

**IMPLEMENTASI *HIGHER ORDER THINKING SKILL* (HOTS) DALAM
PEMBELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI 1 KEDUNGREJA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri
Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
Iis Supriyatno
19601241106

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

**IMPLEMENTASI *HIGHER ORDER THINKING SKILL* (HOTS) DALAM
PEMBELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI 1 KEDUNGREJA**

TUGAS AKHIR SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas Negeri
Yogyakarta untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh:
Iis Supriyatno
19601241106

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN JASMANI KESEHATAN REKREASI
FAKULTAS ILMU KEOLAHRAGAAN DAN KESEHATAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2023**

IMPLEMENTASI *HIGHER ORDER THINKING SKILL* (HOTS) DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI 1 KEDUNGREJA

Oleh:
Iis Supriyatno
19601241106

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki dua tujuan utama. Pertama, menganalisis implementasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Kedungreja. Kedua, menganalisis hambatan dan solusi guru PJOK dalam mengimplementasikan pembelajaran PJOK berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMA Negeri 1 Kedungreja.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian menggunakan teknik analisis data yang dikembangkan Miles dan Hubberman yang terdiri atas pengumpulan, reduksi, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Implementasi HOTS dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Kedungreja terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan perencanaan diawali penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan berdasarkan beberapa kriteria tertentu. Aspek pelaksanaan menggunakan model pembelajaran yang berbasis *problem-based learning*, *project-based learning*, dan *discovery learning*. Metode pembelajaran berbasis diskusi, presentasi, dan demonstrasi. Evaluasi implementasi pembelajaran terdiri atas penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Pembelajaran PJOK sudah mengarah pada implementasi HOTS walaupun belum secara keseluruhan. (2) Kendala dalam implementasi pembelajaran PJOK berbasis HOTS di SMA Negeri 1 Kedungreja adalah kesulitan guru dalam membuat instrumen penilaian proses dan guru kesulitan dalam membuat soal tes untuk evaluasi. Terdapat pula keterbatasan pada sarana dan prasarana sekolah, serta peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran tidaklah sama. Guna mengatasi kendala tersebut, guru memandang bahwa kendala tersebut harus dijadikan peluang.

Kata Kunci: *Higher Order Thinking Skills*, Pembelajaran PJOK, SMA Negeri 1 Kedungreja

SURAT PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : Iis Supriyatno
NIM : 19601241106
Program Studi : Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan
Fakultas : Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan
Judul TAS : Implementasi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)
dalam Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1
Kedungreja

Dengan ini menyatakan bahwa Tugas Akhir Skripsi ini adalah benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan dan kutipan dengan mengikuti penulisan karya ilmiah yang telah lazim. Demikian pernyataan ini dibuat dengan semestinya.

Yogyakarta, 23 Juni 2023

Peneliti



Iis Supriyatno

NIM. 19601241106

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Tugas Akhir Skripsi dengan Judul

IMPLEMENTASI *HIGHER ORDER THINKING SKILLS* (HOTS) DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI 1 KEDUNGREJA

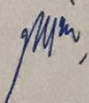
Disusun oleh:
Iis Supriyatno
NIM 19601241106

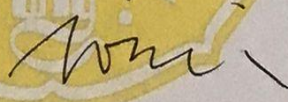
Telah memenuhi syarat dan disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk
dilaksanakan Ujian Akhir Tugas Akhir Skripsi bagi yang
bersangkutan.

Mengetahui,
Koordinator Program Studi

Yogyakarta, 26 Mei 2023

Disetujui,
Dosen Pembimbing,


Dr. Hedi Ardiyanto H, M.Or.
NIP. 197702182008011002


Dr. Sri Winarni, S.Pd. M.Pd.
NIP. 197002051994032001

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN PENGESAHAN

Tugas Akhir Skripsi

IMPLEMENTASI *HIGHER ORDER THINKING SKILL (HOTS)* DALAM PEMBELAJARAN PJKO DI SMA NEGERI 1 KEDUNGREJA

Disusun oleh:

Iis Supriyatno
NIM 19601241106

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Tugas Akhir Skripsi Program Studi Pendidikan
Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan Universitas
Negeri Yogyakarta

pada tanggal 20 Juli 2023

TIM PENGUJI

Nama/Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Sri Winarni, M. Pd Ketua Penguji/Pembimbing		25-07-2023
Saryono, S.Pd.Jas., M.Or Sekretaris Penguji		25-07-2023
Dr. Tri Ani Hastuti, M.Pd Penguji Utama		26-07-2023

Yogyakarta, 27 Juli 2023

Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Wawan Sundawan S., M. Ed

NIP. 19640707 198812 1 001

MOTTO

“I never lose. I either win or learn.”

(Nelson Mandela)

“Jangan hanya menunggu tapi ciptakanlah sesuatu, guru terbaik adalah pengalaman dan kegagalan.”

(Iis Supriyatno)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan syukur alhamdulillah kehadiran Allah SWT, tulisan ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orangtua, Bapak Sodikin dan Ibu Maryati yang selalu memberikan do'a dukungan dan semangat yang tiada henti.
2. Kaka Satirah, Tursino, Muhlisin, Devi Yulianti dan keponakan terimakasih atas motivasi dan dorongan untuk terus semangat mengerjakan Tugas Akhir Skripsi.

KATA PENGANTAR

Segala puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan berkat kepada kita semua sehingga pada kesempatan ini peneliti dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi guna memenuhi salah satu persyaratan memperoleh gelar sarjana pendidikan dengan judul “Implementasi *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) dalam Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Kedungreja”. Penelitian dan penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak lepas dari kontribusi dan dukungan berbagai pihak yang telah memotivasi dan melancarkan proses penelitian maupun penulisan skripsi ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa memberkati berbagai pihak tersebut dengan limpah rahmat dan hikmat. Peneliti mengucapkan terima kasih yang tidak terhingga kepada:

1. Prof. Dr. Wawan Sundawan Suherman, M. Ed selaku Dekan Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan yang telah membantu mempermudah perizinan selama berada di FIKK.
2. Dr. Hedi Ardiyanto Hermawan, M. Or selaku ketua Prodi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi yang telah selalu mendorong dan memfasilitasi mahasiswa baik untuk berkarya dalam kegiatan akademis maupun non-akademis.
3. Prof. Dr.Sri Winarni, M. Pd selaku dosen pembimbing tugas akhir skripsi yang selalu memberikan arahan, bimbingan, masukan, dan motivasi bagi peneliti untuk selalu memberikan yang terbaik dan menyelesaikan studi dengan baik.

4. Dr. Nurhadi Santoso, S. Pd, M. Pd selaku dosen pembimbing akademik yang telah selalu memberikan arahan dan masukan bagi mahasiswa serta memberikan doa dan dukungan terbaiknya.
5. Dosen penguji sidang tugas akhir. Terima kasih untuk setiap masukan dan saran yang sangat membangun serta ucapan doa dan semangat yang diberikan.
6. Keluarga besar SMA Negeri 1 Kedungreja yang telah bersedia sebagai lokasi penelitian. Khususnya Bapak kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang hubungan masyarakat dan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang telah terbuka dan menerima peneliti untuk penelitian di SMA Negeri 1 Kedungreja.
7. Taufik Yulianto, S. Pd dan Teguh, S. Pd selaku guru PJOK SMA Negeri 1 Kedungreja yang telah menjadi sumber segala bahan penelitian saya baik sebagai narasumber wawancara, dokumentasi, maupun observasi yang dilakukan dalam proses pembelajaran.
8. Bapak dan ibu tenaga kependidikan di FIKK, staf Fakultas Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan, dan staf perpustakaan FIKK UNY yang bersedia saya repotkan dan memberikan kemudahan segala urusan administratif selama perkuliahan terutama dalam pengurusan skripsi.
9. Teman terbaikku selama kuliah, yang selalu ada dalam susah senang, tempat berbagi suka duka. Kalian yang terbaik.
10. Rekan-rekan mahasiswa Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan 2019 C yang telah memberikan banyak pengalaman dan cerita kebersamaan selama perkuliahan.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan baik dari segi penulisan, tata bahasa, dan lain halnya. Apabila terjadi kesalahan terkait hal-hal tersebut, peneliti mohon maaf yang sebesar-besarnya dan dengan senang hati menerima kritik dan saran yang membangun dari bapak/ibu pembaca. Sekian dan terima kasih.

Yogyakarta, 23 Juni 2023



Peneliti,

DAFTAR ISI

ABSTRAK	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
LEMBAR PERSETUJUAN	v
HALAMAN PENGESAHAN	vi
MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Pembatasan Masalah	10
D. Perumusan Masalah	10
E. Tujuan Penulisan	11
F. Manfaat Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	13
A. Kajian Teori	13
1. Implementasi	13
a. Definisi Implementasi	13
b. Implementasi Higher Order Thinking Skills di Sekolah	13
2. <i>Higher Order Thinking Skill</i> (HOTS)	14
a. Pengertian Higher Order Thinking Skills	14
b. Indikator Higher Order Thinking Skills	15
c. Komponen Higher Order Thinking Skills	18
d. Manfaat Higher Order Thinking Skills (HOTS)	22
e. Kriteria Soal Berbasis HOTS	22
f. Implementasi HOTS dalam Proses Pembelajaran	23
3. Pembelajaran PJOK	37
a. Pembelajaran PJOK dalam Kurikulum 2013	38
b. Pembelajaran PJOK dalam Kurikulum Merdeka Belajar	39

B. Penelitian yang Relevan.....	40
C. Kerangka Pikir	43
BAB III METODE PENELITIAN	46
A. Jenis Penelitian	46
B. Tempat dan Waktu Penelitian	47
C. Subjek Penelitian.....	47
D. Sumber Data	48
E. Teknik Pengumpulan Data	49
F. Validitas Data	54
G. Teknik Analisis Data	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	57
A. Deskripsi Data	57
1. Profil SMA Negeri 1 Kedungreja.....	57
2. Kurikulum SMA Negeri 1 Kedungreja	61
3. Implementasi Pembelajaran PJOK berbasis <i>Higher Order Thinking Skills</i>	65
B. Pembahasan dan Analisis	92
1. Implementasi <i>High Order Thinking Skills</i> (HOTS) Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Kedungreja.....	92
2. Hambatan dan Solusi Guru PJOK dalam Implementasi Pembelajaran PJOK Berbasis <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) di SMA Negeri 1 Kedungreja.....	105
a. Hambatan Guru PJOK dalam Implementasi Pembelajaran PJOK Berbasis <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) di SMA Negeri 1 Kedungreja.....	105
b. Solusi Guru PJOK dalam Implementasi Pembelajaran PJOK Berbasis <i>Higher Order Thinking Skills</i> (HOTS) di SMA Negeri 1 Kedungreja	108
C. Pokok-Pokok Temuan Penelitian	109
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	113
A. Kesimpulan.....	113
B. Implikasi.....	115
C. Saran.....	116
DAFTAR PUSTAKA	118
LAMPIRAN.....	124

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Indikator Kata Kerja HOTS	17
Tabel 2 Sumber Data.....	49
Tabel 3 Pedoman Observasi.....	51
Tabel 4 Kisi-kisi Kendali Wawancara	52
Tabel 5 Pedoman Dokumentasi	54
Tabel 6 Hasil Analisis RPP Guru PJOK di SMA Negeri 1 Kedungreja.....	68
Tabel 7 Hasil Analisis Sampel RPP	70
Tabel 8 Analisis Hasil Observasi	74
Tabel 9 Analisis Model Pembelajaran	82
Tabel 10 Identifikasi Kategori Soal Evaluasi untuk Peserta didik.....	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Berpikir	45
Gambar 2 Teknik Analisis Data yang dikembangkan oleh.....	56

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian	125
Lampiran 2 Kendali Wawancara SMA	126
Lampiran 3 Hasil Wawancara	134
Lampiran 4 Hasil Observasi	165
Lampiran 5 Perangkat Pembelajaran	180
Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan	236

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Zaman globalisasi menjadikan dunia bertransformasi secara besar-besaran (Fitri, 2013:14). Transformasi atau perubahan tersebut nampak pada kehidupan yang menjadi tanpa batas dan mengglobal, kemajuan pesat pada ilmu pengetahuan, teknologi dan juga dalam bidang transformasi dan komunikasi juga terjadinya lintas budaya, bisa dikatakan dengan istilah kata era “kesejagadan”. Berdasarkan dari hal tersebut harus ada suatu upaya dalam rangka menyikapi perubahan globalisasi. Salah satunya dapat dilakukan dengan mempunyai sumber daya manusia berkualitas dan berintegritas yang mumpuni serta mampu mengimbangi arus perubahan tersebut.

Mendorong sumber daya manusia yang lebih kompeten, professional, dan dapat diandalkan bisa dilakukan melalui banyak hal, termasuk dari sektor pendidikan. Pendidikan merupakan aspek yang memiliki batasan pembahasan yang sangat luas dan mempunyai peran penting dalam proses globalisasi (Lestari, 2018:95). Hal tersebut dikarenakan pendidikan memiliki dampak yang sangat luas dan bersifat multibidang. Konteks pendidikan berkaitan dengan pengembangan sosial, pengembangan budaya, pengembangan ekonomi, pengembangan politik maupun juga pengembangan sistem pemerintahan dalam kehidupan masyarakat. Hal ini tentunya selaras terhadap definisi yang diartikan sebagai jalan atau cara manusia menjadikan kehidupan yang lebih baik. Pendidikan juga sangat berperan untuk kemajuan pemanfaatan sumber daya alam berkelanjutan dan menciptakan SDM yang lebih unggul.

Guna mendukung kemajuan perkembangan pendidikan, guru adalah salah satu pihak memiliki andil sangat penting. Guru merupakan pihak yang mewadahi proses rekonstruksi ide dan pemikiran, menjadi tokoh penghubung, serta menyukseskan keterampilan literasi baik secara manual maupun digital. Guru dituntut untuk memiliki kemampuan secara spiritual, emosional, dan sosial yang baik dalam rangka menjadi teladan bagi peserta didik maupun dalam lingkungan masyarakat (Indah dan Insana, 2019:369).

Guru adalah pemegang utama dalam mendukung pelaksanaan pendidikan dalam kegiatan belajar mengajar (Juhji, 2016:52). Peran guru dalam pendidikan bersifat kompleks baik dalam hal transfer ilmu maupun transfer nilai. Peran guru dapat berupa mengajar, menjadi pelatih, menjadi penasehat, melakukan pembaharuan, menjadi pembimbing, menjadi model dan teladan, menjadi motivator, serta memberi contoh yang baik. Guru dijadikan sebagai tempat dalam mencerdaskan atau meningkatkan kualitas peserta didik. Dalam hal tersebut, guru memiliki fungsi mendidik sekaligus mengajar. Mendidik peserta didik berarti membentuk kepribadian dan pola pikir. Mengajar berarti memberikan ilmu pengetahuan dalam pembelajaran maupun dalam kehidupan sehari-hari (Juhji, 2016:53). Peran dan fungsi guru yang kompleks tersebut tentunya berkaitan erat dengan kesuksesan pencapaian tujuan pendidikan.

Namun demikian, dalam kenyataannya seiring dengan tantangan dan tuntutan zaman masih terdapat beberapa pihak guru yang belum menjalankan kewajiban secara maksimal (Sennen, 2017:18). Salah satunya dilansir dari laman resmi Kemendikbud yang menunjukkan hasil Uji Kompetensi Guru (UKG) di

tingkat Provinsi Jawa Tengah khususnya Kabupaten Cilacap pada tahun 2019 dengan rata-rata hasil 63,60. Berdasarkan hal ini dapat diketahui bahwa kemampuan dan kompetensi guru untuk pengelolaan pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Hasil dari penelitian Leonard (2015: 192) menjelaskan bahwasanya mayoritas guru mempunyai kemampuan yang belum optimal dalam merancang kegiatan pembelajaran, pengembangan riset, dan dalam pemahaman bahasa asing. Hal ini menjadikan proses transfer ilmu dan pengetahuan menjadi terhambat.

Apabila dikaji lebih lanjut hal ini salah satunya disebabkan oleh rendahnya minat menjadi seorang guru yang merupakan masalah yang cukup serius. Adapun penyebab dari hal tersebut menurut Ardyani & Latifah (2014: 239) adalah tingkat kesejahteraan guru yang masih kurang. Adapun menurut Winarni dan Lismadiana (2020:113) penyebab kurang optimalnya kompetensi guru PJOK berkaitan dengan faktor usia, penempatan tugas di sekolah negeri atau swasta, serta keterlibatan guru dalam pelatihan-pelatihan.

Belum optimalnya kualitas pendidikan di Indonesia juga disebabkan oleh berbagai faktor lainnya seperti masalah mikro dan makro (Nur, 2022: 2). Apabila diruntut masalah mikro tersebut berkaitan dengan masalah internal pendidikan seperti pergantian kurikulum yang menyebabkan guru dan peserta didik harus beradaptasi terus menerus. Hal ini salah satunya terlihat pada peralihan kurikulum 2013 ke kurikulum baru yang kini tengah digalakkan yaitu kurikulum merdeka belajar.

Faktanya implementasi kurikulum merdeka belajar masih memiliki berbagai faktor penghambat. Menurut Silviya, Dewi, dan Merika (2022: 184) faktor

tersebut seperti kekurangan fasilitas pendukung pembelajaran dan pemahaman guru terkait esensi utama konsep merdeka belajar masih belum optimal. Adapun Neva Lionitha (2022:1) menjelaskan bahwa penghambat kurikulum merdeka adalah merdeka belajar bisa disalahartikan sebagai kebebasan sehingga justru meningkatkan efek malas dikalangan peserta didik, terdapat kemungkinan ketidaksesuaian antara minat siswa dengan hasil asesmen, konten pembelajaran yang diarahkan selaras dengan cara belajar peserta didik menyulitkan guru dalam pemilihan dan pengembangan konten, dan guru yang masih harus beradaptasi dengan konsep baru. Adapun menurut Alfikalia, Handrix, dan Agustin (2022:115) faktor penghambat dalam implementasi konsep merdeka belajar adalah petunjuk teknis yang kurang jelas khususnya berkaitan dengan aspek administrasi, sosialisasi konsep merdeka belajar yang belum optimal, adanya perspektif negatif pada sebagian kalangan bahwa merdeka belajar menambah tugas bagi pengajar.

Masalah makro berkaitan dengan masalah eksternal dalam penyelenggaraan pendidikan seperti dukungan dana dan fasilitas pendidikan belum menjangkau seluruh daerah. Adapun masalah pendidikan lainnya cukup banyak seperti; Pertama, keterbatasan sarana dan prasarana penunjang pembelajaran. Kedua, prestasi siswa yang belum diasah secara maksimal. Ketiga, konsep pendidikan di Indonesia yang kurang berorientasi dengan kebutuhan lapangan. Empat, akses dan biaya pendidikan yang masih mahal (Andi, Indah, dan Asrifan, 2021:1).

Beberapa faktor yang sudah dijelaskan sebelumnya tentunya menyebabkan dampak tersendiri. Dampak tersebut salah satunya ditunjukkan berdasarkan hasil survei yang dipaparkan oleh PISA (*programme for international student*

assessment). Survei yang dilaksanakan oleh PISA ini bertujuan untuk meninjau hasil kerja peserta didik dalam tiga bidang utama yaitu literasi, sains, dan matematika. Berdasarkan perolehan survei PISA kemampuan rata-rata peserta didik di Indonesia memiliki skor 379, kemampuan membaca atau literasi memiliki nilai skor 389 (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019). Berdasarkan hasil survei tersebut, kemampuan peserta didik Indonesia berada pada tingkat 72 dari 79 negara. Berdasarkan hal tersebut berbanding terbalik dengan negara China yang menjadi peringkat pertama dengan rata-rata skor 555, dan urutan kedua didapatkan negara Singapura, dengan rata-rata skor 549, dari hasil tersebut menunjukkan Indonesia menempati peringkat ke-6 di bawah negara-negara lainnya (PISA, 2018). Berdasarkan hasil tersebut sistem pendidikan di Indonesia dapat digolongkan masih sangat memprihatinkan (Hengki, 2022:129).

Kualitas pendidikan di Indonesia yang belum optimal tersebut salah satunya disebabkan karena *higher order thinking skill* (HOTS) yang belum diasah secara maksimal. Kemampuan berpikir tingkat tinggi memiliki andil yang cukup besar dalam mencapai pembelajaran yang berkualitas. Hal ini disebabkan HOTS pada peserta didik ditujukan guna melatih kemampuan dan keterampilan dalam berpikir sistematis, menganalisis masalah dari berbagai sudut pandang, meningkatkan kepercayaan diri, dan menciptakan suasana atau membudayakan peserta didik menjadi lebih kritis dan kreatif (Kristiyono, 2018: 41). Oleh sebab itu, *higher order thinking skills* sangat perlu untuk diterapkan di setiap mata pelajaran di sekolah (Noerweni, 2019: 3).

Namun faktanya, implementasi HOTS belum dilakukan secara maksimal. Dalam realita di lapangan, penilaian berbasis HOTS masih cenderung terbatas pada keterampilan siswa untuk mengingat dan mengetahui. Evaluasi melalui soal tes dalam bentuk pilihan ganda juga masih terpaku pada pertanyaan seputar ingatan terhadap materi dan minim berbasis pemecahan masalah, analisis ataupun ide mencipta atau kreasi (Fajriyah & Agustini, 2017: 197).

Belum optimalnya implementasi HOTS salah satunya terjadi pada mata pelajaran PJOK. Berdasarkan hasil penelitian Galih, dkk (2021: 77) implementasi HOTS dalam pembelajaran PJOK mayoritas berada pada level cukup yaitu sebesar 62,50% sedangkan level kurang berada di angka 37,50%. Hasil penelitian lainnya menunjukkan bahwa dalam pembelajaran PJOK masih terdapat stigma bahwa PJOK hanya berorientasi pada kegiatan praktik sedangkan untuk transfer ilmu pengetahuan dalam bentuk teori cenderung dinomorduakan (Irwansyah, 2022). Hasil lain mengemukakan bahwa mayoritas guru masih menerapkan level C1-C3 yang masih tergolong LOTS (Pinton, Winarno, Supriyadi, 2019: 1376) sedangkan untuk level C4-C6 yaitu menganalisis, mengevaluasi dan mencipta guru masih mengalami kesulitan dalam penerapannya (Ahmad, Edi, Rita, 2021: 98).

PJOK adalah salah satu mata pelajaran penting karena bertujuan untuk memberikan ilmu tentang keterampilan gerak, meningkatkan kesehatan, serta kebugaran jasmani peserta didik (Muhardi & Wijayanti, 2017). PJOK juga mengasah kemampuan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan dasar dalam berolahraga yang dapat berguna bagi kehidupan sehari-hari. PJOK juga dapat

memberikan arahan bagi siswa yang potensi atau bakat di bidang keolahragaan (Murningsih, 2017:132).

Pendidikan jasmani berkontribusi dalam mendukung penyelenggaraan pendidikan karakter salah satunya melalui sikap sportif, kerjasama, kerja keras, disiplin, serta bertanggung jawab (Iqbal, 2021: 98). Pendidikan jasmani juga mendukung tercapainya tujuan pendidikan nasional dengan mengacu pada kesehatan dengan berdasarkan pada aspek fisik, motorik, sosial, pengetahuan, dan psikologis (Mustafa, 2022: 78-79). HOTS sangat penting untuk diterapkan dalam pembelajaran PJOK karena selaras dengan tantangan dan kebutuhan keterampilan di abad 21. Keterampilan abad 21 seperti *critical thinking*, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi masing-masing sudah terinput atau mencakup dalam pembelajaran berbasis HOTS (Afandi & Sajidan, 2018: 102).

Fakta lain adalah alokasi waktu untuk pembelajaran PJOK masih sangat minim (Sugiarto, 2015: 94). Keterbatasan alokasi waktu ini berimbas pada tujuan pendidikan jasmani yang belum tercapai seutuhnya. Guru juga menjadi cukup kesulitan dalam mencapai keefektifan pembelajaran dan siswa belum memiliki kesempatan untuk melakukan aktivitas maupun teori keolahragaan secara optimal. Selain alokasi pembelajaran yang terbatas, sarana dan prasarana pendukung pembelajaran PJOK juga mayoritas belum terpenuhi secara optimal (Widiastuti, 2019:144). Berdasarkan hasil penelitian Saryono dan Hartomo (2016:24) keterbatasan sarana prasarana dalam mata pelajaran PJOK menimbulkan kendala tersendiri seperti kegiatan mengajar yang belum efektif maupun ilmu yang tersampaikan dengan kurang optimal kepada peserta didik. Hal ini lantas menjadi

fenomena unik manakala guru PJOK di berbagai jenjang pendidikan dituntut untuk kreatif dalam menyikapi keterbatasan tersebut (Pingky, Waluyo dan Ahmad, 2020:53).

Berdasarkan masalah-masalah tersebut, peneliti menganalisis bahwa perlu diadakan analisis secara lebih mendalam berkaitan dengan implementasi yang dilakukan dalam pembelajaran PJOK yang berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS). Hal ini penting dilakukan untuk mengkaji lebih spesifik terkait upaya atau strategi yang diterapkan oleh guru PJOK dalam mengimplementasikan pembelajaran PJOK berbasis HOTS khususnya di tingkat sekolah menengah atas. Penelitian yang mengkaji topik yang sama sudah banyak dilakukan sebelumnya. Maka dari itu, dalam penelitian ini peneliti memfokuskan pada implementasi yang diterapkan meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi secara khusus. Pada bagian lain, hambatan implementasi HOTS pembelajaran PJOK yang dilakukan pada penelitian ini memfokuskan hambatan dari sisi guru dan sisi peserta didik.

Peneliti menentukan lokasi penelitian di SMA Negeri 1 Kedungreja yang berada di Kota Cilacap bagian barat tepatnya di Jalan Raya Tambaksari, Desa Tambaksari, Kecamatan Kedungreja, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah walaupun berada di kecamatan dan berdekatan dengan perbatasan provinsi akan tetapi sekolah ini kaya akan prestasi berdasarkan observasi yang dilakukan sekolah ini mempunyai beberapa prestasi di bidang olahraga contohnya dalam cabang olahraga futsal, silat, taekwondo, basket dan atletik penelitian ini di lakukan di SMA Negeri 1 kedungreja dengan beberapa alasan. Pertama, penelitian ini masih minim dilakukan khususnya dengan topik implementasi HOTS dalam pembelajaran

PJOK. Kedua, berdasarkan hasil wawancara penelitian dengan guru PJOK pada tanggal 18 Januari 2023 diketahui bahwa di SMA Negeri 1 Kedungreja sudah menerapkan HOTS. Ketiga SMA Negeri 1 Kedungreja sudah terakreditasi A walaupun sekolah ini masih terletak di pedesaan. Keempat, metode pembelajaran yang digunakan masih menggunakan *teacher of centered*. Penelitian ini perlu dikembangkan untuk menjadi sarana evaluasi guna memperoleh strategi penerapan pembelajaran PJOK yang ideal guna meningkatkan HOTS pada peserta didik yang tentunya berkaitan dengan peningkatan keaktifan dan hasil belajar untuk mendorong peningkatan efektivitas dan efisiensi belajar mengajar serta berkontribusi memajukan kualitas pendidikan di Indonesia. Permasalahan yang ada menunjang peneliti ingin meneliti mengenai “Implementasi *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) dalam Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Kedungreja”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah diulas pada bagian latar belakang masalah, diidentifikasi permasalahan dalam penelitian tentang implementasi *higher order thinking skills* (HOTS) dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Kedungreja antara lain:

1. Standar pendidikan dengan skala global menunjukkan kualitas pendidikan Indonesia belum optimal.
2. Pergantian kurikulum yang menyebabkan guru dan peserta didik harus beradaptasi terus menerus.

3. Faktanya implementasi kurikulum merdeka belajar masih memiliki berbagai faktor penghambat.
4. Implementasi *Higher Order Thinking Skills* belum banyak dilakukan secara optimal oleh guru salah satunya dalam mata pelajaran PJOK.
5. Kemampuan berpikir tingkat tinggi peserta didik masih belum optimal, salah satunya ditunjukkan oleh hasil survei PISA tahun 2018 Indonesia berada pada urutan 72 dari 79 negara yang disurvei.
6. Penilaian berbasis HOTS masih cenderung terbatas pada kemampuan peserta didik untuk mengingat dan mengetahui.
7. *Higher order thinking skill* di SMA Negeri 1 Kedungreja sudah diterapkan namun belum ada evaluasi atau penelitian lebih lanjut.

C. Pembatasan Masalah

Peneliti membatasi penelitian ini pada implementasi *Higher Order Thinking Skill* pembelajaran PJOK dan hambatan yang ditemukan dalam pembelajaran PJOK berbasis HOTS oleh guru di SMA Negeri 1 Kedungreja.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, rumusan masalah pada penelitian tentang implementasi *higher order thinking skills* (HOTS) dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Kedungreja adalah:

1. Bagaimana implementasi *higher order thinking skill* (HOTS) dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Kedungreja?

2. Apa hambatan dan solusi guru PJOK dalam mengimplementasikan *higher order thinking skill* (HOTS) dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Kedungreja?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis implementasi *higher order thinking skill* dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Kedungreja.
2. Menganalisis hambatan dan solusi guru dalam mengimplementasikan *higher order thinking skill* dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Kedungreja.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian tersebut, maka manfaat penelitian adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Berkontribusi dalam menambah sumbangan pemikiran terkait kajian ilmiah dalam implementasi pembelajaran PJOK di tingkat sekolah menengah ke atas.
 - b. Memberikan referensi serta menjadi rujukan bagi pengembangan penelitian serupa selanjutnya.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan bahan evaluasi dalam pengembangan dan penerapan implementasi pembelajaran PJOK secara maksimal.

- b. Bagi peserta didik, peneliti ini diharapkan mendorong peningkatan kemampuan berpikir tingkat khususnya pada pembelajaran PJOK.
- c. Bagi sekolah, penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam mengembangkan program dan kebijakan sekolah yang lebih optimal guna mewujudkan dan menyukseskan *higher order thinking skill* pada peserta didik.
- d. Bagi pembaca, penelitian dapat memberikan tambahan wawasan tentang upaya guru dan pihak sekolah dalam menyusun dan mengimplementasikan pembelajaran dalam rangka meningkatkan *higher order thinking skill* pada peserta didik.
- e. Bagi peneliti, dapat mengaktualisasikan wawasan pengetahuan yang dipelajari selama menempuh studi dalam bentuk karya ilmiah sehingga dapat mengasah potensi dan mendorong peningkatan kompetensi diri khususnya dalam penelitian.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Definisi Implementasi

Terdapat beberapa definisi dari implementasi Menurut Rahmat (2017:37) arti dari implementasi adalah sebuah tahapan yang dilakukan dengan melaksanakan tahapan penilaian dan pengukuran suatu proses, dan kemudian dilanjutkan evaluasi untuk mencapainya tujuan yang akan diperoleh. Istilah implementasi seringkali berhubungan dengan sebuah aktivitas yang dilaksanakan sebagai sebuah upaya mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan (Yuliah, 2020:133). Berdasarkan beberapa definisi implementasi menurut para ahli dapat diartikan bahwa implementasi merupakan tahapan sentral dalam sebuah rencana karena merupakan bagian terpenting sebagai bentuk perwujudan rencana yang telah dirancang sedemikian rupa. Implementasi dalam dunia pendidikan didukung oleh kurikulum pendidikan guna menciptakan implementasi pembelajaran yang efektif, efisien, sistematis, dan terstruktur.

b. Implementasi *Higher Order Thinking Skills* di Sekolah

Implementasi pembelajaran *Higher Order Thinking Skills* di sekolah dapat dilihat dari aspek perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Aspek perencanaan implementasi HOTS dapat dimulai dari visi, misi dan kurikulum yang digunakan oleh sekolah. Secara lebih lanjut, perencanaan tersebut

diwujudkan dalam bentuk integrasi HOTS dalam pembelajaran melalui penyusunan RPP, modul dan bahan ajar, silabus, serta pengadaan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran HOTS.

Selanjutnya pada aspek pelaksanaan dapat diketahui dari suasana pembelajaran dalam artian bahwa kegiatan pendahuluan, penyampaian informasi, dan keterlibatan peserta didik sudah sejalan dengan aspek perencanaan berbasis HOTS yang dirancang. Dalam pelaksanaan, model dan strategi pembelajaran yang digunakan merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui pembelajaran sudah berbasis HOTS atau belum. Hal ini tentunya berkaitan pula dengan media atau alat pendukung pembelajaran berbasis HOTS yang digunakan.

Aspek evaluasi dapat diketahui melalui kegiatan evaluasi pembelajaran, instrumen evaluasi pembelajaran berbasis HOTS, maupun dari hasil belajar peserta didik pada soal-soal atau penilaian berbasis HOTS. Evaluasi ini juga dapat dilakukan pihak sekolah dalam rangka mengukur kinerja dan ketercapaian visi misi pembelajaran HOTS.

2. *Higher Order Thinking Skill* (HOTS)

a. Pengertian *Higher Order Thinking Skills*

Ketrampilan berfikir tingkat tinggi memiliki beberapa tafsiran pengertian. Menurut Ramadhan dan Dina (2019:139) *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) adalah sebuah tahapan berpikir yang berada pada tingkatan kognitif lebih tinggi atau bersifat lebih kompleks yang mengakumulasikan dari beberapa konsep dan metode serta model pembelajaran dan penilaian. Ciri

HOTS ini berkaitan dengan kemampuan dalam berpikir tingkat tinggi yang berorientasi pada permasalahan yang bersifat kontemporer, identik, dan menginovasikan bentuk soal yang lebih beragam. Tahapan penulisan HOTS seperti menganalisis kata-kata yang berorientasi HOTS dan selaras dengan KD, merancang kisi-kisi soal sesuai pokok materi dalam KD, memilih diksi kontekstual dan mudah dipahami, merancang butir-butir soal berdasarkan kisi-kisi soal, menyusun rubrik penilaian atau kunci jawaban (Zainal, 2019:74). Berdasarkan beberapa paparan tentang (HOTS) dapat diartikan bahwa HOTS merupakan tingkat pemahaman berpikir dari peserta didik yang multidimensi dan luas dalam menyelesaikan permasalahan pembelajaran dengan cara menganalisis, mengevaluasi, dan merancang hal baru dengan kreativitas.

b. Indikator *Higher Order Thinking Skills*

Terdapat beberapa indikator *Higher Order Thinking Skills* yang menjadi acuan atau standar dalam menilai kemampuan peserta didik. Keterampilan tersebut sesuai dengan level HOTS yang berada di ranah C4-C6 seperti keterampilan menganalisis atau menalar, mengevaluasi atau menilai, dan keterampilan kreativitas dalam hal menciptakan hal baru (Ichsan, Iriani, & Hermawati, 2018:14). Hal serupa juga dikemukakan oleh Etika Prasertyani, dkk (2016:33) tentang indikator kemampuan berpikir tinggi yang terdiri atas kemampuan menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi. Keterampilan menganalisis adalah keterampilan untuk memahami dan memaknai sesuatu secara mendalam. Keterampilan mengevaluasi adalah keterampilan melakukan penilaian atau pengukuran terhadap suatu masalah dan bertujuan mencari

solusi atau langkah tempuh yang lebih baik. Keterampilan mencipta adalah keterampilan dalam hal berkreaitivitas dan melakukan inovasi.

Menurut Hanoum dalam (Sucipto, 2017:65) indikator keterampilan berpikir tinggi seperti menganalisis, mengevaluasi, dan mengkreasi dapat diukur dari beberapa hal. Pada tahapan analisis ini di dalamnya terintegrasi kegiatan membedakan (*differentiating*), mengorganisasikan (*organizing*), dan menghubungkan (*attributing*). Sedangkan untuk indikator evaluasi peserta didik harus mampu mengecek (*checking*) dan mengkritisi (*critiquing*). Untuk indikator mengkreasi berarti bahwa peserta didik harus mampu merumuskan, merencanakan (*planning*), dan menghasilkan (*generating*).

Higher Order Thinking Skills dapat melatih peserta didik untuk mampu mencapai tahap berpikir tinggi salah satunya mampu menganalisis bahkan menciptakan suatu terobosan konsep ilmu atau produk baru (Deni Nasir Ahmad dkk, 2020:14). Hal ini selaras dengan model pembelajaran berbasis masalah. Dengan kemampuan peserta didik yang mumpuni, hal ini tentu saja meningkatkan kualitas pembelajaran khususnya pembelajaran PJOK. Berikut tabel indikator kata kerja untuk HOTS menurut Helmawati (2019:222-224).

Tabel 1 Indikator Kata Kerja HOTS

Indikator	Deskripsi	Kata Kerja
Menganalisis	Membagi atau memecahkan ke bentuk, pola, bagian yang berbeda	Mengategorikan, menalar, mengelompokkan, mengidentifikasi, mengklasifikasi, menunjukkan, menentukan, merinci, menyimpulkan, membagi, memilah, menganalisis, membandingkan
Mengevaluasi	Berdasarkan kriteria tertentu dan mempertanyakan alasan	Menimbang, mengkritisi, mengecek, menghargai, membandingkan, membedakan
Mencipta	Menggabungkan kedalam bentuk pola baru, atau memperbarui yang kurang jelas	Memilih, menentukan, menggabungkan, mengombinasikan, mengarang, mengontruksi, membangun, menciptakan, mendesain, merancang, mengembangkan, membuat, merumuskan, mengelola, merencanakan, memproduksi, menceritakan

Sumber: Helmawati (2019: 222-224)

Adapun dilansir dari *website* resmi Kemdikbud (2020), indikator atau ciri-ciri soal yang sudah HOTS adalah

- 1) Mampu mentransfer sebuah pokok ide ke pokok ide lainnya.
- 2) Mengolah dan menyampaikan informasi.

- 3) Mampu mengaitkan aspek dari multisumber.
- 4) Mempergunakan informasi dalam penyelesaian masalah.
- 5) Mengkaji ide dan informasi dengan lebih kritis.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS juga melibatkan kontribusi guru di dalamnya. Adapun indikator untuk mengetahui bahwa guru sudah memahami konsep HOTS antara lain guru mampu menjelaskan terkait konsep atau pengertian HOTS secara lebih mendalam, mendesain pembelajaran yang berorientasi HOTS, dan mengaitkan serta menelaah kompetensi dasar yang sesuai dengan HOTS (Yoki Ariyana dkk, 2021:66).

c. Komponen *Higher Order Thinking Skills*

Anderson & Krathwohl dalam Pratama (2020: 32) menjelaskan bahwa komponen HOTS dalam taksonomi Bloom versi revisi berada pada level C4-C6 yaitu sebagai berikut:

1) Menganalisis atau C4

Menganalisis adalah suatu poses membagi atau memecah suatu materi untuk mengetahui runtutan materi secara jelas. Menganalisis memerlukan kemampuan dalam hal menelaah atau mengkaji persamaan, perbedaan, tujuan, atau berbagai aspek lain sesuai tujuan analisis tersebut disusun.

2) Mengevaluasi atau C5

Mengevaluasi bisa diartikan dengan melakukan perbaikan pada proses yang telah dilaksanakan. Mengevaluasi digunakan untuk memaksimalkan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya.

3) Mencipta atau C6

Mencipta adalah penemuan hal baru. Hal baru ini dapat merupakan akumulasi dari penemuan atau teori sebelumnya atau benar-benar sesuatu yang baru dan orisinal yang belum diakumulasikan dalam teori sebelumnya. Kegiatan mencipta meliputi berbagai tahapan untuk membentuk sebuah kesatuan secara keseluruhan yang memiliki tujuan.

Pendapat selaras juga dipaparkan Mashitoh dan Aedi (2020:886) yang berpendapat bahwa *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) merupakan bagian kemampuan berpikir pada tahap analisis, evaluasi, dan mencipta. Indikator HOTS dapat pula berorientasi pada berpikir kritis, kreatif, dan inovatif. Oleh sebab itu, indikator HOTS memiliki kaitan dengan banyak aspek lain.

d. Melatih Peserta Didik Berfikir Tingkat Tinggi (HOTS)

Beberapa hal yang harus diperhatikan dalam proses pembelajaran dengan kemampuan berpikir tinggi adalah kemampuan tersebut harus dilakukan melalui latihan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik. Beberapa tahapan dalam proses pembelajaran yaitu:

1) Identifikasi komponen-komponen prosedural

Peserta didik dikenalkan pada keterampilan dan langkah-langkah dalam kemampuan berpikir tinggi. Dalam pembelajaran tersebut peserta didik diperkenalkan kerangka berpikir yang digunakan untuk menuntun pemikiran peserta didik.

2) Intruksi dan pemodelan langsung

Guru memberikan arahan dan model secara eksplisit kepada peserta didik, intruksi dan permodelan tersebut dimaksudkan agar peserta didik

memiliki gambaran singkat tentang keterampilan yang sedang dipelajari, sehingga intruksi dan permodelan ini harus dibuat seringkas mungkin

3) Latihan terbimbing

Latihan terbimbing biasa disebut juga dengan intruksi bertingkat seperti tangga. Tujuan dari adanya latihan terbimbing adalah memberikan bantuan kepada peserta didik agar dapat menggunakan kemampuan berpikir tinggi secara mandiri.

4) Latihan bebas

Latihan bebas dapat dilakukan oleh guru dengan cara mendesain aktivitas peserta didik dengan sedemikian rupa agar peserta didik dapat melatih kemampuan berpikir tinggi secara mandiri. Latihan mandiri tidak hanya berupa sesuatu yang menantang, melainkan sesuatu yang dapat melatih kemampuan berpikir tinggi

Pembelajaran yang lebih mengutamakan partisipasi didalam kelas akan lebih bermakna bagi peserta didik. Sehingga dalam pembelajaran HOTS dapat menjadikan peserta didik aktif dan partisipatif dalam pembelajaran. Menurut Limbach, Barbara (2009: 1) terdapat 5 langkah dalam proses pengembangan HOTS yaitu sebagai berikut:

1) Menentukann tujuan pembelajaran

Seorang guru harus mengidentifikasi tujuan pembelajarannya. Dalam pembelajaran kemampuan berpikir tinggi maka tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran dan penilaian, harus mempresentasikan peserta didik untuk melakukan dan menunjukkan kemampuan berpikir tinggi. Dengan

demikian, rencana pembelajaran ditulis dengan baik harus menargetkan perilaku tertentu, memperkenalkan atau mempraktikkan perilaku tertentu sehingga akan berakhir dengan peserta didik menunjukkan respon perilaku.

2) Mengajar melalui pertanyaan

Pertanyaan merupakan bagian yang penting dalam proses pembelajaran dan pengajaran. Seni dalam bertanya dimulai dengan membangun apa yang telah diketahui oleh peserta didik dan memungkinkan bagi guru untuk mengungkapkan ide-ide.

3) Berlatih sebelum penilaian

Untuk menciptakan pembelajaran yang aktif, guru dapat menambahkan pembelajaran eksperimen dan kesempatan untuk berdiskusi. Agar peserta didik ikut berpartisipasi dalam berpikir tingkat tinggi, mereka harus menyampaikan gagasan, argumen, pendapat, opini dan kritik menggunakan sumber yang telah tersedia.

4) Tinjau, perbaiki, dan tingkatkan

Guru harus berusaha untuk terus memperbaiki proses pembelajaran untuk terus memastikan bahwa peserta didik diarahkan pada pemikiran kritis.

5) Memberikan umpan balik dan penilaian pembelajaran

Umpan balik dan penilaian dalam pembelajaran merupakan kriteria dan standar kinerja peserta didik dalam upaya untuk mengevaluasi kualitas kerja peserta didik.

e. Manfaat *Higher Order Thinking Skills* (HOTS)

High Order Thinking Skills (HOTS) penting diberikan guru pada peserta didik karena memiliki berbagai manfaat dalam implementasinya. Manfaat HOTS adalah untuk melatih peserta didik berargumen, memecahkan problematika, berhipotesa, dapat mengonstruksi penjelasan, berpikir dan menguasai hal kompleks (Wulandari, 2023:27). Sedangkan, menurut Arifin (2018:63-67) manfaat HOTS adalah mendorong peningkatan prestasi, motivasi belajar, dan sikap positif pada peserta didik. Selain itu, penerapan HOTS juga dapat mendorong peningkatan hasil belajar peserta didik (Ari, Masykuri, & Alfi, 2015:164).

Berdasarkan pernyataan tersebut, dapat diartikan bahwa HOTS memiliki banyak manfaat jika diimplementasikan dengan tepat seperti melatih peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan-permasalahan yang ada dengan tahapan-tahapan yang sistematis dan terstruktur, dengan peserta didik memiliki *problem solving* yang baik dapat pula menunjang hasil belajar dari peserta didik di sekolah.

f. Kriteria Soal Berbasis HOTS

Soal-soal memiliki ciri atau karakteristik tersendiri. Adapun karakteristik soal-soal yang dapat tergolong HOTS antara lain adalah

1) Mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi

Permasalahan dalam soal HOTS meliputi kompetensi dalam menyelesaikan masalah yang langka, unik, namun dekat dengan kehidupan sehari-hari. Soal berbasis HOTS dapat menganalisis, mengevaluasi, ataupun

mengarahkan siswa untuk mencipta sebuah ide atau strategi yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

2) Berbasis permasalahan kontekstual

Soal-soal HOTS merupakan penilaian yang didasarkan pada hal-hal nyata dalam kehidupan sehari-hari yang menempatkan peserta didik diharapkan mampu menuangkan konsep-konsep pembelajaran yang diperoleh di kelas untuk mengatasi atau menyikapi masalah (Wayan Widana, 2017:3-4).

3) Bentuk soal yang beragam

Menurut Ridwan (2019:6) terdapat tiga format yang dapat digunakan untuk mengukur HOTS yang pertama memilih jawaban (soal pilihan ganda, soal menjodohkan), kedua membangkitkan (soal dengan jawaban singkat, essay, dan unjuk kerja), dan yang terakhir menjelaskan (memberikan alasan untuk sebuah pilihan atau jawaban atas sebuah pertanyaan).

g. Implementasi HOTS dalam Proses Pembelajaran

Pembelajaran berbasis *Higher order thinking skills* berdasarkan sistem pembelajaran abad 21 HOTS memiliki pandangan pembelajaran yang lebih fokus pada kemampuan berfikir kritis, kerja sama, komunikasi dan kreatif. Dan kemudian di kembangkan dalam bentuk HOTS (*Higher order thinking skills*) yaitu kemampuan mengevaluasi dan berkreasi. Berdasarkan pendapat hastuti dan syukur (2021:148-149) penerapan pembelajaran hots sebagai berikut:

Pertama Kemampuan komunikasi siswa, Komunikasi adalah salah satu yang harus di maksimalkan dalam pembelajaran abad 21. Karna kemampuan komunikasi merupakan salahsatu tolak ukur keberhasilan pembelajaran. sebab

tanpa komunikasi seseorang tidak mampu bersosialisasi dengan baik dan tidak mampu mengikuti perkembangan zaman.

Kedua Kemampuan kerja sama, Kerja sama adalah perpaduan dua orang atau lebih untuk menghasilkan dengan tujuan yang sama. Kerja sama juga salah satu poin penting dalam meningkatkan kompetensi, kualitas kerja. Jika seseorang tidak mampu bekerja sama menjadikan hasil yang kurang maksimal.

Ketiga Kemampuan siswa berfikir, kritis Berfikir kritis adalah berfikir yang menguji, mempertanyakan, menghubungkan serta mengevaluasi pada aspek dalam suatu masalah. Seseorang bisa dikatakan sudah berfikir kritis mampu mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi suatu proses, mampu memberikan tanggapan dan mampu memecahkan suatu masalah.

Kemampuan berfikir kreatif, Berfikir kreatif adalah mampu menuangkan ide yang luas serta beragam dalam memberikan solusi ataupun mencipta. Mengubah pola-pola lama ke pola baru dan menggabungkan ide pikiran kedalam bentuk yang baru.

Menurut Affandi dan Sajidan (2017) pembelajaran HOTS meliputi tiga aspek utama, sebagai berikut:

1) Transfer Ilmu dan Pengetahuan

Transfer ilmu dan pengetahuan adalah tujuan atau esensi utama dari HOTS. Sebagai *transfer of knowledge* HOTS meliputi kemampuan dalam ranah afektif berkaitan dengan sikap, kognitif berkaitan dengan pengetahuan, dan psikomotorik berkaitan dengan keterampilan.

2) *Critical and Creative Thinking*

Berdasarkan Munandar dalam Wulandari (2023:27) mengemukakan bahwa unsur dalam berpikir kreatif terdiri atas berpikir orisinal, luwes, lancar, elaboratif, dan evaluatif. Sedangkan elemen dasar dalam berpikir kritis terdiri dari beberapa hal seperti: 1) Fokus berarti kemampuan untuk menjelaskan dengan benar, 2) alasan berkaitan dengan kemampuan penalaran secara logis dan diterima oleh akal sehat, 3) penalaran berarti pendapat dan argumentasi dapat diturunkan, 4) situasi berarti keadaan suatu situasi atau situasi dapat diubah. Sebaliknya, 5) kejelasan berarti dapat memberikan kejelasan, sehingga tidak menimbulkan salah tafsir, dan 6) dapat memberikan gambaran atau pemeriksaan ulang terhadap masalah yang ditemukan atau ditutup.

3) *Problem Solving*

Berdasarkan Sudiatmika (2016) pembelajaran berbasis masalah merupakan model pembelajaran yang menempatkan peserta didik mampu menghadirkan solusi permasalahan melalui cara yang autentik guna mengembangkan pengetahuan peserta didik tersebut, melatih keterampilan berpikir lebih tinggi, meningkatkan kemandirian dan kepercayaan diri secara lebih optimal.

Implementasi HOTS dalam proses pembelajaran memiliki 3 aspek penting dalam pengembangannya yaitu transfer ilmu dan pengetahuan, berpikir kritis, dan berorientasi pada kemampuan pemecahan masalah. HOTS dapat dikatakan berhasil dengan maksimal dalam implementasi pembelajaran jika dapat mengembangkan 3 aspek tersebut dengan maksimal sehingga tercipta karakter berpikir HOTS pada peserta didik. Implementasi HOTS dalam proses

pembelajaran harus diberikan oleh seorang guru guna menciptakan *output* peserta didik yang unggul dalam berbagai ranah pendidikan serta dapat bermanfaat bagi lingkungan sosial nantinya.

1. Kemampuan Berfikir Kritis

a. Pengertian berfikir kritis

Kemampuan berfikir kritis adalah bagian dari HOTS atau kemampuan berfikir tingkat tinggi. Dimana peserta didik akan berfikir lebih luas, jauh dan penuh dengan tantangan. Berdasarkan Nuryati, Zubaih dan Diantoro (2018) berfikir kritis adalah berfikir reflektif dan mempunyai alasan yang dapat di pertanggungjawabkan dalam mengambil keputusan. Dan menurut Amir Berpikir kritis bagi peserta didik menurut Amir (2015: 149-150) yaitu 1) peserta didik dapat menemukan fakta pada subjek yang sedang didiskusikan, 2) peserta didik dapat menemukan kekuatan dari fakta tersebut, 3) peserta didik memberikan kesimpulan berdasarkan fakta-fakta yang telah ditemukan, 4) peserta didik mampu memberikan ilustrasi yang terbaik untuk menjelaskan makna dari pendapat yang ingin disampaikan, 5) menyediakan informasi-informasi untuk mengilustrasikan pendapat tersebut. Dalam hal ini menunjukkan bahwa peserta didik dalam berfikir kritis dapat memberikan arahan yang tepat dan terstruktur.

b. Komponen berfikir kritis

Terdapat lima aspek dan empat komponen dalam berpikir kritis. Brookfield (2012: 1) mendefinisikan berpikir kritis terdiri dari empat aspek yaitu: berpikir kritis merupakan aktivitas yang produktif dan positif,

berpikir kritis merupakan proses bukan hasil, berpikir kritis memiliki keberagaman tergantung pada konteksnya, berpikir kritis dapat berupa kejadian yang positif dan negatif, berpikir kritis bersifat emosional dan rasional. Sedangkan komponen-komponen dalam berpikir kritis adalah sebagai berikut:

- 1) Identifikasi dan menarik asumsi merupakan pusat berpikir kritis
- 2) Menarik pentingnya konteks merupakan hal penting dalam berpikir kritis
- 3) Pemikir kritis mencoba mengimajinasikan menggali alternatif,
- 4) Mengimajinasikan dan menggali alternatif akan membawa pada skeptisisme reflektif.

Berdasarkan komponen berpikir kritis diatas, berpikir kritis mengacu pada kemampuan khusus yang didapatkan melalui pengalaman dan latihan dalam melakukan tugas secara baik dan benar, dan mengacu pada sesuatu yang terdapat dalam individu. Berpikir kritis memfokuskan pada kinerja aktual dalam melaksanakan tugas dan kualitas kinerjanya. Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis tidak dapat diajarkan secara teoritis tetapi melalui latihan-latihan yang dapat menjadi sebuah keterampilan. Istilah keterampilan dapat diartikan sebagai kemampuan dalam diri seseorang (innerability) dan sesuatu hal yang dapat diidentifikasi.

c. Karakteristik berfikir kritis

Berpikir kritis merupakan proses mendapatkan, membandingkan, mengevaluasi, menghayati dan bertindak melampaui pengetahuan dan nilai-nilai. Karakteristik yang berhubungan erat dengan berpikir kritis dijelaskan oleh Beyer (dalam Hendra surya, 2011: 141) sebagai berikut:

1) Watak (*Dispositions*)

Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis mempunyai sikap mempertanya, pemikirannya terbuka, menghargai sebuah kejujuran, peka terhadap pendapat seseorang, respek terhadap kejelasan dan ketelitian, mencari pandangan-pandangan lain yang berbeda, dan akan berubah sikapnya ketika mendapat sebuah pendapat yang dianggapnya baik.

2) Kriteria (*Criteria*)

Dalam berpikir kritis harus memiliki sebuah kriteria atau patokan. Untuk sampai ke arah tersebut maka harus menemukan sesuatu yang diputuskan atau dipercayai. Meskipun sebuah pendapat telah dibuat berdasarkan beberapa sumber pelajaran, namun akan memiliki kriteria yang berbeda. Apabila kita menetapkan standarisasi maka harus berdasarkan pada relevansi, keakuratan fakta-fakta, berlandaskan sumber yang kredibel, teliti, tidak bias, bebas dari kekeliruan, dan pertimbangan yang matang.

3) Argumen (*Argument*)

Argumen merupakan pernyataan yang dilandasi oleh data-data. Keterampilan berpikir kritis meliputi kegiatan pengenalan, penilaian dan penyusunan argumen.

4) Pertimbangan atau Pemikiran (*Reasoning*)

Yaitu kemampuan untuk merangkum kesimpulan dari suatu atau beberapa data. Prosesnya meliputi kegiatan untuk menguji hubungan antara beberapa pernyataan atau data.

5) Sudut Pandang (*Point of view*)

Sudut pandang adalah cara seseorang memandang atau menafsirkan sesuatu yang akan menentukan maknanya. Seseorang yang berpikir kritis akan memandang sebuah fenomena dari berbagai sudut pandang yang berbeda.

6) Prosedur Penerapan kriteria (*Procedures for applying criteria*)

Prosedur penerapan berpikir kritis sangat kompleks dan prosedural. Prosedur tersebut meliputi merumuskan permasalahan, menentukan keputusan, dan mengidentifikasi perkiraan-perkiraan. Karakteristik berpikir kritis tersebut jelas memberikan penjelasan bahwa berpikir kritis termasuk dalam kategori berpikir tingkat tinggi. Salah satu karakteristik berpikir kritis yaitu sudut pandang. Jadi berpikir kritis memandang sesuatu tidak hanya satu arah saja melainkan memandang dari sudut pandang yang berbeda-beda. Karena dengan adanya pandangan yang berbeda akan memberikan gambaran yang belum diketahui sebelumnya.

d. Indikator berfikir kritis

Seseorang dikatakan sebagai pemikir kritis ialah seseorang yang memiliki indikator dari berpikir kritis. Menurut Carole Wade (dalam Hendra Surya, 2011: 150) terdapat delapan indikator berpikir kritis, yaitu: Kegiatan merumuskan pertanyaan, Membatasi masalah, Pengujian data-data, Menganalisis berbagai pendapat, Menghindari pertimbangan yang bersifat emosional, Menghindari penyederhanaan yang sangat berlebihan, Mempertimbangkan interpretasi, Memberikan toleransi ambiguitas

Beberapa indikator yang telah disebutkan oleh Carole Wade tersebut, memberikan gambaran bahwa berpikir kritis tidak secara langsung menerima informasi yang diterimanya tetapi diuji dan dievaluasi terlebih dahulu kebenarannya. Proses evaluasi yang dilakukan melalui kedelapan indikator tersebut. Namun kedelapan indikator berpikir kritis tersebut belum mampu mengukur proses berpikir peserta didik secara keseluruhan. Hal tersebut disebabkan karena dalam menerima informasi disesuaikan dengan sumber-sumber yang kredibel. Indikator berpikir kritis lebih lengkapnya dijelaskan oleh Ennis (2013) yang mengungkapkan bahwa indikator berpikir kritis diturunkan dari aktivitas peserta didik yang meliputi:

a. *Elementary clarification* (memberikan penjelasan sederhana)

Pada tahap ini terdapat tiga indikator yaitu 1) memfokuskan pertanyaan, 2) menganalisis argumen, 3) bertanya dan menjawab pertanyaan tentang sesuatu penjelasan atau pernyataan

b. *Basic Support* (membangun keterampilan dasar)

Pada tahap ini terdapat tiga indikator yaitu 1) mempertimbangkan kualitas suatu sumber, 2) mengobservasi dan mempertimbangkan hasil observasi, 3) membuat dan mempertimbangkan nilai keputusan.

c. *Inference* (membuat kesimpulan)

Pada tahap ini terdapat dua indikator yaitu 1) membuat deduksi dan mempertimbangkan hasil deduksi, 2) membuat induksi dan mempertimbangkan hasil induksi.

d. *Advance clarification* (memberikan penjelasan lebih lanjut)

Pada tahap ini terdapat dua indikator yaitu 1) mendefinisikan istilah dan mempertimbangkan hasil induksi, 2) membuat dan mempertimbangkan hasil keputusan

e. *Strategy and Tactics* (mengatur strategi dan taktik)

Pada tahap ini terdapat dua indikator yaitu 1) memutuskan suatu tindakan (merumuskan solusi alternatif), 2) berinteraksi dengan orang lain.

Berdasarkan penjelasan indikator-indikator berpikir kritis diatas, maka dapat disimpulkan bahwa kelima kemampuan berpikir kritis tersebut dijadikan sebagai tolak ukur dalam mengukur kemampuan berpikir kritis peserta didik. Karena indikator-indikator diatas sesuai dengan karakteristik dan perkembangan peserta didik ditingkat sekolah menengah atas. Indikator

tersebut dapat digunakan oleh guru dan peneliti sebagai bahan evaluasi kemampuan berpikir kritis peserta didik.

e. Langkah-langkah berfikir kritis

Seorang pemikir kritis membutuhkan kesadaran dan keterampilan untuk memaksimalkan kerja otak melalui langkah-langkah berpikir yang baik sehingga kerangka berpikir dan cara berpikir dapat tersusun dengan pola yang sistematis. Saat ini belum ada rumusan langkah-langkah berpikir kritis yang sudah baku. Karena berpikir kritis sangat sulit untuk diukur, berpikir kritis merupakan suatu proses bukan hasil akhir yang mudah dikenali. Seseorang yang berpikir kritis akan mempertanyakan asumsi, mempertimbangkan konteks, menciptakan dan tidak mudah percaya dengan informasi yang didupakannya. Menurut Kneedler (dalam Hendra Surya, 2011: 136) menjelaskan langkah-langkah berpikir kritis dapat dikelompokkan menjadi tiga langkah, yaitu:

1) Mengenal masalah (*defining and clarifying problem*)

- a) Mengidentifikasi isu-isu atau permasalahan pokok
- b) Membandingkan kesamaan dan perbedaan-perbedaan
- c) Memilih informasi yang relevan
- d) Merumuskan/memformulasi masalah

2) Menilai informasi yang relevan

- a) Menyeleksi fakta, opini, hasil nalar (*judgement*)
- b) Mengecek konsistensi
- c) Mengidentifikasi asumsi

- d. Mengenali kemungkinan faktor stereotip
 - e. Mengenali kemungkinan bias, emosi dan salah penafsiran
 - f. Mengenali kemungkinan perbedaan orientasi nilai dan ideology
- f. Cara meningkatkan berfikir kritis

Berdasarkan penelitian yang dilakukan Zaleha (2004: 96-110) cara untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis adalah sebagai berikut:

- 1) Membaca dengan kritis
- 2) Meningkatkan daya analisis
- 3) Mengembangkan kemampuan mengobservasi atau mengamati
- 4) Meningkatkan rasa ingin tahu, kemampuan bertanya dan refleksi
- 5) Metakognisi
- 6) Mengamati “model” dalam berpikir kritis
- 7) Diskusi yang “kaya”

Seseorang yang memiliki kemampuan berpikir kritis dapat bertindak sebagai berikut. Menurut Sartorelli dalam Zaleha (2004: 96-110) menyusun daftar penilaian terhadap kemampuan berpikir kritis

- 1) Menghadapi tantangan dengan berbagai alasan dan contoh
- 2) Memberikan contoh-contoh atau argumen yang berbeda dari yang telah ada
- 3) Menerima pandangan dan saran dari orang lain untuk mengembangkan ide-ide baru
- 4) Mencari dan memaparkan hubungan antara masalah yang didiskusikan dengan masalah atau pengalaman yang lain yang relevan
- 5) Menghubungkan masalah khusus yang menjadi subjek diskusi dengan prinsip yang bersifat umum
- 6) Menanyakan pertanyaan-

pertanyaan yang relevan dan beraturan 7) Meminta klarifikasi 8) Meminta elaborasi 9) Menanyakan sumber informasi 10) Berusaha memahami 11) Mendengarkan dengan hati-hati 12) Mendengarkan dengan pikiran yang terbuka 13) Berbicara dengan bebas 14) Bersikap sopan 15) Mencari dan memberikan ide dan pilihan yang bervariasi.

Dengan adanya cara meningkatkan kemampuan berpikir kritis yang telah dijelaskan di atas, maka guru dapat menjadikannya sebagai referensi dalam berpikir kritis peserta didik. Jadi, pembelajaran pembelajaran tidak lagi bersifat kontekstual yang didominasi oleh guru, melainkan pembelajaran yang menantang dan menyenangkan yang berpusat pada peserta didik. Pembelajaran yang menantang akan membuat peserta didik termotivasi untuk berpikir kritis.

g. Pengukuran kemampuan berfikir kritis

Tingkat keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat dengan cara melakukan pengukuran/evaluasi terhadap suatu pembelajaran. Tahapan evaluasi sebaiknya dilakukan bukan hanya berdasarkan hasil yang diperoleh melainkan pada prosesnya. Untuk keterampilan berpikir sangat diperlukan adanya penilaian proses, selain itu juga keterampilan berpikir yang mendasari pengembangan kemampuan peserta didik adalah kecakapan berpikir kritis sebagai keterampilan tertinggi dan meningkatkan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan. Oleh karena itu perlu dibuat sebuah instrumen yang memuat keterampilan tersebut.

Dalam mengukur keterampilan berpikir kritis terdapat beberapa dasar penyusunan instrumen yang dapat digunakan. Terdapat dua macam dasar yang dapat digunakan dalam penyusunan instrumen keterampilan berpikir kritis yaitu Taksonomi Bloom dan pendekatan pemecahan masalah (*problem solving*). Taksonomi Bloom memiliki tingkat level berpikir yaitu meliputi: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mensintesis, dan mengevaluasi yang diintegrasikan dengan kemampuan berpikir kritis dan penguasaan terhadap ilmu pengetahuan. Sedangkan pendekatan pemecahan masalah dirumuskan dalam beberapa variabel yaitu: tujuan, kata kunci permasalahan, menyikapi masalah, sudut pandang, informasi, konsep, asumsi, alternatif pemecahan masalah, interpretasi, dan implikasi.

Tes yang digunakan bukan hanya mempertanyakan apa dan siapa, melainkan pertanyaan yang lebih luas dan mendalam berupa kata tanya mengapa dan bagaimana. Selain itu peserta didik dilatih untuk menghadapi masalah-masalah kontekstual dan diminta untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Berdasarkan hasil kajian tentang kemampuan berpikir kritis maka dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud keterampilan berpikir kritis dalam penelitian ini yaitu memberikan penjelasan sederhana,

1. Kemampuan Berfikir kreatif
 - a. Pengertian kemampuan berfikir Kreatif

Menurut Nurjan (2018) Berfikir kreatif adalah aktifitas mental untuk mengembangkan atau untuk menemukan ide-ide asli, estetis, konstruktif

yang berhubungan dengan pandangan konsep, dan menekankan pada aspek berfikir intuitif dan rasional. Pendapat serupa juga dari Glas, Young dan Balli (bergili, 2015:2) mengungkapkan bahwa berfikir merupakan seluruh kegiatan kognitif yang digunakan individu dalam menghadapi masalah, sehingga mereka menggunakan imajinasi, kecerdasan, wawasan, dan ide-ide Ketika berhadapan langsung dengan masalah. Berdasarkan beberapa pendapat tersebut bahwa berfikir kreatif adalah aktifitas untuk memecahkan masalah dengan menggunakan ide dan imajinasi dengan pandangan yang rasional.

b. Indikator kemampuan berfikir kreatif

Terdapat beberapa pendapat diantaranya Andiyana (2018:241) mengungkapkan beberapa indikator dalam berfikir kreatif yaitu: kelancaran (*Fluency*), kelenturan(*flexibility*), keaslian (*Originality*) dan elaborasi (*elaboration*). Selaras dengan pendapat, Noer (2009:524) menyebutkan lima macam perilaku kreatif untuk mengukur kemampuan kreatif seseorang yaitu: kelancaran, keluwesan, keterperincian, kepekaan dan keaslian. Berdasarkan darwanto (2019:23-24) berfikir kreatif yang sering di gunakan sebagai berikut:

1) Kelancaran

Kelancaran diartikan sebagai kemampuan untuk menciptakan berbagai ide. Faktor utama semakin banyak ide semakin besar kemungkinan yang ada untuk memperoleh sebuah ide yang signifikan.

2) Fleksibilitas,

fleksibilitas adalah kemampuan untuk mengatasi rintangan-rintangan mental, mengubah pendekatan untuk sebuah masalah.

3) Elaborasi

Elaborasi adalah sebagai kemampuan untuk menguraikan sebuah objek tertentu. elaborasi adalah jembatan seseorang untuk mengomunikasikan ide kreatifnya ke pada masyarakat. Elaborasi ditunjukkan oleh sejumlah tambahan dan detail yang bisa dibuat untuk stimulus sederhana untuk membuat lebih kompleks

4) Orisinalitas

Orisinalitas mengacu pada keunikan dari respon apapun yang diberikan. Orisinalitas yang ditunjukkan oleh sebuah respon yang tidak biasa, unik dan jarang terjadi. Berfikir tentang masa depan dan juga memberikan stimulus ide-ide orisinal. Jenis pertanyaan-pertanyaan yang digunakan untuk menguji kemampuan ini adalah tuntutan penggunaan-penggunaan yang menarik dari objek-objek umum.

2. Pembelajaran PJOK

Menurut Dewi dan Sepriadi (2021:212) pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan merupakan mata pelajaran yang mawadahi dorongan untuk perkembangan aspek fisik dan psikis, mengasah kemampuan motorik dengan berdasarkan ilmu pengetahuan yang selaras dengan perkembangan dan

kebutuhan untuk memenuhi pola hidup yang sehat. Adapun menurut Apriliawati (2016:525) pendidikan jasmani, kesehatan dan olahraga (PJOK) merupakan bagian pembelajaran yang berfokus dan memfasilitasi kegiatan fisik dan gerak manusia untuk mendorong seorang individu bergerak aktif sesuai kaidah olahraga untuk menghindari cedera dan memenuhi tujuan pembelajaran. Berdasarkan pendapat dari beberapa sumber bisa diartikan bahwa pendidikan jasmani kesehatan olahraga adalah bagian yang terintegrasi dalam kurikulum pendidikan dan merupakan mata pelajaran yang memiliki tujuan terutama untuk meningkatkan keterampilan, pemahaman dan sikap peserta didik melalui aktivitas fisik.

a. Pembelajaran PJOK dalam Kurikulum 2013

Pembelajaran PJOK dalam kurikulum 2013 tidak mengalami perubahan signifikan dibanding dengan kurikulum sebelumnya. Pendidikan Jasmani tetap disebut sebagai Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan atau Penjasorkes (Wawan dkk, 2018:68). Perubahan tersebut hanya nampak pada pendekatan pembelajaran yang lebih berbasis saintifik.

Pendidikan jasmani memiliki beberapa tujuan diantaranya dalam ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, maka dalam kurikulum 2013 pengembangan pembelajaran disusun dengan mengarah dan berdasarkan kompetensi inti (KI) yang diuraikan atau diperjelas dalam kompetensi dasar (KD). Berdasarkan KI dan KD inilah guru menyusun rencana pembelajaran yang bersifat valid, sederhana atau dapat

diimplementasikan, sesuai realitas dan kebutuhan sehari-hari, serta menyampingkan unsur subjektivitas.

b. Pembelajaran PJOK dalam Kurikulum Merdeka Belajar

Pembelajaran PJOK dalam Kurikulum merdeka adalah suatu proses belajar mengajar dengan konten pembelajaran yang lebih dikreasikan dengan beragam serta menempatkan peserta didik untuk memahami konsep serta mengembangkan kompetensi secara lebih leluasa (Mia, Dindin, Bujang dkk, 2022:5). Pendapat selaras dikemukakan Eva (2022:849) dalam kegiatan pembelajaran PJOK dengan menggunakan kurikulum merdeka belajar mengedepankan guru mampu memberikan kebebasan peserta didik untuk beraktivitas tanpa dibatasi dengan aturan serta menambah kesenangan pada siswa.

Pelaksanaan pembelajaran PJOK dalam kurikulum merdeka belajar juga berorientasi pada penanaman dan pembentukan karakter pelajar Pancasila. Guru berperan mendorong siswa belajar secara aktif dan dapat menjadi teladan bagi sesama siswa lainnya serta membentuk iklim dan ekosistem belajar yang positif. Melalui hal ini, diharapkan para pelajar Indonesia memiliki dan mewujudkan profil pelajar yang selaras dengan butir-butir Pancasila salah satunya melalui pelajaran PJOK (Suryani, 2023).

Berdasarkan beberapa paparan di atas pembelajaran pendidikan jasmani dalam kurikulum merdeka dilakukan dengan mengedepankan keaktifan dan keterlibatan siswa untuk mengeksplor dan meningkatkan kemampuannya. Guru berperan sebagai motivator dan fasilitator sekaligus evaluator yang

memonitor serta mendampingi peserta didik. Hal ini bertujuan agar kemerdekaan belajar tidak disalahartikan sebagai kebebasan yang mutlak oleh siswa.

B. Penelitian yang Relevan

Penelitian relevan dapat didefinisikan sebagai penelitian yang telah dilakukan pada masa sebelumnya dan memiliki topik yang serupa. Dalam hal ini, penelitian yang relevan dijadikan sebagai bahan dalam memperkuat kajian teori sehingga dapat menjadi acuan dalam pengembangan penelitian terbaru. Penelitian yang relevan pada penelitian yang peneliti bahas antara lain meliputi:

1. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Chandra Richo Pratama pada tahun 2020 dengan judul “Implementasi Pembelajaran PJOK Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah Tahun 2020”. Berdasarkan penelitian ini dapat diketahui bahwa implementasi pembelajaran PJOK berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) di SMP Negeri Zonasi Sleman Tengah di tahun 2020 berada pada kategori “sangat kurang” yaitu dengan indikasi sebesar 0,00% (0 guru), pada level “kurang” dengan nilai 51,72% (15 guru), dengan level “cukup” sebesar 48,28% (14 guru), dan pada level “baik” sebesar 0,00% (0 guru), serta pada level “sangat baik” sebesar 0,00% (0 guru). Secara umum, penelitian ini telah mampu memberikan gambaran atau representasi tentang pelaksanaan HOTS namun metode pengumpulan data hanya dilakukan melalui angket sehingga triangulasi metode belum optimal. Hal ini juga menyebabkan kemungkinan subjektivitas peneliti dalam hasil penelitian ini. Persamaan penelitian

berkaitan dengan topik yang diulas yaitu tentang implementasi HOTS. Perbedaan terletak pada jenjang pendidikan yang dikaji serta waktu dan tempat penelitian.

2. Penelitian yang dikembangkan oleh Ana Wulandari (2023) dengan judul “Strategi Guru Sejarah dalam Mengintegrasikan Pembelajaran Sejarah Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMA Negeri 3 Yogyakarta”. Penelitian ini menjelaskan bahwa: (1) Strategi integrasi HOTS di SMA Negeri 3 Yogyakarta terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan perencanaan diawali penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan berdasarkan beberapa kriteria tertentu. Aspek pelaksanaan menggunakan metode pembelajaran berbasis diskusi dan presentasi. Model pembelajaran yang diterapkan berbasis *problem-based learning*, *project-based learning*, dan *discovery learning*. Jenis strategi pembelajaran yang diterapkan menggunakan strategi pembelajaran tidak langsung, interaktif, berbasis eksperimen, peningkatan kemampuan berpikir, dan pembelajaran kooperatif dengan berbasis masalah. Evaluasi strategi pembelajaran terdiri atas penilaian proses dan penilaian hasil belajar: (2) Kendala dalam integrasi pembelajaran berbasis HOTS di SMA Negeri 3 Yogyakarta berkaitan dengan sumber daya manusia khususnya guru dalam integrasi HOTS berbasis IT, alokasi waktu pembelajaran sejarah dan materi pembahasan yang kurang seimbang, dan kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran tidaklah sama: (3) Dampak integrasi HOTS di SMA Negeri 3 Yogyakarta dapat dikaji dari ranah kognitif, afektif,

dan psikomotorik. Secara umum, penelitian ini telah menjelaskan strategi guru dalam integrasi HOTS pada proses pembelajaran namun pada bagian solusi yang diberikan kurang dibahas secara spesifik kaitannya dengan aspek HOTS. Persamaan terletak pada topik yang dibahas yaitu terkait pembelajaran berbasis HOTS.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Iffah Nisrina (2021) yang berjudul “Penerapan Pembelajaran *High Order Thinking Skill* (HOTS) pada Mata Pelajaran SKI Kelas VIII di MTS Daarul Hikmah Pamulang”. Penelitian ini menyimpulkan bahwa desain Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang disusun dan dikembangkan guru SKI di MTs Daarul Hikmah Pamulang telah sesuai dengan kriteria keterampilan berpikir tingkat tinggi dan implementasi sudah berbasis HOTS hal ini dapat dilihat dari kemampuan peserta didik dalam melakukan aktualisasi taksonomi bloom pada aspek HOTS yaitu menganalisis, mengevaluasi dan mengkreasi. Adapun pada tahap evaluasi guru telah memberikan pengarahannya kepada dengan menggunakan KKO pada level C4 (menganalisis) dan C6 (mencipta) dan KKO tersebut sudah mengarah yang dimaksud telah digolongkan pada indikator HOTS. Perbedaan penelitian terletak pada waktu dilakukannya penelitian serta objek yang menjadi tempat penelitian. Penelitian ini juga dilakukan ketika pandemi *covid-19* sehingga berlangsung daring, sedangkan peneliti mengembangkan penelitian ini secara luring.

Berdasarkan persamaan dan perbedaan yang ditemukan pada penelitian terdahulu tersebut, peneliti menjadikan hal ini sebagai dasar atau rujukan dalam

mengembangkan riset yang berbeda namun dengan topik serupa. Penelitian terkait implementasi HOTS dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Kedungreja yang dikaji oleh peneliti berfokus pada proses implementasi yang dalam pembahasan akan dijabarkan secara lebih terinci sesuai aspek perancangan, pengimplementasian, maupun penilaian atau evaluasi. Penelitian ini juga membahas terkait kendala atau hambatan yang ditemukan dalam proses implementasi yang dilakukan serta solusi yang ditawarkan oleh guru.

C. Kerangka Pikir

Kerangka berpikir merupakan alur atau pola berpikir yang diterapkan oleh peneliti. Bagian ini menjelaskan korelasi antara konsep dan variabel yang akan diteliti. Sugiyono (2016:60) menjelaskan terkait pengertian dari kerang berpikir sebagai sebuah kerangka konseptual yang menjelaskan tentang hubungan teori atau konsep dengan faktor lain yang telah diverifikasi sebagai topik utama permasalahan.

Kualitas pendidikan di Indonesia masih cenderung belum optimal dengan berbagai masalah pendidikan yang kompleks. Hal ini salah satunya merupakan bagian dari dampak globalisasi yang mengharuskan standar pendidikan berada dalam tatanan peradaban dunia. Apabila permasalahan ini dibiarkan terus-menerus maka akan menyebabkan masalah untuk sektor kehidupan lain secara signifikan. Oleh sebab itu, salah satu cara dalam menyelesaikan masalah pendidikan dalam pembelajaran yaitu salah satunya dengan meningkatkan kualitas pendidikan

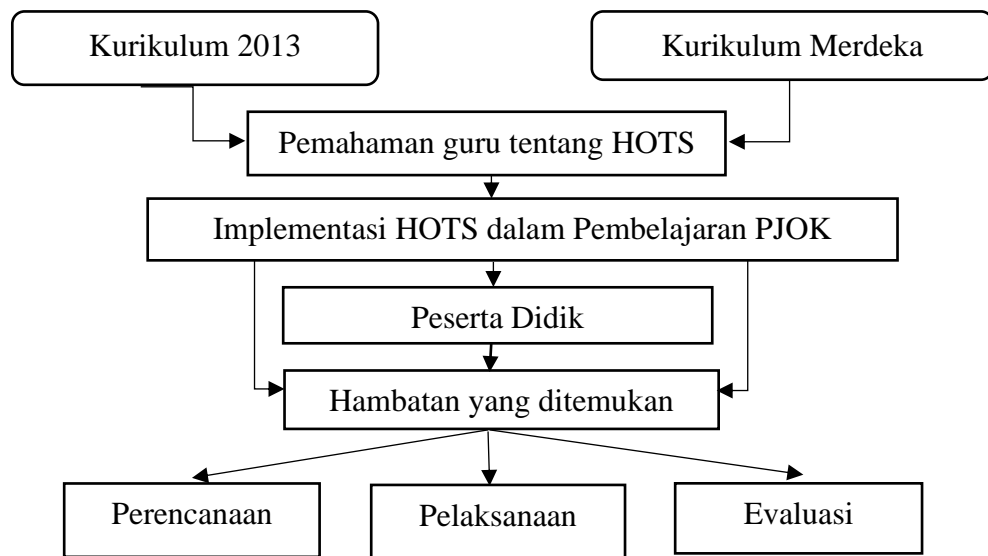
melalui meningkatkan pengetahuan tingkat tinggi atau pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills*.

Pembelajaran berbasis HOTS merupakan bagian dari tuntutan pembelajaran yang diimplementasikan dalam kurikulum 2013 maupun dalam kurikulum merdeka. Pembelajaran berbasis HOTS bertujuan untuk mendukung pola pikir kritis analisis serta kreatif pada peserta didik disertai kemampuan *transfer knowledge* sehingga nilai dan ilmu dapat diasah secara optimal. Salah satu solusi tersebut tentu berkaitan dengan mata pelajaran PJOK.

Pendidikan jasmani atau mata pelajaran PJOK adalah salah satu pembelajaran yang mengedepankan kegiatan fisik untuk mencapai tujuan dari pembelajarannya. Melalui pembelajaran PJOK peserta didik dapat meningkatkan kebugaran jasmani, kemampuan fisik, maupun berprestasi dalam bidang olahraga. Mata pelajaran PJOK memperoleh posisi strategis untuk mengimplementasikan pembelajaran berbasis HOTS karena muatan materinya yang sangat multifungsi untuk sikap, ilmu, dan keterampilan bagi siswa.

Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti menemukan bahwa sangat penting untuk mengkaji implementasi *Higher Order Thinking Skills* salah satunya dalam mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Kedungreja. Hal ini karena SMA Negeri 1 Kedungreja sudah menerapkan HOTS namun belum ada evaluasi lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran terkait upaya atau strategi penerapan pembelajaran PJOK yang ideal guna meningkatkan HOTS pada peserta didik yang tentunya berkaitan dengan peningkatan keaktifan dan hasil belajar serta berkontribusi memajukan kualitas pendidikan di Indonesia sehingga diharapkan

dapat memberikan evaluasi, gambaran, dan menjadi model bagi pengembangan implementasi pembelajaran di sekolah lainnya dalam mengembangkan dan melaksanakan HOTS pada pembelajaran PJOK.



Gambar 1 Kerangka Berpikir

Sumber: Dokumentasi Pribadi

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tentang implementasi *Higher Order Thinking Skills* dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Kedungreja ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Harahap (2020:188) mengemukakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian berbasis pendekatan dan investigasi. Hal ini selaras dengan pendapat Moleong (2018:6) yang menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bertujuan guna memahami peristiwa yang dialami oleh subjek penelitian. Metode penelitian ini merupakan deskriptif kualitatif karena penelitian ini berusaha untuk memfokuskan dan mendalami tentang “Implementasi *Higher Order Thinking Skills* dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Kedungreja” yang pembahasannya didasarkan dan dijabarkan dalam bentuk data-data deskripsi hasil dari pengumpulan dan analisis data.

Pendekatan dalam pengembangan penelitian adalah pendekatan studi kasus. Menurut Yin dalam Nur'aini (2020: 93) studi kasus merupakan adalah pola atau cara peneliti dalam beradaptasi dengan lingkungan atau objek yang dimiliki dengan memiliki kontrol kecil terhadap suatu peristiwa. Menurut Suharsimi Arikunto (2006) studi kasus adalah metode penelitian yang menempatkan peneliti mendapatkan informasi atau data secara sederhana, mendetail, dan berkesinambungan atas peristiwa atau permasalahan tertentu. Sedangkan Stake (1995) menjelaskan bahwa studi kasus mengutamakan perolehan ide atau informasi terhadap kasus yang diteliti dan bukan untuk memperoleh generalisasi atau menarik

kesimpulan umum. *Design* penelitian yang digunakan adalah *single case design* yang dapat dijelaskan sebagai suatu penelitian yang menekankan penelitian hanya pada satu kasus manakala dalam penelitian ini studi kasus dilaksanakan di SMAN 1 Kedungreja dengan tujuan memperoleh hasil penelitian yang lebih fokus, sederhana, dan mendalam.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 1 Kedungreja. Sekolah ini terletak di Jalan Raya Tambaksari, Desa Tambaksari, Kecamatan Kedungreja, Kabupaten Cilacap, Provinsi Jawa Tengah. Pengambilan data penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih 3 (tiga) bulan dari Bulan Maret sampai dengan Bulan Mei 2023.

C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan pihak yang diteliti atau menjadi fokus utama sebagai sumber data dalam proses penelitian. Subjek penelitian disesuaikan dengan judul sehingga subjek dalam penelitian ini diklasifikasikan sebagai orang yang memahami tentang kebijakan dan pelaksanaan HOTS di SMA Negeri 1 Kedungreja yaitu kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum, pelaku pelaksanaan pembelajaran PJOK berbasis HOTS yaitu guru PJOK SMA Negeri 1 Kedungreja yang berjumlah dua orang, serta peserta didik SMA Negeri 1 Kedungreja yang merupakan peserta dari proses pembelajaran berbasis HOTS. Penelitian mengenai implementasi *High Order Thinking Skill* (HOTS) SMA Negeri 1 Kedungreja menggunakan teknik *purposive sampling* dalam menentukan subjek penelitian.

Menurut Sugiyono (2020:85) *purposive sampling* adalah sebuah metode penentuan dan pengambilan data sampel yang didasarkan atas beberapa pertimbangan atau kriteria tertentu. Menurut Moleong (2018: 224- 225) kriteria dalam menentukan *purposive sampling* di antaranya berurutan dan berkelanjutan. Sampel penelitian ini berurutan yaitu dari kepala SMA Negeri 1 Kedungreja, wakil kepala SMA Negeri 1 Kedungreja bidang kurikulum, guru-guru pengampu mata pembelajaran PJOK, serta peserta didik SMA Negeri 1 Kedungreja dari kelas X, dan XI dipilih dengan metode *simple random sampling*. Metode *simple random sampling* dimaksudkan bahwa peserta didik diambil sebagai subjek tanpa adanya kriteria yang spesifik yang bertujuan agar setiap peserta didik memperoleh kesempatan yang sama untuk dijadikan subjek penelitian (Sugiyono, 2017:82). Dalam penelitian ini, sampel peserta didik direncanakan berjumlah 9 (sembilan) orang. Sampel-sampel dalam penelitian ini memiliki fungsi dan peran yang sama sebagai sumber data yang saling melengkapi.

D. Sumber Data

Penelitian Implementasi *Higher Order Thinking Skills* pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Kedungreja ini menggunakan beberapa sumber data, sebagai berikut:

1. Sumber data dari hasil wawancara dengan wakil kepala bidang kurikulum, guru PJOK sejumlah dua orang, dan peserta didik di SMA Negeri 1 Kedungreja terkait implementasi HOTS pembelajaran PJOK. Wawancara dilakukan terkait dengan persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi implementasi HOTS pembelajaran PJOK.

2. Sumber data yang diperoleh dari proses observasi di SMA Negeri 1 Kedungreja yang didukung dengan dokumentasi berupa foto kegiatan dan arsip sekolah guna menunjang data dan hasil penelitian.
3. Data penunjang yang diperoleh dari guru pengampu mata pembelajaran PJOK SMA Negeri 1 Kedungreja tentang rencana pelaksanaan pembelajaran, silabus, media, materi, dan bahan ajar, serta dokumen evaluasi hasil belajar peserta didik SMA Negeri 1 Kedungreja.

Tabel 2 Sumber Data

No	Narasumber	Jumlah	Dokumen	Wawancara	Observasi	Dokumentasi
1	Wakil kepala Sekolah bidang kurikulum SMA Negeri 1 Kedungreja	1 orang	Foto, profil SMA, kalender pendidikan, jadwal pelajaran	√		√
2	Guru PJOK SMA Negeri 1 Kedungreja	2 orang	Foto, RPP, silabus	√	√	√
3	Peserta Didik SMA negeri 1 Kedungreja	9 orang	Foto	√		√

Sumber: Dokumentasi Pribadi

E. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah sebuah aktivitas memperoleh dan mengakumulasi data dalam rangka memenuhi tujuan penelitian yang ditetapkan. Untuk mendukung hal tersebut menggunakan instrumen pengumpulan data (Anufia & Alhamid, 2019:3). Data yang dikumpulkan merupakan bahan untuk

melakukan proses analisa lebih lanjut guna memperoleh hasil penelitian. Adapun teknik dalam mengumpulkan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Observasi

Menurut Hasan (2017:21) mengemukakan bahwa observasi adalah salah satu kegiatan yang dilakukan secara nyata melalui pengamatan dan pengalaman peneliti berdasarkan fakta dan fenomena yang ditemukan di lapangan atau melalui teks yang dipelajari dengan meminimalisir adanya kemungkinan manipulasi data. Observasi dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi yang menempatkan peneliti terlibat langsung dan merasakan keadaan di lapangan yang dilakukan secara alamiah agar menghasilkan data yang valid. Tujuan observasi dalam penelitian ini mencatat dan mendeskripsikan tindakan dan hasil yang diperoleh pada subjek dan objek penelitian.

Tabel 3 Pedoman Observasi

Aspek yang diamati	Indikator	Deskripsi hasil pengamatan
Perencanaan pembelajaran HOTS	1. RPP atau modul ajar dan Silabus berbasis HOTS	
dalam pembelajaran PJOK	1. Sarana dan prasarana pendukung pembelajaran HOTS	
Pelaksanaan pembelajaran PJOK berbasis HOTS	1. Suasana kegiatan pembelajaran berbasis HOTS (kegiatan pendahuluan, menyampaikan informasi dan keterlibatan siswa)	
	2. Pelaksanaan pembelajaran (tujuan, model, macam, jenis,	
	3. Materi, Alat dan media pendukung pembelajaran berbasis HOTS di dalam kelas	
Evaluasi pembelajaran PJOK berbasis HOTS	1. Kegiatan evaluasi pembelajaran berbasis HOTS	
	2. Instrumen evaluasi pembelajaran HOTS	

Sumber: Wulandari (2023)

2. Wawancara

Pengumpulan data dalam penelitian ini melalui wawancara yang mengombinasikan antara wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam pelaksanaannya tidak menutup kemungkinan bahwa ada pertanyaan yang ditambah atau dikurangi yang disesuaikan dengan jawaban dari narasumber namun dengan

tetap terarah. Wawancara ini bertujuan untuk mencari informasi lebih lanjut terutama berkaitan dengan hal-hal yang tidak diperoleh dalam observasi.

Tabel 4 Kisi-kisi Kendali Wawancara

No	Subjek Penelitian	Indikator	Pertanyaan	Nomor pertanyaan
1.	Wakil Kepala sekolah bidang kurikulum di SMA Negeri 1 Kedungreja	Profil, visi, misi dan progam SMA Negeri 1 Kedungreja	6 butir	1, 2, 3, 4, 5, 6
		Penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dengan integrasi HOTS	2 butir	7, 8,
		Fasilitas dan pelatihan pendukung	3 butir	9, 10, 11
		Pelatihan berorientasi HOTS	1 butir	12
		Evaluasi penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dalam pembelajaran HOTS	3 butir	13, 14, 15
2.	Guru PJOK SMA Negeri 1 Kedungreja	Urgensi HOTS	2 butir	1, 2
		Pemahaman guru tentang HOTS	1 butir	3
		Perencanaan implementasi pembelajaran PJOK berbasis HOTS	4 butir	4, 5, 6, 7
		Pelaksanaan pembelajaran PJOK berbasis HOTS	7 butir	8, 9, 10, 11, 12, 13, 14,

		Evaluasi Implementasi pembelajaran PJOK berbasis HOTS	7 butir	15, 16, 17, 18, 19, 20, 21
		Hambatan yang ditemukan	5 butir	22, 23, 24, 25, 26
3.	Peserta didik SMA Negeri 1 Kedungreja	Pemahaman tentang HOTS	1 butir	1
		Urgensi HOTS	2 butir	2, 3
		Pemahaman tentang pembelajaran HOTS pada pembelajaran PJOK	8 butir	4, 5, 6, 7, 8, 9, 10, 11
		Hambatan yang ditemukan	5 butir	12, 13, 14, 15, 16

Sumber: Wulandari (2023)

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan mempelajari dokumen tertulis pada perangkat pembelajaran seperti profil sekolah, RPP dan silabus, materi dan media belajar, pedoman penilaian, dan hasil belajar peserta didik yang dimiliki oleh guru. Dokumentasi juga dilakukan pada saat pengumpulan data observasi dan wawancara berlangsung. Pengumpulan data melalui dokumentasi ini dilakukan untuk menunjang kredibilitas hasil penelitian.

Tabel 5 Pedoman Dokumentasi

No.	Dokumentasi
1.	Kegiatan Pengumpulan Data
2.	Profil Sekolah
3.	Kurikulum Sekolah
4.	RPP dan Silabus
5.	Materi pembelajaran
6.	Media Pembelajaran
7.	Pedoman Penilaian
8.	Hasil Belajar Peserta Didik

Sumber: Dokumentasi Pribadi

F. Validitas Data

Keabsahan atau validitas data merupakan salah satu bagian sentral dalam sebuah metode penelitian. Hal ini karena validitas dalam penelitian dilakukan dengan tujuan menguji kebenaran atau memvalidasi data sehingga data-data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Moleong (2018:330) menyampaikan bahwa triangulasi merupakan teknik pemeriksaan validitas data yang menggunakan sesuatu yang lain di luar data yang diperoleh untuk dilakukan pengecekan data atau sebagai pembanding data. Pendapat selaras dari Arikunto (2006:128) yang menyatakan bahwa validitas data dilakukan untuk menilai data dari berbagai sudut pandang.

Penelitian ini menggunakan teknik triangulasi data dan validasi mandiri dari peneliti. Peneliti menggunakan triangulasi metode yaitu teknik yang dilakukan dengan menggali informasi dari sumber data yang berbeda jenisnya yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti juga menggunakan triangulasi sumber untuk memperoleh kebenaran informasi dengan menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut yang diperoleh melalui narasumber kepala sekolah serta wakil kepala sekolah bidang

kurikulum, guru PJOK, dan peserta didik. Selanjutnya digunakan teknik validasi mandiri oleh peneliti yang berkaitan dengan keputusan dan kebijakan peneliti dalam menetapkan ketercapaian atau ketercukupan data lapangan yang telah diperoleh.

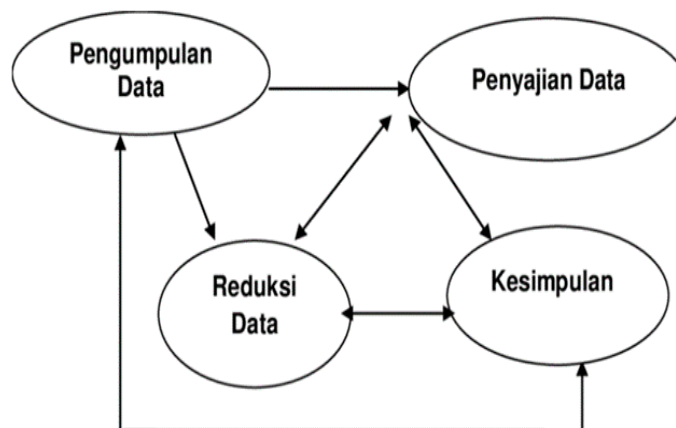
G. Teknik Analisis Data

Noeng Muhadjir (1998:104) menyampaikan definisi analisis data sebagai sebuah upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil penelitian untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data interaktif yang dikembangkan Miles dan Huberman. Adapun Miles dan Huberman dalam Sugiyono (2016:252) menyampaikan teknik analisis data terdiri atas beberapa tahapan sebagai berikut:

1. Pengumpulan data dengan menerapkan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dilakukan di SMA Negeri 1 Kedungreja dengan kontribusi wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PJOK, dan siswa. Untuk data hasil wawancara dibuat dalam bentuk transkrip wawancara.
2. Reduksi data merupakan kegiatan mengkategorikan atau mengklasifikasikan data dengan berdasarkan beberapa kategori yang telah ditetapkan, melakukan penyeleksian data, analisis keakuratan, dan bertujuan untuk memfokuskan hasil penelitian. Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan peneliti adalah memilih dan memilah jawaban yang relevan dan menjawab pertanyaan penelitian serta memangkas data yang kurang relevan dengan jawaban yang peneliti butuhkan.

Data dapat diklasifikasikan berdasarkan pengkategorian yang telah diberikan seperti data utama dan data pendukung. Apabila hasil pengumpulan data belum memenuhi pertanyaan peneliti atau kurang jelas, maka peneliti perlu melakukan pengumpulan data lapangan kembali untuk melengkapi kekurangan yang ada.

3. Penyajian data dilakukan dalam bentuk teks deskriptif. Penyajian data memaparkan data-data yang diperoleh berdasarkan hasil pengumpulan data setelah melalui tahap reduksi dan disajikan dengan jelas dan terstruktur. Selain teks deskriptif, penyajian data dapat pula dalam rupa bagan atau tabel untuk memperjelas penjelasan agar mudah dipahami.
4. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menjabarkan hasil penelitian dan pembahasan terhadap topik. Hal ini dilakukan dengan berdasarkan pada analisis dan pemaknaan data dan bukti hasil penelitian di lapangan serta hasil penalaran peneliti.



Gambar 2 Teknik Analisis Data yang dikembangkan oleh Miles dan Hubberman
Sumber: Sugiyono (2020)

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil SMA Negeri 1 Kedungreja

Bab ini mendeskripsikan data yang diperoleh dari beberapa sumber baik dokumen tertulis maupun wawancara dengan pihak sekolah. Deskripsi profil sekolah bertujuan untuk menjelaskan visi, misi, tujuan, program sekolah, dan kurikulum yang digunakan di SMA Negeri 1 Kedungreja. Khususnya beberapa hal yang berkaitan dengan implementasi HOTS dalam pembelajaran. Data ini diperoleh dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum

SMA Negeri 1 Kedungreja adalah salah satu SMA di kabupaten Cilacap yang bertempat di kecamatan Kedungreja, kab. Cilacap yang berdiri sejak tahun 1996. Awal mula sekolah ini bertempat di Gedung SD tambaksari 01 dan merupakan filial dari SMA Negeri 1 Sidareja. Tahun 1997 SMA Negeri 1 Kedungreja menempati Gedung baru yang berada di Jl. Raya Tambaksari desa Tambaksari, kecamatan Kedungreja. Dari tahun 1997 sampai dengan sekarang. Semenjak tahun 1996 SMA Negeri 1 Kedungreja memiliki 8 orang kepala sekolah atau 8 kali mengalami pergantian pemimpin.

SMA Negeri 1 Kedungreja dalam menyukseskan tujuan pembelajaran dengan menetapkan Visi dan misi SMA Negeri 1 Kedungreja, Adapun visi sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter, bermartabat, prestasi unggul, terampil, memiliki daya saing, *life skill* serta berwawasan lingkungan sehat. Misi SMA

Negeri 1 Kedungreja memiliki empat poin utama. Pertama menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, kedua menyelenggarakan pendidikan karakter, bangsa dalam rangka membentuk peserta didik berbudi pekerti luhur, ketiga menyelenggaraan pemembinaan organisasi kesiswaan dan kegiatan ekstrakurikuler secara efektif dan efisien, keempat mewujudkan peningkatan jumlah peserta didik yang diterima di perguruan Tinggi Negeri atau Swasta.

Untuk menyukseskan visi dan misi tersebut SMA Negeri 1 Kedungreja juga memiliki tujuan umum dan tujuan khusus. Adapun tujuan umum SMA Negeri 1 Kedungreja adalah meningkatkan kecerdasan pengetahuan, kepribadian, iman dan takwa, akhlak, budi pekerti, terampil serta ketrampilan berbasis teknologi informasi dan komunikasi peserta didik, dan tujuan khusus yang dimiliki SMA Negeri 1 Kedungreja adalah yang pertama adalah mempersiapkan peserta didik menjadi manusia yang memiliki iman dan taqwa berakhlak mulia dan budi pekerti luhur, mempunyai jiwa pemimpin, mandiri, berwawasan kebangsaan, saling menghargai serta hidup rukun dan kebinekaan, baik di lingkungan desa, kota, nasional maupun di internasional. Kedua, membekali ilmu teknologi untuk menyukseskan pembelajaran di era sekarang, menambahkan atau menanamkan sikap gigih, pantang menyerah dan sportif yang tinggi kepada peserta didik dalam berkompetisi dan beradaptasi dengan lingkungan di sekitar. Ketiga, membekali ilmu pendidikan agar menciptakan peserta didik yang mandiri, cerdas, berkualitas

dan berprestasi dalam bidang akademik maupun non akademik untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Berdasarkan atas visi misi sekolah, tujuan maupun tema pengembangan sekolah SMA Negeri 1 Kedungreja melakukan koordinasi dan pembagian tugas yang jelas melalui struktur sekolah. Struktur organisasi sekolah tersebut berperan mendukung kepala sekolah dalam mencapai tujuan Pendidikan. Secara umum struktur organisasi tersebut dikepalai oleh kepala sekolah, lalu ada pihak eksternal komite sekolah, struktur organisasi dibagi menjadi empat bidang utama yaitu kurikulum, sarana prasarana, hubungan masyarakat dan kepesertadidikan.

SMA Negeri 1 Kedungreja memiliki sumber daya manusia berkompeten. Hal ini terlihat dari berbagai prestasi yang didapatkan di tingkat kecamatan, kabupaten, maupun nasional dari guru maupun peserta didik. Adapun tenaga pendidik dan kependidikan di SMA Negeri 1 Kedungreja terdiri atas 61 orang, guru berjumlah 41 orang yang 22 diantaranya berjenis kelamin laki-laki dan 19 orang berjenis perempuan. Guru-guru tersebut mengampu mata pelajaran berbeda-beda. Adapun tenaga kependidikan berjumlah 20 orang. Guru dan tenaga kependidikan tersebut ditekankan untuk memahami dan menguasai teknologi karena di era sekarang teknologi sudah maju dan pendidikan membutuhkan teknologi untuk menyukseskan pembelajaran. Adanya teknologi informasi juga dapat memaksimalkan inovasi dan kreativitas dari guru dalam mengikuti arus perubahan zaman. Hal

ini menunjukkan sekolah memberikan pelayanan pendidikan yang berkualitas.

Dukungan dalam menyukseskan kegiatan pembelajaran di SMA Negeri 1 Kedungreja juga diberikan dalam bentuk kelengkapan sarana dan prasarana. Adapun sarana dan prasarana pendukung pembelajaran di antaranya adalah 25 ruang kelas yang masing-masing dilengkapi cctv, proyektor LCD dan speaker, selain itu juga terdapat 6 ruang laboratorium di antaranya adalah ruang laboratorium kimia, ruang laboratorium fisika, ruang laboratorium Biologi, ruang laboratorium Bahasa, ruang laboratorium komputer, dan ruang laboratorium IPS, 1 ruang perpustakaan. Ruang UKS putra dan putri, satu buah Masjid. Ada pula gazebo, kantin, gudang alat olahraga, koperasi peserta didik. Untuk memfasilitasi segala kebutuhan peserta didik sesuai minat dan bakat peserta didik dalam bidang olahraga terdapat juga lapangan voli, basket, futsal lompat jauh, lempar lembing, tenis meja dan sepak bola. SMA Negeri 1 Kedungreja memfasilitasi peserta didik dalam keagamaan melalui keberadaan Masjid.

SMA Negeri 1 Kedungreja memberikan fasilitas ekstrakurikuler bagi peserta didik dengan sangat bervariasi. Ekstrakurikuler ini ada yang bersifat pada upaya penunjangan prestasi akademik maupun non-akademik. Adapun macam-macam ekstrakurikuler di antaranya, pramuka yang wajib diikuti oleh setiap peserta didik, organisasi siswa intra sekolah, HPPA *green land* atau bisa disebut juga organisasi pecinta alam, ROHIS atau organisasi

Rohani Islam, PMR (palang merah remaja), dan organisasi olahraga ada voli, basket, futsal, sepakbola, pencak silat, dan taekwondo.

Terdapat berbagai upaya dari pihak sekolah dalam menyukseskan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Upaya tersebut seperti adanya *workshop* dengan pengadaan kegiatan diawal pelaksanaan kurikulum dan diawal tahun ajaran baru. Adanya pelaksanaan *workshop* tersebut dapat diartikan sebagai kegiatan internal yang diselenggarakan oleh pihak sekolah dalam rangka meningkatkan kompetensi pendidik dan tenaga pendidik agar dapat lebih maksimal.

Adapun upaya pelaksanaan pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* dilangsungkan melalui pengimplementasian pembelajaran HOTS ke setiap mata pelajaran. Implementasi HOTS juga didukung oleh kelengkapan sarana dan prasarana pembelajaran terutama yang berbasis teknologi informasi. Walaupun belum memiliki fasilitas khusus pendukung pembelajaran PJOK berbasis HOTS namun pihak sekolah tetap secara rutin melakukan peninjauan dan pengarahan bagi guru PJOK untuk meningkatkan dan mengoptimalkan implementasi HOTS kedalam pembelajaran.

2. Kurikulum SMA Negeri 1 Kedungreja

SMA Negeri 1 Kedungreja adalah salah satu sekolah yang menerapkan 2 kurikulum diantara kelas yang berbeda, ada dua kurikulum yang diterapkan di SMA Negeri 1 Kedungreja, yang pertama kurikulum 2013 untuk kelas XI dan XII dan kurikulum merdeka untuk kelas X. SMA Negeri 1 Kedungreja

merupakan salah satu sekolah yang terdampak dari perubahan atau revisi kurikulum dari pemerintah pusat. Adapun esensi utama dari kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka tidak mengalami perubahan yang signifikan.

Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Kedungreja tidak memiliki perbedaan yang signifikan, kurikulum diimplementasikan sesuai berdasarkan dengan visi misi sekolah. Secara umum, tujuan dari pihak sekolah adalah mendorong dan membimbing peserta didik untuk ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Maka dari itu dalam implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka pihak SMA Negeri 1 Kedungreja melakukan beberapa hal di luar jadwal intra dan kulikuler. Pembelajaran di luar ruangan kelas atau sekolah, maka pihak sekolah menyusun program kerja termasuk untuk mata pelajaran PJOK. Wakil kepala sekolah kurikulum mengemukakan bahwa pihak sekolah menyiapkan sumber-sumber belajar yang disiapkan pihak sekolah khususnya penggerak utama pembelajaran yaitu khususnya guru. Untuk pembelajaran di luar ruang kelas biasanya mengajak peserta didik ke lapangan olahraga atau tempat yang berkaitan dengan materi agar peserta didik lebih cepat tanggap dalam memahami dan mudah untuk mengeksplorasi diri dengan baik.

Struktur kurikulum SMA Negeri 1 Kedungreja sesuai dengan kebijakan dari pemerintah. Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka ini memiliki kesamaan dalam pembagian kelompok mata pelajaran diantaranya adalah mata pembelajaran umum kelompok A, mata pelajaran umum kelompok B, serta mata pelajaran kelompok C, yang dibagi menjadi mata pelajaran

peminatan untuk matematika dan ilmu pengetahuan Alam (MIPA), mata pelajaran peminatan ilmu pengetahuan sosial (IPS), dan mata pelajaran ilmu Bahasa dan budaya (IBU).

Mata pelajaran umumnya berdasarkan kelompok tersebut memiliki penjabaran tersendiri. Mata pelajaran umum kelompok A terdiri atas mata pelajaran agama dan budi pekerti, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Bahasa Indonesia, Sejarah Indonesia, dan Bahasa Inggris. Sedangkan mata pelajaran umum kelompok B terdiri dari seni budaya, pendidikan jasmani dan olahraga dan kesehatan (PJOK), serta prakarya dan kewirausahaan. Adapun mata pelajaran peminatan untuk kelompok peminatan MIPA terdiri dari biologi, fisika, kimia, dan matematika, untuk IPS terdiri atas mata pelajaran Ekonomi, geografi, sosiologi dan olahraga.

SMA Negeri 1 Kedungreja juga menerapkan mata pelajaran lintas minat atau mata pelajaran pilihan. Mata pelajaran pilihan lintas minat sendiri dapat diartikan sebagai mata pelajaran yang dapat dipilih oleh peserta didik diluar dari kelompok mata pelajaran peminatan atau jurusan sendiri tetapi beberapa dalam kelompok peminatan ilmu yang lainnya. Sebagai contoh, peserta didik yang berbeda pada kelompok peminatan matematika dan ilmu alam dapat memilih mata pelajaran dari kelompok peminatan ilmu-ilmu sosial seperti Geografi.

Pelaksanaan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di SMA Negeri 1 Kedungreja selalu diawali dengan adanya pemberian bekal wawasan dan keahlian bagi kalangan pendidik dan tenaga kerja pendidik terutama guru. Hal

ini biasanya dilakukan melalui sosialisasi kurikulum dan *in house training* (IHT) terdapat pula *workshop* oleh pihak sekolah atau kementerian. Kegiatan ini biasanya rutin dilaksanakan di awal tahun ajaran baru, dan secara insidental atau menyesuaikan kebutuhan.

Guna menyukseskan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka SMA Negeri 1 Kedungreja juga memiliki program khusus yaitu pembelajaran luar kelas. Hal ini diperuntukkan untuk menambah dan memperkaya wawasan peserta didik. Peserta didik diprioritaskan tidak hanya terpaku pada sumber belajar dari guru tapi peserta didik juga harus mampu memanfaatkan lingkungan belajar diluar khususnya yang berada di sekitar Cilacap Barat sendiri. Hal ini selaras dengan tujuan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yaitu memperkuat proses pembentukan karakter bangsa yang memiliki budi pekerti luhur dan selaras dengan nilai dan moral Pancasila.

Sesuai dengan ketentuan kurikulum 2013, SMA Negeri 1 Kedungreja mewajibkan peserta didik untuk mengikuti ekstrakurikuler kepramukaan. Kewajiban ini diatur dalam peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 63 tahun 2014. Hal ini karena pramuka dinilai tepat dalam rangka mengasah kemampuan peserta didik dalam aspek psikologis, sosial, maupun kultur. Pendidikan kepramukaan dianggap selaras dengan pengembangan sikap dan kecakapan yang ditentukan dalam kurikulum 2013.

3. Implementasi Pembelajaran PJOK berbasis *Higher Order Thinking Skills*

Implementasi *Higher Order Thinking Skills* dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Kedungreja dilakukan dengan beberapa cara. Adanya persamaan persepsi wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PJOK dan peserta didik merupakan bentuk kesatuan dan sinergitas pelayanan terpadu pada sekolah untuk mencapai tujuan dan standar kualitas pendidikan yang diharapkan. Hal ini menjadi faktor yang menjadikan SMA Negeri 1 Kedungreja menjadi SMA yang favorit di Cilacap Barat.

Secara umum pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Kedungreja diampu oleh dua orang guru diantaranya Taufik Yulianto, S. Pd dan Teguh Trisnanto, S. Pd. Semua kelas memperoleh mata pelajaran PJOK dan semua kelas memperoleh jam yang sama dalam pembelajarannya. Jam pelajaran olahraga diprioritaskan untuk ditempatkan di jam pagi.

Dalam mempersiapkan dan merencanakan pembelajaran berbasis HOTS, kepala sekolah terlebih dahulu harus memulai langkah awal. Hal ini salah satunya berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum yang menyatakan “Kepala sekolah melaksanakan peranannya menjadi mediator dan motivator keikutsertaan guru dalam pelatihan kurikulum. Kepala sekolah juga berperan sebagai partisipator dalam rapat atau diskusi secara rutin. Kepala sekolah juga sebagai supervisor dan evaluator dalam implementasi kurikulum merdeka”. Berdasarkan hal ini dapat diketahui bahwa terdapat upaya berkesinambungan dari pihak sekolah untuk mengupayakan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

a. Perencanaan pembelajaran PJOK berbasis *Higher Order Thinking Skills*.

Implementasi pembelajaran PJOK berbasis HOTS tentu harus diawali dengan kemampuan guru. Wakil kepala sekolah menjelaskan bahwa “indikator ketercapaian HOTS dalam pembelajaran harus diawali dengan guru yang: 1) Guru mampu menjelaskan konsep HOTS; 2) Guru mampu merancang pembelajaran HOTS; dan 3) Guru mampu menganalisis kompetensi dasar pembelajaran”. Salah satu upaya sekolah dalam mewujudkan hal tersebut adalah dengan adanya pelatihan, *workshop*, maupun *in house training*.

Lebih lanjut, peran dalam implementasi pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* dipegang oleh guru. Guru mengawali implementasi HOTS dengan perencanaan pelaksanaan pembelajaran. Dalam merancang RPP dan modul ajar, kedua guru PJOK di SMA Negeri 1 Kedungreja menyelaraskan dengan kebijakan pihak sekolah dan melakukan penyeleksian prosedur, model, dan teknik mengajar yang relevan untuk diimplementasikan. Pak Taufik selaku salah satu guru PJOK menjelaskan bahwa dalam perencanaan pembelajaran berbasis HOTS dilakukan “Dengan menyusun rencana pembelajaran kognitif sampai level C4 dan C5 berdasar tabel Taksonomi Bloom, dimana peserta didik harus bisa menjelaskan dan menganalisis apa yang mereka pelajari, pada pembelajaran PJOK disini juga menggunakan pembelajaran *outdoor study* (belajar di luar kelas) atau juga dengan mengamati langsung sebuah

pertandingan permainan hal ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang sedang dibahas”.

Beberapa faktor pertimbangan dalam hal ini adalah tantangan kebutuhan abad 21 salah satunya dalam kaitannya dengan aspek 4C. Dalam hal ini, guru memaparkan “faktor yang di pertimbangkan yaitu sesuai dengan ketentuan pembelajaran abad 21 terhadap peserta didik yaitu mengedepankan kemampuan peserta didik dalam berfikir kritis, inovatif dan kreatif, maka dari itu siswa juga harus di latih dalam cabang olahraga tertentu sesuai bidangnya”. Hal ini juga didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, kemampuan fisik peserta didik, dan potensi bakat dan minat peserta didik.

Selanjutnya, berdasarkan data dokumentasi yang diperoleh di lapangan maka peneliti melakukan analisis terhadap Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dirancang oleh guru. Adapun dasar peneliti dalam melakukan analisis ini yaitu pada komponen RPP yang berorientasi HOTS. Berikut ini adalah tabel hasil penelitian analisis RPP guru PJOK.

Tabel 6 Hasil Penelitian Analisis RPP Guru PJOK di SMA Negeri 1 Kedungreja

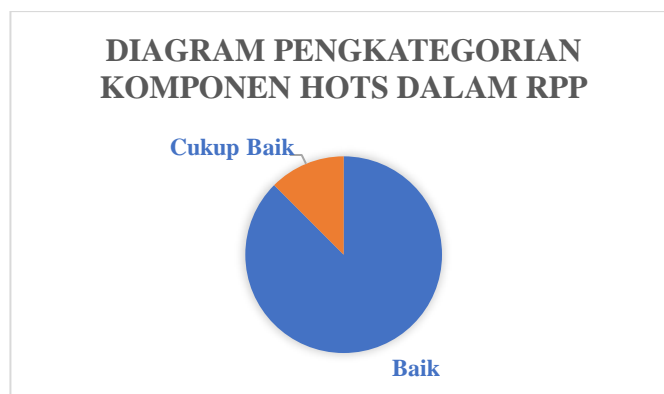
NO	MATERI AJAR	KOMPONEN RPP BERORIENTASI HOTS								KELAS
		K1	K2	K3	K4	K5	K6	K7	K8	
1.	Atletik Sprint	√	√	√	-	√	√	√	√	X
2.	Beladiri	√	√	√	-	√	√	√	√	X
3.	Sepak Bola	√	√	√	-	√	√	√	√	X
4.	Pergaulan Hidup Sehat	√	√	√	-	√	√	√	√	X
5.	Bahaya HIV/AIDS	√	√	√	-	√	√	√	√	XI
6.	Lempar Lembing	√	√	√	-	√	√	√	√	XI
7.	Bola basket	√	√	√	-	√	√	√	√	XI
8.	Takraw	√	√	√	-	√	√	√	√	XI

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Analisis RPP di atas dilakukan dengan berdasarkan pada pendekatan kategori HOTS dalam mata pelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Kedungreja. Dalam hal ini ditinjau berdasarkan 8 komponen antara lain pertama kompetensi awal (K1), Profil Pelajar Pancasila (K2), target peserta didik (K3), model pembelajaran yang digunakan (K4), tujuan pembelajaran (K5), pertanyaan pemantik (K6), kegiatan pembelajaran

(K7), dan penilaian atau asesmen (K8). Berdasarkan hasil analisis tersebut, diketahui bahwa 87,5% komponen RPP yang digunakan guru PJOK di SMA Negeri 1 Kedungreja sudah mengarah pada indikator HOTS. Hal ini dapat diketahui dari kata-kata berindikasi HOTS yang digunakan.

Sedangkan 12,5% belum mengindikasikan HOTS. Hal ini diketahui pada komponen keempat atau terkait model pembelajaran yang digunakan belum dipaparkan secara jelas. Pada bagian ini, guru hanya menjabarkan bahwa model pembelajaran yang digunakan berbasis tatap muka.



Sumber: Dokumentasi Pribadi

Selanjutnya, peneliti berupaya menjelaskan dasar dari pengembangan tabel di atas berdasarkan sampel penelitian pada data RPP yang dianalisis.

Tabel 7 Hasil Analisis Sampel RPP

Materi Ajar	Indikator Kegiatan Berorientasi HOTS	Indikator Kata HOTS	Kategori HOTS
Atletik Sprint	Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat <i>menunjukkan</i> kemampuan dalam mempraktikkan hasil rancangan aktivitas penerapan keterampilan Atletik Lari. 2. Peserta didik dapat <i>menunjukkan</i> kemampuan dalam mempraktikkan hasil rancangan aktivitas penerapan keterampilan Atletik Lari. 3. Peserta didik dapat <i>menunjukkan</i> kemampuan dalam mempraktikkan hasil rancangan aktivitas penerapan keterampilan Atletik Lari. 4. Peserta didik dapat <i>menunjukkan</i> kemampuan dalam mempraktikkan hasil Analisis Gerakan Teknik dasar aktivitas penerapan keterampilan Atletik Lari. 5. Peserta didik dapat <i>menunjukkan</i> kemampuan dalam mempraktikkan hasil 	Menganalisis

		analisis Gerakan dasar penerapan keterampilan Atletik Lari.	
	Pertanyaan Pemantik	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana <i>analisis</i> Gerakan yang benar pada keterampilan Atletik Lari? 2. Bagaimanakah <i>analisis</i> kesalahan yang sering dilakukan saat berlari? 	Menganalisis
Sepakbola	Tujuan Pembelajaran	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik dapat <i>menunjukkan</i> kemampuan dalam mempraktikkan hasil rancangan aktivitas penerapan keterampilan Dribble, Passing, Shoting dalam Permainan Sepakbola. 2. Peserta didik dapat <i>menunjukkan</i> kemampuan dalam mempraktikkan hasil rancangan aktivitas penerapan keterampilan gerak bermain Sepakbola dengan peraturan yang sederhana. 3. Peserta didik dapat <i>menunjukkan</i> kemampuan dalam mempraktikkan hasil rancangan aktivitas penerapan keterampilan gerak permainan Sepakbola dengan pola serangan. 	Menganalisis

		<p>4. Peserta didik dapat <i>menunjukkan</i> kemampuan dalam mempraktikkan hasil Analisis Gerakan Teknik dasar aktivitas penerapan keterampilan gerak permainan Sepakbola.</p> <p>5. Peserta didik dapat <i>menunjukkan</i> kemampuan dalam mempraktikkan hasil analisis Gerakan dasar penerapan keterampilan gerak permainan Sepakbola dengan berbagai bentuk taktik dan strategi.</p>	
	Pertanyaan Pemantik	<p>1. Bagaimana <i>analisis</i> gerakan yang benar pada dribble Sepakbola?</p> <p>2. Bagaimanakah <i>analisis</i> kesalahan yang sering dilakukan saat dribble dan shoting?</p>	Menganalisis

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Guru dalam memilih strategi pembelajaran yang digunakan juga memiliki beberapa faktor pertimbangan. Indikator pertama yaitu bahwa strategi pembelajaran harus disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi guna mengoptimalkan kecocokan antara strategi dan tujuan yang hendak dicapai. Kedua, materi dan bahan ajar harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, kemampuan peserta didik dalam memahami materi, dan potensi serta minat peserta didik.

Adapun pertimbangan guru dalam memilih media dan bahan ajar juga dipengaruhi oleh karakteristik siswa. Dalam hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Taufik pada 28 Mart 2023 terkait dengan pertimbangan dalam memilih media pembelajaran beliau mengemukakan bahwa “media yang saya gunakan adalah media visual dan audio visual, alat pembelajaran yang di gunakan menyesuaikan dengan materi yang akan di sampaikan, misal materi saat itu adalah renang maka alat dikelas menggunakan proyektor dan speaker kemudian dilanjutkan ke lapangan atau kolam yang saya gunakan adalah, peluit, pelampung, papan seluncur dll”. Hal ini berarti bahwa materi dan minat peserta didik menjadi salah satu faktor penentu guru dalam memilih media.

b. Pelaksanaan Pembelajaran PJOK berbasis *Higher Order Thinking Skills*

Tahap selanjutnya setelah tahap perencanaan adalah tahap pelaksanaan pembelajaran PJOK berbasis *Higher Order Thinking Skills*. Dalam hal ini, peneliti melakukan kegiatan observasi untuk mengamati proses pembelajaran yang dilakukan di kelas oleh guru PJOK di SMA Negeri 1 Kedungreja. Analisis kegiatan observasi pada pembelajaran PJOK dilakukan berdasarkan kategori HOTS dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Kedungreja pada beberapa materi pokok pembelajaran. Adapun materi pertama atau M1 adalah atletik, Materi kedua atau M2 adalah beladiri, dan Materi ketiga atau M3 adalah sepakbola untuk kelas

X. Adapun untuk kelas XI materi pertama M1 adalah bahaya HIV/ AIDS, M2 Takraw, dan M3 bola basket. Berikut tabel hasil analisis berdasarkan data lapangan observasi yang dilakukan peneliti di SMA Negeri 1 Kedungreja.

Tabel 8 Analisis Hasil Observasi

INDIKATOR	OBSERVASI					
	Kelas X			Kelas XI		
	M1	M2	M3	M1	M2	M3
RPP atau bahan ajar sudah HOTS	√	√	√	√	√	√
Siswa berfikir kritis	√	√	√	√	√	√
Siswa aktif dalam pembelajaran	√		√		√	√
Menerapkan K4 menganalisis (mengorganisasikan, membedakan dan menghubungkan)	√	√	√	√	√	√
Menerapkan K5 evaluasi (mengecek dan mengkritik)	√	√	√	√	√	√
Menerapkan K6 mencipta (merencanakan dan menghasilkan)			√			
Pendidik transfer ilmu dengan berfikir kritis dan berorientasi pada masalah	√		√	√		√
Soal-soal HOTS	√	√	√	√	√	√
Menggunakan sarana dan prasarana sekolah		√	√	√	√	√
Terdapat kendala dalam pembelajaran berbasis HOTS	√	√		√	√	

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Dalam hal ini terdapat 10 komponen yang diamati diantaranya adalah; 1) RPP atau bahan ajar HOTS, 2) peserta didik berfikir kritis, 3) peserta didik dituntut untuk aktif, 4) pembelajaran sudah menerapkan proses menganalisis lewat mengorganisasikan membedakan dan menghubungkan, 5) pembelajaran sudah menerapkan pengevaluasian dalam pembelajaran melalui mengecek dan mengkritik, 6) pembelajaran menerapkan peserta didik untuk mencipta melalui proses merencanakan

dan menghasilkan, 7) pendidik mentransfer materi dengan kritis dan orientasi pada masalah, 8) soal penilaian sudah menerapkan komponen HOTS, 9) menggunakan sarana dan prasarana sekolah, 10) dan kendala dalam proses pembelajaran. Berdasarkan hasil analisis tersebut diketahui bahwa 85% pembelajaran PJOK berbasis HOTS di SMA Negeri 1 Kedungreja sudah menerapkan pembelajaran yang berorientasi pada HOTS.

Sedangkan 15% kurang optimal dalam pembelajaran PJOK berbasis HOTS. Hal ini diketahui komponen ke-6 tentang pembelajaran menerapkan peserta didik akan menciptakan hal baru melalui merencanakan dan menghasilkan hal baru masih belum optimal. Pada bagian pembelajaran peserta didik lebih banyak menerapkan indikator HOTS yang C4 dan C5 yaitu menganalisis dan mengevaluasi. Pada proses transfer ilmu dengan berfikir kritis dan berorientasi masalah juga masih kurang optimal dalam penerapannya bisa dilihat dari enam kali observasi kelas yang dilakukan terdapat dua kali pembelajaran yang kurang efektif dalam transfer ilmu dan orientasi belajar pada masalah.

Observasi penelitian bersama Pak Taufik dilakukan saat beliau mengajar kelas X pada mata pelajaran PJOK, pembelajaran dilakukan sesuai dengan modul ajar yang telah dibuat, pendahuluan diawali dengan pembukaan menyapa dan menanyakan kabar peserta didik, berdoa, mengecek kehadiran, pengkondisian suasana kelas, dan pemberian stimulus berupa pengantar materi. Kegiatan inti berbasis diskusi dan

mempraktikkan langsung materi secara mandiri oleh peserta didik dengan materi bola besar yaitu sepak bola, atletik, dan beladiri pada kelas X.

Observasi penelitian bersama Pak Teguh dilakukan saat beliau mengajar kelas XI tentang materi permainan bola basket, takraw, dan bahaya HIV AIDS. Adapun pelaksanaan pembelajaran tidak jauh berbeda dari observasi bersama Pak Taufik pada pembelajaran kelas X. Pembelajaran dilakukan sesuai dengan RPP atau modul ajar yang telah dibuat, pendahuluan diawali dengan pembukaan menyapa dan menanyakan kabar peserta didik, berdoa, mengecek kehadiran, pengkondisian suasana kelas, dan pemberian stimulus berupa pengantar materi. Kegiatan inti berbasis diskusi dan mempraktikkan langsung materi atau presentasi mandiri oleh peserta didik, kemudian memberikan informasi terkait kegiatan pembelajaran dan penilaian yang akan dilakukan. Dalam kegiatan penutup pembelajaran guru memberikan penjelasan untuk penguatan materi, menarik kesimpulan bersama-sama dengan peserta didik, dan menjelaskan penugasan yang harus dilakukan peserta didik pada pertemuan yang selanjutnya. Kegiatan diakhiri dengan refleksi tentang materi yang dipelajari dan berdoa menurut agama serta keyakinan masing-masing.

Guna mengkondisikan keadaan kelas yang kondusif, guru terutama melakukan pendekatan dengan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara Pak Taufik menjelaskan bahwa “Pendekatan yang saya gunakan dalam pembelajaran PJOK adalah dengan pendekatan saintifik,

pendekatan yang berpusat pada pendidik. Lebih menekankan kepada aktivitas menanya, mengamati, mengumpulkan informasi, asosiasi dan mengkomunikasikan”. Pendekatan dengan peserta didik adalah salah satu hal penting dalam rangka menjalin kedekatan emosional yang baik.

Lebih lanjut, guru harus mengaitkan materi atau konten pembelajaran dengan aspek HOTS. Hasil wawancara dengan Pak Taufik juga memperoleh informasi bahwa “guru menyajikan materi yang akan dipelajari dengan media belajar yang terkini sehingga menimbulkan rasa semangat terhadap kegiatan pembelajaran dan mengaitkan semua materi dengan pembelajaran aktif untuk siswa atau peserta didik, dengan memberi pertanyaan dan diberi waktu untuk berfikir untuk memahami materi yang disampaikan”. Hal ini juga merupakan salah satu bentuk stimulus guru dalam mengarahkan siswa berpikir lebih kritis.

Adapun dalam komponen pembelajaran pada tahapan pendahuluan terdiri atas beberapa tahapan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) atau modul ajar yang sudah dirancang. Tahapan pendahuluan dalam pembelajaran selaras dengan panduan dalam kurikulum 2013 yaitu terdiri atas orientasi, apersepsi, pemberian motivasi, dan pemberian acuan. Pada tahap orientasi, ketika observasi kelas dalam pembelajaran Pak Teguh, guru mengenalkan materi dengan memberikan ilustrasi atau stimulus berkaitan dengan topik yang akan dipelajari. Berdasarkan hasil wawancara dengan Pak Teguh beliau menerangkan bahwa dalam orientasi materi kegiatan yang dilakukan adalah dengan

“Memberikan stimulus dan mengecek penguasaan pembelajaran sebelumnya mas. Dicek masing-masing ada masalah tidak kalau tidak ada ya dilanjutkan.” Guru juga mengaitkan konten pembelajaran dengan hal yang dekat dengan peserta didik. Hal ini salah satunya nampak dalam hasil wawancara dengan Pak Teguh yang menjelaskan bahwa dalam mengaitkan materi pembelajaran dengan aspek HOTS maka guru “Memberikan studi kasus. Misalnya dibandingkan dengan kasus yang ada sekarang, ada gak kira-kira yang seperti itu”.

Kegiatan selanjutnya adalah apersepsi yang merupakan kelanjutan dari orientasi. Pada bagian ini, guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berani berpendapat tentang ilustrasi atau stimulus yang telah diberikan sebelumnya. Pemberian motivasi berkaitan dengan pemberian dukungan emosional agar peserta didik dapat lebih tertarik mempelajari materi karena paham terhadap manfaat yang diperolehnya. Guna memberikan motivasi maka guru memberikan stimulus dengan bentuk cerita. Hasil wawancara dengan Pak Teguh mengemukakan “Cerita ya, tujuannya apa kita misalnya untuk materi strategi bermain futsal ya kenapa kita harus mempelajari ini supaya nanti kita kalau jadi atlet kita mengerti dan bisa mengembangkan strategi yang sesuai dengan kebutuhan”. Setelah pemberian motivasi, guru memberikan acuan atau garis besar penjelasan materi secara umum. Pada bagian ini, guru biasanya juga mengaitkan antara materi yang akan dipelajari dengan materi yang telah dipelajari pada bab atau pertemuan sebelumnya.

Kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh Pak Taufik tidak jauh berbeda dengan yang dilakukan Pak Teguh. Hal ini salah satunya berdasarkan hasil wawancara beliau menerangkan bahwa “dibuka dengan apersepsi, kita buka dengan mengaitkan dengan materi yang lalu, kita *review* sebentar, kemudian kita masuk ke materi yang sekarang, kita berikan problematika, dibahas oleh anak, kemudian di akhir kita memberikan kesimpulan. Kalau yang video kita kasih pengantar materi sesuai video itu kemudian anak setelah video selesai diputar dilangsungkan tanya jawab antara peserta didik dan guru”. Hasil wawancara ini selaras dengan hasil observasi kelas yang dilakukan di kelas X dan XI.

Selain aspek pendahuluan, terdapat pula beberapa komponen pembelajaran yang tidak kalah penting. Salah satunya dalam hal keterlibatan peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, peserta didik SMA Negeri 1 Kedungreja dapat digolongkan cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran. Hal ini selaras dengan hasil wawancara dengan Pak Taufik terkait keterlibatan peserta didik. “cukup aktif. ada kelas yang masih cenderung belum maksimal, sekitar 50% yang aktif dalam pembelajaran dan juga ada yang sudah aktif dalam pembelajaran kira kira 80% yang aktif. Masih ada peserta didik yang malu untuk berbicara bertanya maupun memberi pendapat, maka dari itu sebagai pendidik harus menyiapkan berbagai upaya untuk memancing siswa peserta didik untuk aktif dan ikut andil dalam pembelajaran”. Hasil wawancara dengan Pak

Teguh juga menunjukkan hal serupa “terdapat beberapa peserta didik yang sudah aktif dan juga ada yang belum aktif, apabila dalam suatu kelas ada siswa yang masih belum aktif di pembelajaran pesertra didik di beri pertanyaan biar lebih aktif lagi”. Tolak ukur dalam hal ini seperti antusiasme peserta didik dalam menyambut guru, partisipasi peserta didik dalam diskusi dan tanya jawab, serta keaktifan peserta didik dalam melakukan pembelajaran berbasis praktik.

Komponen pembelajaran terdiri pula atas beberapa bagian lainnya, salah satunya tujuan pembelajaran. Dalam mata pelajaran olahraga di SMA Negeri 1 Kedungreja tujuan pembelajaran disusun sesuai kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang hendak dicapai. Terlepas dari hal tersebut, tujuan utama yang hendak dicapai guru adalah peserta didik benar-benar mampu memahami materi dan mempraktikkan gerakan atau teori yang telah diajarkan bukan sekedar hapalan, dan bahkan lebih lanjut peserta didik mampu mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari serta mengambil hikmahnya.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mayoritas berbasis diskusi dan demonstrasi. Hal ini selaras dengan wawancara dengan guru PJOK yang mengemukakan “metode pembelajaran yang diterapkan adalah metode diskusi, metode demonstrasi menyesuaikan materi apa yang akan disampaikan de peserta didik”. Metode diskusi lebih banyak diterapkan ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Adapun metode

demonstrasi digunakan ketika siswa mempraktikkan teori yang telah dipelajari.

Adapun model pembelajaran yang diterapkan bervariasi. Pak Taufik yang mengampu di mata pelajaran olahraga menggunakan model *project-based learning* untuk peserta didik kelas X. Sedangkan Pak Teguh yang mengampu kelas XI menerapkan metode *problem-based learning* dengan pendekatan studi kasus dan juga *discovery learning*. Hal ini karena *problem-based learning* dinilai lebih tepat dalam mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis dan terbuka pada peserta didik. Sedangkan model pembelajaran *discovery learning* dinilai tepat dalam mengasah kemampuan peserta didik dalam melacak sumber belajar secara mandiri.

Metode pembelajaran yang digunakan mayoritas berupa diskusi dan tanya jawab serta metode ceramah untuk penguatan materi. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran olahraga di SMA Negeri 1 Kedungreja sangat meminimalkan metode ceramah dan mengutamakan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran terutama ketika kegiatan praktik dilangsungkan. Hal ini dimaksudkan agar pembelajaran dapat lebih berfokus pada pengembangan kemampuan dan potensi pada peserta didik dan bukan bersifat *teacher centered*.

Tabel 9 Analisis Model Pembelajaran

Model Pembelajaran yang digunakan	Materi Ajar	Langkah-langkah Pembelajaran (Isi)
<i>Problem-based learning</i>	Sepakbola	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memperkenalkan/orientasi masalah: Guru menjelaskan permasalahan umum dalam strategi permainan bola 2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar: Siswa diberikan kesempatan mencari masalah-masalah tentang permainan sepakbola 3. Mengarahkan penyelidikan individu maupun kelompok: Guru mengarahkan terjadinya diskusi 4. Mengembangkan: Guru meminta siswa berpendapat 5. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah: Siswa memberikan hasil analisis dan bukti pendukung terkait hasil analisis dan solusi yang diberikan.
<i>Project-based learning</i>	Futsal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menentukan pertanyaan dasar: Guru memberikan pertanyaan terkait strategi formasi futsal 2. Membuat desain proyek: Guru memberikan penugasan kelompok untuk mendesain formasi futsal baru dilengkapi analisis kekurangan dan kelebihan formasi yang divisualisasikan pada kertas karton 3. Menyusun penjadwalan: Per kelompok diberikan kesempatan bergiliran menampilkan hasil project

		<p>4. Memonitor kemajuan proyek: Guru memberikan pendampingan terkait proses pengerjaan proyek.</p> <p>5. Penilaian hasil: Siswa mempresentasikan hasil proyek.</p> <p>6. Evaluasi pengalaman: Siswa dan guru saling berbagi terkait formasi futsal yang sudah ada dan hasil belajar.</p>
<i>Discovery learning</i>	Pemahaman Bahaya NAPZA	<p>1. Pemberian rangsangan (stimulation) dan Perumusan Masalah (problem statement): Guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menelusuri terkait penyebab dan dampak NAPZA</p> <p>2. Pengumpulan Data (Data collection): Siswa mengumpulkan data dari berbagai sumber</p> <p>3. Tahap Pengolahan Data (Data Processing): Siswa menganalisis data tersebut mana yang relevan</p> <p>4. Tahap Verifikasi Data (Data Verification): Siswa melakukan verifikasi data dengan mencocokkan antara sumber yang satu dan yang lain.</p> <p>5. Tahap penarikan kesimpulan: Siswa memberikan kesimpulan atas temuan dampak NAPZA</p>

Sumber: Dokumentasi Pribadi

Media dan alat pembelajaran yang digunakan juga cukup beragam. SMA Negeri 1 Kedungreja sudah menggunakan media berbasis IT dalam banyak kegiatan, salah satunya pembelajaran olahraga. Penggunaan media berbasis IT ini sangat didukung oleh fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah seperti adanya LCD, proyektor, speaker, maupun akses *wifi* di beberapa sudut sekolah. Adapun media pembelajaran yang paling dominan adalah berupa *powerpoint* dan video dari *youtube*. Adapun media pembelajaran lain yang digunakan disesuaikan dengan materi pembelajaran. Pak Taufik menyampaikan “media yang saya gunakan adalah media visual dan audio visual, alat pembelajaran yang digunakan menyesuaikan dengan materi yang akan di sampaikan, misal materi saat itu adalah renang maka alat yang saya gunakan adalah, peluit, pelampung, papan seluncur dll”. Dalam penugasan *project-based learning* peserta didik juga diberikan penugasan untuk membuat video sesuai materi pembelajaran.

Pengadaan materi pada masa kini sudah berbasis digital. Salah satunya melalui pemanfaatan *google classroom* dalam mengumpulkan tugas. Guru juga tetap memiliki buku dan LKS sebagai pegangan bahan ajar. Sedangkan peserta didik diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi materi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber. Biasanya guru memberikan link untuk dapat diakses secara daring oleh siswa baik berupa link video ataupun materi. Adapun materi yang dimaksud tentu saja berdasarkan kompetensi dasar pembelajaran yang hendak dicapai.

c. Evaluasi pembelajaran PJOK berbasis *Higher Order Thinking Skills*

Guna mengoptimalkan kelancaran dan ketercapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan, pihak sekolah SMA Negeri 1 Kedungreja juga secara berkala melaksanakan evaluasi kegiatan di akhir tahun. Namun demikian, evaluasi ini masih membahas hal-hal terkait pembelajaran secara umum dan tidak membahas implementasi pembelajaran HOTS secara khusus. Pihak sekolah biasa melakukan koordinasi dengan guru olahraga guna melengkapi atau memfasilitasi hal-hal yang dibutuhkan guru dalam proses belajar mengajar salah satunya dalam implementasi pembelajaran olahraga yang berbasis HOTS. Setelah diadakannya evaluasi, maka pihak sekolah lantas melakukan penyusunan agenda sekolah dan menjadikan hasil evaluasi sebagai bahan perbaikan atau pengoptimalan alokasi waktu dalam agenda yang disusun.

Evaluasi dilakukan sebagai upaya refleksi keberhasilan implementasi pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Berdasarkan wawancara dengan wakil kepala sekolah bagian kurikulum mengungkapkan “Dalam hal evaluasi kesuksesan implementasi pembelajaran olahraga berbasis HOTS tergantung pada semua guru yang menguasai kemampuan pembelajaran HOTS dengan evaluasi perlu menyiapkan lembar evaluasi untuk mengukur kinerja guru dalam pembelajaran meliputi semua komponen pembelajaran yang mendukung pembelajaran HOTS”. Kedua guru memiliki standar atau indikator yang sama yaitu peserta didik mampu memahami materi, memenuhi nilai

kriteria ketuntasan minimal, dan mampu mengaitkan pelajaran di sekolah dengan hal nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini berarti bahwa guru olahraga di SMA Negeri 1 Kedungreja lebih mengutamakan model pembelajaran olahraga harus mampu merubah paradigma atau pandangan terkait pembelajaran olahraga yang seringkali dianggap sebagai main-main oleh berbagai pihak.

Komponen implementasi pembelajaran berupa tes dilaksanakan melalui penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari diadakan pula ulangan harian setiap selesai pembahasan dalam satu bab. Berdasarkan wawancara dengan Pak Taufik menjelaskan “cara membuat soal-soal dan latihan sesuai dengan materi yang sesuai dan mengikuti pedoman penulisan soal soal berbasis HOTS” Untuk peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal diberikan pengayaan yaitu berupa pengantar terkait materi yang dipelajari dalam bab selanjutnya. Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal maka dilakukan remedial berupa pengulangan materi dan pemberian tugas.

Adapun evaluasi untuk peserta didik dari implementasi pembelajaran terdiri atas penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Untuk penilaian proses, guru melakukan penilaian dengan melihat keaktifan peserta didik dalam proses diskusi dan tanya jawab dalam kelas. Peserta didik yang aktif dalam mengajukan pertanyaan atau menjawab diberikan poin tambahan tersendiri dari guru. Hal ini membuat peserta

didik merasa lebih dihargai. Terdapat kriteria keberhasilan atau standar KKM untuk menentukan ketercapaian pembelajaran menurut pak taufik dalam wawancara denganya menjelaskan “kriteria tujuan pembelajaran siswa mampu berperan aktif dalam pembelajaran, memahami dan dapat mempraktikan materi yang dipelajari, dengan melaksanakan tes atau ujian soal dapat dilihat peserta didik yang sudah paham dan yang belum paham”.

Penilaian proses belajar peserta didik juga menunjukkan *high order thinking skills*. Hal ini terlihat dari pertanyaan-pertanyaan berbobot HOTS yang diajukan oleh para peserta didik. Hal ini salah satunya nampak pada pertanyaan peserta didik dalam proses diskusi dan tanya jawab antara peserta didik dengan pendidik dalam kegiatan observasi kelas. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik dapat digolongkan dalam kriteria level C4 dan C5 yaitu pada aspek menganalisis dan mengevaluasi. Berdasarkan observasi contoh pertanyaan dari salah satu anak kelas X 1 kepada Pak Taufik pada saat materi sepak bola “bagaimana bisa bola saat ditendang keras dan cepat dengan punggung kaki bisa datar lurus ngga melambung, sedangkan saya menendang selalu melambung di atas gawang pak?”

Selain penilaian proses belajar, guru juga melakukan penilaian hasil belajar. Peserta didik di SMA Negeri 1 Kedungreja juga diberikan penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester sama seperti sekolah lain pada umumnya. Secara umum, soal-soal yang diberikan untuk penilaian hasil belajar sudah tergolong HOTS tapi belum secara

keseluruhan. Butir-butir pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik dapat digolongkan dalam kriteria level C4 dan C5 yaitu pada aspek menganalisis dan mengevaluasi. Berikut analisis soal penilaian hasil belajar pada soal penilaian tengah semester tahun ajaran 2022/2023 berdasarkan tabel indikator kata kerja untuk HOTS menurut Helmawati (2019:222-224)

Tabel 10 Identifikasi Kategori Soal Evaluasi untuk Peserta didik

Pertanyaan	Deskripsi	Kategori Kata Kerja HOTS	Indikator HOTS
Dalam perlombaan lari terdapat beberapa macam start, diantaranya start jongkok, start melayang dan start berdiri. Start yang digunakan dalam lari jarak pendek adalah	Membagi atau memecahkan ke bentuk, pola, bagian yang berbeda	Menentukan	Menganalisis
Pelari jarak pendek dinyatakan diskualifikasi pada waktu lomba <i>apabila</i>	Berdasarkan kriteria tertentu dan mempertanyakan alasan	Menimbang	Mengevaluasi
Perubahan dan perpindahan gerak dari gerakan horizontal ke gerakan vertikal yang dilakukan secara cepat pada lompat jauh merupakan teknik dasar	Membagi atau memecahkan ke bentuk, pola, bagian yang berbeda	Mengelompokkan, mengidentifikasi	Menganalisis
Ketika peluru lepas dari tangan dalam jangkaun yang jauh, segera majukan kaki	Membagi atau memecahkan ke bentuk,	Menentukan	Menganalisis

kanan ke arah kaki kiri dengan loncatan yang cepat dan kaki kiri segera diangkat serta dijulurkan ke belakang. Peristiwa pergantian kaki tersebut disebut	pola, bagian yang berbeda		
Lompat tali yang dilakukan oleh seorang pelompat, yang harus melewati dua tali yang diputar secara berlawanan arah (setiap tali berputar ke dalam, sehingga bersilang di udara dan di bawah), yang dihasilkan dari putaran dua orang pemutar di masing-masing ujung kedua tali disebut	Membagi atau memecahkan ke bentuk, pola, bagian yang berbeda	Menentukan	Menganalisis
Gerakan senam irama dilakukan tidak terputus-putus sehingga akan membuat tubuh menjadi lentur. Gerakan senam irama dapat berupa langkah kaki dan ayunan lengan yang jika dipadukan akan memberikan satu gerakan yang baik. Yang tidak termasuk Kombinasi gerakan langkah kaki dan ayunan lengan adalah....	Berdasarkan kriteria tertentu dan mempertanyakan alasan	Mengecek	Mengevaluasi
Lompat tali yang dilakukan oleh seorang pelompat,	Membagi atau memecahkan ke bentuk,	Mengelompokkan,	Menganalisis

yang harus melewati dua tali yang diputar secara berlawanan arah (setiap tali berputar ke dalam, sehingga bersilang di udara dan di bawah), yang dihasilkan dari putaran dua orang pemutar di masing-masing ujung kedua tali disebut	pola, bagian yang berbeda	mengidentifikasi	
Fase yang menjadi salah satu sumber dorongan tubuh ketika berada dalam air pada renang gaya dada adalah	Membagi atau memecahkan ke bentuk, pola, bagian yang berbeda	Menentukan	Menganalisis
Dampak atau pengaruh pergaulan tidak sehat, Saat menjadi siswa Hasan merupakan siswa yang lebih cenderung bersenang-senang daripada belajar sehingga Hasan kehilangan semangat belajar dan cenderung malas serta menyukai hal-hal yang melanggar norma sosial yang mengakibatkan ...	Berdasarkan kriteria tertentu dan mempertanyakan alasan	Mengkritisi	Mengevaluasi
Dalam suatu permainan sepak bola ada salah satu pemain belakang menendang bola melewati garis gawang atau garis belakang baik sengaja maupun	Berdasarkan kriteria tertentu dan mempertanyakan alasan	Mengkritisi	Mengevaluasi

tidak di sengaja akan terjadi tendangan...			
Pola serangan yang di lakukan secara cepat sebelum lawan mendapatkan kesempatan untuk menempati area pertahananya. Disebut juga dengan pola penyerangan...	Berdasarkan kriteria tertentu dan mempertanyakan alasan	Mengkritisi	Mengevaluasi
Melakukan serangan dengan mengatur jalur gerakan dan tugas masing-masing pemain adalah pola penyerangan dalam bola basket yang disebut dengan pola...	Membagi atau memecahkan ke bentuk, pola, bagian yang berbeda	Mengidentifikasi	Menganalisis
Wawan adalah atlet lempar cakram di sekolah-nya. Dalam melakukan lempar cakram, apa saja yang harus dihindari wawan agar lemparan sempurna...	Menggabungkan kedalam bentuk atau pola baru, atau memperbaiki yang kurang jelas	merumuskan, merencanakan,	Mengkreasi/ Mencipta
Buatlah bagan pertandingan dengan sistem gugur dengan peserta 10 dan 15 peserta?	Menggabungkan kedalam bentuk atau pola baru, atau memperbaiki yang kurang jelas	mengontruksi , membangun, menciptakan, mendesain	Mengkreasi/ Mencipta

Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti

Guna mengoptimalkan kelancaran dan ketercapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan, pihak sekolah SMA Negeri 1 Kedungreja juga secara berkala melaksanakan evaluasi kegiatan di semester dan di

akhir tahun. Namun demikian, evaluasi ini masih membahas hal-hal terkait pembelajaran secara umum dan tidak membahas implementasi pembelajaran HOTS secara khusus. Pihak sekolah biasa melakukan koordinasi dengan guru olahraga guna melengkapi atau memfasilitasi hal-hal yang dibutuhkan guru dalam proses belajar mengajar salah satunya dalam mengimplementasikan pembelajaran olahraga yang berbasis HOTS. Setelah diadakannya evaluasi, maka pihak sekolah lantas melakukan penyusunan agenda sekolah dan menjadikan hasil evaluasi sebagai bahan perbaikan atau pengoptimalan alokasi waktu dalam agenda yang disusun.

B. Pembahasan dan Analisis

1. Implementasi *High Order Thinking Skills* (HOTS) Pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Kedungreja

Implementasi pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Kedungreja dilakukan dengan beberapa tahapan seperti yang sudah dipaparkan dalam deskripsi. Peneliti menemukan implementasi pembelajaran yang cukup berbeda dengan sekolah lainnya. Adanya persamaan persepsi dari wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru PJOK, dan peserta didik merupakan bentuk kesatuan dan sinergitas pelayanan terpadu sekolah untuk mencapai tujuan dan standar kualitas pendidikan yang diharapkan. Hal ini juga menjadi salah satu faktor yang menjadikan SMA Negeri 1 Kedungreja menjadi SMA favorit di Cilacap Barat.

Secara umum, pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Kedungreja diampu oleh dua orang guru diantaranya Taufik Yulianto, S. Pd dan Teguh trisnanto, S. Pd. Semua kelas memperoleh mata pelajaran PJOK sebanyak 3 jam pelajaran atau 3 x 45 menit untuk setiap kelas. Setiap guru memiliki cara mengajar yang berbeda namun standar penilaian atau evaluasi tetap menggunakan acuan yang sama.

a. Perencanaan implementasi Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skills* di SMA Negeri 1 Kedungreja

Implementasi pembelajaran PJOK berbasis HOTS tentu harus diawali dengan kemampuan guru. Guru harus memiliki pemahaman dan pemaknaan yang sesuai agar mampu mengimplementasikan HOTS dengan baik. Hal ini karena apabila guru memiliki pemahaman yang baik terhadap HOTS maka guru dapat merancang dan melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan standar yang ada (Ury, Desni, dan Lukman, 2017). Salah satu upaya sekolah dalam mewujudkan hal tersebut adalah dengan adanya pelatihan, *workshop*, maupun *in house training*.

Beberapa faktor pertimbangan dalam hal ini adalah tantangan kebutuhan abad 21 salah satunya dalam kaitannya dengan aspek 4C. Guru berupaya melakukan kegiatan pembelajaran yang dapat mengarahkan siswa untuk mampu berkomunikasi, berpikir kreatif, berpikir kritis, dan mampu berkolaborasi dengan sesama peserta

didik. Hal ini lantas diselaraskan dengan perencanaan pembelajaran yang disusun dalam RPP.

Upaya implementasi pembelajaran berbasis *Higher Order Thinking Skills* diawali dalam perancangan rencana pelaksanaan pembelajaran. Dalam merancang rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kedua guru PJOK di SMA Negeri 1 Kedungreja menyelaraskan dengan kebijakan pihak sekolah dan melakukan seleksi prosedur, model, dan teknik mengajar yang dapat diterapkan. Beberapa faktor pertimbangan dalam hal ini adalah ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, daya tangkap peserta didik terhadap materi dan dukungan kondisi peserta didik secara pengalaman, kepemilikan alat dan bahan pribadi, serta aspek finansial. Dalam aspek ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, SMA Negeri 1 Kedungreja telah memfasilitasi kebutuhan peserta didik dengan sangat baik. Hal ini salah satunya nampak pada dukungan *wifi* di setiap sudut sekolah yang memudahkan siswa belajar mandiri berbasis IT.

Adapun pertimbangan daya tangkap peserta didik terhadap materi berkaitan dengan kemampuan kognitif peserta didik. Peserta didik di SMA Negeri 1 Kedungreja pada dasarnya mayoritas memiliki kemampuan kognitif yang cukup bagus karena sudah melalui seleksi masuk dengan tingkat persaingan yang cukup tinggi di tingkat wilayah. Oleh sebab itu, dalam mengikuti arahan

pembelajaran, peserta didik dapat menyesuaikan diri dengan lebih baik. Hal ini berkaitan pula dengan dukungan peserta didik terkait dengan pengalaman yang dimiliki manakala peserta didik sudah dilatih HOTS semenjak awal masuk di kelas X sehingga ketika berada di kelas yang lebih tinggi kemampuan tersebut senantiasa dapat ditunjang dan ditingkatkan.

Guru dalam memilih strategi pembelajaran yang digunakan juga memiliki beberapa faktor pertimbangan. Hal ini selaras dengan pendapat Aswan (2016:7-8) bahwa bahan pertimbangan tersebut meliputi indikator pencapaian kompetensi dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai, materi dan bahan ajar, karakter peserta didik, serta media pembelajaran. Indikator pertama yaitu bahwa strategi pembelajaran harus disusun sesuai dengan tujuan pembelajaran dan indikator pencapaian kompetensi guna mengoptimalkan kecocokan dan keselarasan antara strategi dan tujuan yang hendak dicapai. Kedua, materi dan bahan ajar harus disesuaikan dengan tujuan pembelajaran. Dalam penyusunan bahan ajar, guru terlebih dahulu harus menelaah tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik sehingga dapat menentukan pola pendekatan dan gaya penyampaian materi yang cocok dengan peserta didik. Ketiga, karakter peserta didik menjadi faktor yang cukup berpengaruh. Faktor pendukung hal ini juga berkaitan dengan kepemilikan sarana dan prasarana pribadi peserta didik dalam mendukung kemudahan

akses dan pengerjaan tugas-tugas. Keempat, dalam memilih media pembelajaran, guru juga harus cermat dan selektif dalam menyesuaikan dengan kemampuan serta daya tangkap peserta didik terhadap materi. Terdapat peserta didik yang lebih suka pembelajaran berbasis audio namun ada pula peserta didik yang lebih menyukai pembelajaran berbasis visual. Untuk menyikapi hal tersebut, maka upaya guru PJOK adalah dengan menghadirkan materi dan bahan ajar dalam bentuk audio visual seperti dalam bentuk video, *powerpoint*, dan sebagainya.

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang telah disusun oleh guru SMA Negeri 1 Kedungreja adalah RPP atau modul ajar lengkap. Modul ajar ini tersusun dengan sistematis dimulai dari bagian identitas, kompetensi dasar dan kompetensi inti, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alat dan media serta sumber pembelajaran, penilaian baik penilaian proses dan penilaian hasil serta penilaian individu maupun kelompok. Hal ini selaras dengan pendapat Farida Jaya (2019:94-95) bahwa komponen RPP antara lain identitas sekolah, mata pelajaran maupun semester, alokasi waktu, kompetensi dasar dan kompetensi inti, tujuan pembelajaran, materi pokok, metode pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, alat dan media serta sumber pembelajaran, serta penilaian hasil belajar.

b. Pelaksanaan Implementasi Pembelajaran Berbasis Integrasi

***Higher Order Thinking Skills* di SMA Negeri 1 Kedungreja**

Analisis pelaksanaan pembelajaran menggunakan pendekatan komponen pembelajaran yang dikemukakan oleh Dick dan Carey (1996:184). Menurut Dick dan Carey, komponen strategi pembelajaran terdiri atas pendahuluan, penyampaian informasi, keterlibatan peserta didik, tes, dan kegiatan lanjutan. Pelaksanaan pembelajaran diawali oleh tahapan pendahuluan yang terdiri atas beberapa tahapan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sudah dirancang. Tahapan pendahuluan dalam pembelajaran selaras dengan panduan dalam kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yaitu terdiri atas orientasi, apersepsi, pemberian motivasi, dan pemberian acuan. Pada tahap orientasi, guru mengenalkan materi dengan memberikan ilustrasi atau stimulus berkaitan dengan topik yang akan dipelajari. Kegiatan selanjutnya adalah apersepsi yang merupakan kelanjutan dari orientasi. Pada bagian ini, guru memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk berani berpendapat tentang ilustrasi atau stimulus yang telah diberikan sebelumnya. Pemberian motivasi berkaitan dengan pemberian dukungan emosional agar peserta didik dapat lebih tertarik mempelajari materi karena paham terhadap manfaat yang diperolehnya. Guna memberikan motivasi maka guru memberikan stimulus dengan bentuk cerita. Setelah pemberian motivasi, guru

memberikan acuan atau garis besar penjelasan materi secara umum. Pada bagian ini, guru biasanya juga mengaitkan antara materi yang akan dipelajari dengan materi yang telah dipelajari pada bab atau pertemuan sebelumnya.

Selain komponen jenis strategi pembelajaran, hal yang penting adalah keterlibatan peserta didik. Dalam proses belajar mengajar, peserta didik SMA Negeri 1 Kedungreja dapat digolongkan cukup aktif dalam mengikuti pembelajaran. Tolak ukur dalam hal ini seperti antusiasme peserta didik dalam menyambut guru, partisipasi peserta didik dalam diskusi dan tanya jawab, serta keaktifan peserta didik dalam mengerjakan tugas.

Komponen strategi pembelajaran menggunakan pendekatan pendapat dari Aswan (2016:20) tentang komponen strategi pembelajaran yang terdiri pula atas tujuan, model dan metode, dan media pembelajaran. Dalam mata pelajaran olahraga di SMA Negeri 1 Kedungreja tujuan pembelajaran disusun sesuai kompetensi dasar dan indikator pencapaian kompetensi yang hendak dicapai. Terlepas dari hal tersebut, tujuan utama yang hendak dicapai guru adalah peserta didik benar-benar mampu memahami materi dan mempraktikkan gerakan atau teori yang telah diajarkan bukan sekedar hapalan, dan bahkan lebih lanjut peserta didik mampu mengaitkan materi tersebut dengan kehidupan sehari-hari serta mengambil hikmahnya.

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mayoritas berbasis diskusi dan demonstrasi. Metode diskusi lebih banyak diterapkan ketika proses pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Adapun metode demonstrasi digunakan ketika siswa mempraktikkan teori yang telah dipelajari.

Adapun komponen ketiga yaitu model pembelajaran yang diterapkan tergolong bervariasi. Pak Taufik yang mengampu di mata pelajaran PJOK menggunakan model *project-based learning* untuk peserta didik kelas X, Sedangkan Pak Teguh yang mengampu PJOK kelas XI lebih dominan menerapkan metode *problem-based learning* dengan pendekatan studi kasus dan juga *discovery learning*. Hal ini karena *problem-based learning* dinilai lebih tepat dalam mendorong peningkatan kemampuan berpikir kritis dan terbuka pada peserta didik. Sedangkan model pembelajaran *discovery learning* dinilai tepat dalam mengasah kemampuan peserta didik dalam melacak sumber belajar secara mandiri. Metode pembelajaran yang digunakan mayoritas berupa diskusi dan tanya jawab serta metode ceramah untuk penguatan materi. Dalam pelaksanaannya, pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Kedungreja sangat meminimalkan metode ceramah dan mengutamakan peran aktif peserta didik dalam pembelajaran. Ceramah hanya diperuntukkan untuk penguatan materi, bukan sebagai kegiatan pokok.

Media dan alat pembelajaran yang digunakan juga cukup beragam. SMA Negeri 1 Kedungreja sudah menggunakan media berbasis IT dalam banyak kegiatan, salah satunya pembelajaran PJOK. Penggunaan media berbasis IT ini sangat didukung oleh fasilitas yang disediakan oleh pihak sekolah seperti adanya LCD, proyektor, speaker, maupun akses *wifi* gratis di setiap ruang kelas. Adapun media pembelajaran yang paling dominan adalah berupa *powerpoint*, video dari *youtube*, maupun video dari sosial media lain yang relevan. Adapun media pembelajaran lain yang digunakan adalah *email* dengan ranah yang disiapkan oleh pihak sekolah dan *google classroom* untuk pengumpulan tugas peserta didik. Dalam penugasan *project-based learning* peserta didik juga diberikan penugasan untuk membuat video sesuai materi pembelajaran. Adapun pembuatan media pembelajaran ini juga ditunjang oleh adanya alat-alat seperti kamera, laptop, *tripod*, maupun LCD dan proyektor untuk menampilkannya di dalam ruang kelas. Hal ini selaras dengan pendapat Gata Wijaya (2022:114) bahwa penggunaan teknologi dalam pembelajaran seperti Penjas cukup efektif dan dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Pengadaan materi pada masa kini sudah berbasis digital. Guru memanfaatkan keberadaan aplikasi seperti *google classroom* dalam memudahkan pengumpulan tugas siswa. Siswa dan guru juga tetap memiliki buku dan LKS sebagai pegangan bahan ajar. Sedangkan

peserta didik diberikan kesempatan untuk mengeksplorasi materi sebanyak-banyaknya dari berbagai sumber. Adapun materi yang dimaksud tentu saja berdasarkan kompetensi dasar pembelajaran yang hendak dicapai.

Penutup pembelajaran juga dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Untuk kegiatan penutup pembelajaran, guru memberikan penjelasan untuk penguatan materi, menarik kesimpulan bersama-sama dengan peserta didik, dan menjelaskan penugasan yang harus dilakukan peserta didik pada pertemuan selanjutnya. Kegiatan diakhiri dengan refleksi tentang materi yang dipelajari dan berdoa menurut agama serta keyakinan masing-masing peserta didik.

Tolak ukur dalam hal ini dapat diketahui dari keterampilan guru dalam merencanakan pembelajaran PJOK khususnya yang dimulai dari pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran PJOK berbasis HOTS. Hal ini juga didukung dengan fakta bahwa dalam penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut kata operasional yang digunakan oleh guru mayoritas sudah mengacu pada aspek kognitif C-4 dan C-5 Guru dalam melaksanakan integrasi pembelajaran berbasis HOTS juga menggunakan model pembelajaran yang bervariasi baik dari PBL, PjBL, maupun *discovery learning*. Hal ini selaras dengan pendapat Erna, Tyas, dan Nawang (2019: 120).

c. Evaluasi Implementasi Pembelajaran Berbasis *Higher Order Thinking Skills* di SMA Negeri 1 Kedungreja

Guna mengoptimalkan kelancaran dan ketercapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan, pihak sekolah SMA Negeri 1 Kedungreja juga secara berkala melaksanakan evaluasi kegiatan di akhir tahun. Namun demikian, evaluasi ini masih membahas hal-hal terkait pembelajaran secara umum dan tidak membahas implementasi pembelajaran HOTS secara khusus. Pihak sekolah biasa melakukan koordinasi dengan guru PJOK guna melengkapi atau memfasilitasi hal-hal yang dibutuhkan guru dalam proses belajar mengajar salah satunya dalam implementasi pembelajaran PJOK yang berbasis HOTS. Setelah diadakannya evaluasi, maka pihak sekolah lantas melakukan penyusunan agenda sekolah dan menjadikan hasil evaluasi sebagai bahan perbaikan atau pengoptimalan alokasi waktu dalam agenda yang disusun.

Evaluasi dilakukan sebagai upaya refleksi keberhasilan pembelajaran yang telah dilaksanakan sebelumnya. Dalam hal evaluasi kesuksesan implementasi pembelajaran PJOK berbasis HOTS, kedua guru memiliki standar atau indikator yang sama yaitu peserta didik mampu memahami materi, memenuhi nilai kriteria ketuntasan minimal, dan mampu mengaitkan pelajaran di sekolah dengan hal nyata yang dekat dengan kehidupan sehari-hari peserta didik. Hal ini berarti bahwa guru PJOK di SMA Negeri 1 Kedungreja

lebih mengutamakan strategi pembelajaran PJOK harus mampu merubah paradigma atau pandangan terkait pembelajaran PJOK yang seringkali dianggap sebagai main-main saja oleh berbagai pihak.

Komponen pembelajaran berupa tes dilaksanakan melalui penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester. Dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari diadakan pula ulangan harian setiap selesai pembahasan dalam satu bab. Untuk peserta didik yang telah memenuhi kriteria ketuntasan minimal diberikan pengayaan yaitu berupa pengantar terkait materi yang dipelajari dalam bab selanjutnya. Bagi peserta didik yang belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal maka dilakukan remedial berupa pengulangan materi dan pemberian tugas.

Adapun evaluasi untuk peserta didik terkait pembelajaran terdiri atas penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Untuk penilaian proses, guru melakukan penilaian dengan melihat keaktifan peserta didik dalam proses diskusi dan tanya jawab dalam kelas. Peserta didik yang aktif dalam mengajukan pertanyaan atau menjawab diberikan poin tambahan tersendiri dari guru. Hal ini membuat peserta didik merasa lebih dihargai.

Penilaian proses belajar peserta didik juga menunjukkan *high order thinking skills*. Hal ini terlihat dari pertanyaan-pertanyaan berbobot HOTS yang diajukan oleh para peserta didik. Hal ini salah

satunya nampak pada pertanyaan peserta didik dalam proses diskusi dan tanya jawab antara peserta didik dan pendidik dalam kegiatan observasi kelas. Pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peserta didik dapat digolongkan dalam kriteria level C4 dan C5 yaitu pada aspek menganalisis dan mengevaluasi.

Selain penilaian proses belajar, guru juga melakukan penilaian hasil belajar. Peserta didik di SMA Negeri 1 Kedungreja juga diberikan penilaian tengah semester dan penilaian akhir semester sama seperti sekolah lain pada umumnya. Secara umum, soal-soal yang diberikan untuk penilaian hasil belajar sudah tergolong HOTS tapi belum secara keseluruhan. Butir-butir pertanyaan yang diberikan kepada peserta didik dapat digolongkan dalam kriteria level C4 dan C5 yaitu pada aspek menganalisis dan mengevaluasi.

Guna mengoptimalkan kelancaran dan ketercapaian tujuan pembelajaran dan pendidikan, pihak sekolah SMA Negeri 1 Kedungreja juga secara berkala melaksanakan evaluasi kegiatan di akhir tahun. Namun demikian, evaluasi ini masih membahas hal-hal terkait pembelajaran secara umum dan tidak membahas integrasi pembelajaran HOTS secara khusus. Pihak sekolah biasa melakukan koordinasi dengan guru PJOK guna melengkapi atau memfasilitasi hal-hal yang dibutuhkan guru dalam proses belajar mengajar salah satunya dalam implementasi pembelajaran PJOK yang berbasis HOTS. Setelah diadakannya evaluasi, maka pihak sekolah lantas

melakukan penyusunan agenda sekolah dan menjadikan hasil evaluasi sebagai bahan perbaikan atau pengoptimalan alokasi waktu dalam agenda yang disusun.

2. Hambatan dan Solusi Guru PJOK dalam Implementasi Pembelajaran PJOK Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMA Negeri 1 Kedungreja

a. Hambatan Guru PJOK dalam Implementasi Pembelajaran PJOK Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMA Negeri 1 Kedungreja

Penerapan pembelajaran PJOK yang berbasis HOTS tentu memiliki kendala. Kendala-kendala tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor tersebut seperti sumber daya manusia di SMA Negeri 1 kedungreja dan sarana prasarana pembelajaran PJOK yang cukup terbatas. Kendala ini lantas menjadi hambatan dan tantangan tersendiri bagi pihak sekolah maupun guru dalam proses implementasi HOTS.

Kendala pertama berkaitan dengan sumber daya manusia di SMA Negeri 1 Kedungreja. Hal ini berhubungan dengan kesulitan guru dalam membuat instrumen penilaian proses. Kemampuan dan pemahaman guru dalam hal mengkreasikan penilaian pada proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Kedua, guru kesulitan dalam membuat soal tes untuk evaluasi. Hal ini salah satunya diketahui berdasarkan hasil wawancara dengan wakil kepala sekolah pada Selasa, 28 Maret 2023. “Kendala dalam evaluasi pembelajaran meliputi: pertama guru

kesulitan membuat instrumen penilaian proses, kedua Guru kesulitan mengembangkan instrumen dalam membuat soal tes”. Aspek lain terkait kendala guru adalah pemahaman dan kreativitas guru terkait HOTS. Hal ini khususnya berkaitan dengan posisi penerapan kurikulum yang berbeda.

Adapun kendala lain adalah dari segi sarana dan prasarana. Pak Taufik mengemukakan bahwa “koneksi internet sekolah yang terkendala jaringan sering kali menghambat proses mencari sumber belajar”. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan sarana dan prasarana yang memadai sangat mempengaruhi kelancaran proses belajar mengajar.

Kendala lain dalam pelaksanaan HOTS adalah dari sisi peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara guru dijelaskan “sedikit kendala saat peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena ada yang kurang aktif dan kurang memperhatikan menjadikan peserta didik mempunyai daya tangkap memahami materi yang berbeda-beda”. Berdasarkan hal tersebut dapat diketahui bahwa dalam menyukseskan pelaksanaan pembelajaran berbasis HOTS dukungan dan kontribusi aktif dari peserta didik turut menentukan keberhasilan.

Namun di sisi lain, hal tersebut tidak dapat diartikan bahwa kemampuan sumber daya manusia di SMA Negeri 1 Kedungreja terbatas. Kendala sumber daya manusia dimaksudkan bahwa pihak SMA Negeri 1 Kedungreja ingin selalu berproses dan berprogress meningkatkan kualitas dan kompetensi dalam rangka memenuhi tujuan pendidikan serta

menghantarkan peserta didik untuk siap masuk perguruan tinggi. Salah satunya tentu saja berkaitan dengan kemampuan peserta didik dalam aspek berpikir kritis yang dapat diasah melalui *Higher Order Thinking Skills* bahwa pembelajaran PJOK padat materi dan mendorong guru untuk melakukan pemantapan pengetahuan pada peserta didik guna mewujudkan terbentuknya pemantapan watak dan kepribadian yang sesuai dengan karakter bangsa pada peserta didik.

Hambatan juga dirasakan pula oleh guru PJOK, khususnya Pak Teguh yang mengajar di kelas XI. Beliau mengemukakan bahwa dalam pelaksanaan implementasi pembelajaran berbasis HOTS peserta didik ada yang kurang aktif dalam pembelajaran dan kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran tidaklah sama. Kecepatan daya tangkap peserta didik terhadap materi yang dijelaskan guru terkadang berbeda-beda sehingga guru harus lebih sabar dan mengulangi penjelasan materi. Hal ini selaras dengan pendapat Siti Aminah dan Henra Saputra (2020: 356) bahwa kemampuan peserta didik dalam memahami konsep materi pembelajaran tidak dapat diberikan dengan diiringi tekanan ataupun paksaan. Konsep tersebut harus dipahami oleh peserta didik secara mandiri dengan arahan dari guru.

b. Solusi Guru PJOK dalam Implementasi Pembelajaran PJOK Berbasis *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) di SMA Negeri 1 Kedungreja

Berdasarkan kendala yang telah diuraikan di atas, secara tidak langsung guru PJOK di SMA Negeri 1 Kedungreja telah mampu mengatasi kendala dalam pembelajaran PJOK yang berbasis HOTS. Kekurangan atau kendala dalam pelaksanaan pembelajaran PJOK khususnya yang berbasis HOTS selalu dibahas antarguru dalam forum bersama seperti MGMP tingkat sekolah maupun dengan antarpihak seperti dengan kepala sekolah maupun wakil kepala sekolah bidang kurikulum terkait pada saat evaluasi di akhir tahun. Hal ini mengindikasikan adanya sinergitas yang kuat antarpihak sekolah dalam rangka menghadapi hambatan dan tantangan sehingga kendala dapat diatasi dengan lebih optimal.

Kendala ini juga dipandang sebagai media untuk *upgrade* kreativitas dan peningkatan *problem solving*. Guru dituntut untuk mampu kreatif dalam memilih strategi pembelajaran sekaligus cermat dalam membaca peluang. Kendala ini juga diatasi secara tidak langsung dengan adanya kolaborasi dan sinergitas antarguru dan peserta didik manakala guru mampu membimbing peserta didiknya untuk belajar mandiri dan berpikir kritis serta peserta didik yang mengimbangi hal tersebut dengan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, kreatif dalam mencari sumber belajar, dan mampu melatih penguasaan HOTS dengan maksimal.

Melalui strategi yang diterapkan ini, peserta didik juga dilatih kritis dan mampu menemukan pemecahan masalah dengan cara dan sudut pandang sendiri.

Pada pelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Kedungreja guru menerapkan kebijakan tersendiri untuk menyikapi peserta didik yang belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan pihak sekolah. Biasanya guru memberikan remedial berupa pengerjaan ulang soal ulangan harian. Namun demikian, apabila setelah dilakukan remedial nilai peserta didik tetap belum mencapai target ketuntasan minimal maka remedial digantikan dengan pemberian tugas rumah. Hal ini salah satunya bertujuan untuk lebih mengoptimalkan dan mengefektifkan waktu pembelajaran.

C. Pokok-Pokok Temuan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis pembahasan tersebut, peneliti menemukan beberapa pokok penting dalam penelitian terkait implementasi pembelajaran PJOK berbasis HOTS di SMA Negeri 1 Kedungreja. Pokok-pokok temuan penelitian tersebut antara lain adalah

1. Implementasi pembelajaran berbasis HOTS di SMA Negeri 1 Kedungreja terintegrasi antara sinergitas wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta guru. Sinergitas ini salah satunya ditunjukkan dengan adanya persamaan persepsi tentang pentingnya HOTS, koordinasi yang baik dalam rangka pelaksanaan dan pencapaian pembelajaran berbasis HOTS, dan adanya Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) dan evaluasi berkala tingkat

sekolah untuk meningkatkan mutu layanan Pendidikan khususnya pada mata pelajaran PJOK.

2. SMA Negeri 1 Kedungreja sangat mendukung dan memfasilitasi kebutuhan penunjang pembelajaran khususnya pembelajaran PJOK berbasis HOTS. Hal ini dilihat dari kebebasan guru dalam penerapan strategi atau metode pembelajaran dan dukungan sarana prasarana untuk berbagai kegiatan yang direncanakan guru. Salah satunya nampak dalam program *outdoor study* dengan adanya fasilitas transportasi dan dukungan anggaran dari pihak sekolah.
3. Implementasi pembelajaran yang diterapkan guru PJOK dapat dikaji dari beberapa komponen implementasi pembelajaran baik dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahapan perencanaan diawali dengan perancangan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang disusun dengan berdasarkan beberapa kriteria tertentu seperti menyelaraskan dengan kebijakan pihak sekolah dan melakukan seleksi prosedur, model, dan teknik mengajar yang dapat diterapkan. Beberapa faktor pertimbangan dalam hal ini adalah ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, daya tangkap peserta didik terhadap materi, dan dukungan kondisi peserta didik secara pengalaman, kepemilikan alat dan bahan pribadi, serta aspek finansial.
4. Aspek pelaksanaan menggunakan metode pembelajaran berbasis diskusi, presentasi, dan demonstrasi. Model pembelajaran yang diterapkan berbasis *problem-based learning*, *project-based learning*, dan *discovery learning* tergantung dari materi pembelajaran. Media dan alat pembelajaran yang

digunakan juga cukup beragam dan pengadaan materi sudah berbasis digital.

5. Evaluasi implementasi pembelajaran terdiri atas penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Untuk penilaian proses, guru melakukan penilaian dengan melihat keaktifan peserta didik dalam proses diskusi dan tanya jawab dalam kelas. Untuk penilaian hasil belajar dilakukan dengan soal berbobot HOTS namun belum secara keseluruhan. Soal berbobot HOTS ini mayoritas berada pada level C4 dan C5 yaitu menganalisis dan mengevaluasi, dan juga penilaian diambil dari praktik.
6. Kendala dalam implementasi pembelajaran PJOK berbasis HOTS di SMA Negeri 1 Kedungreja adalah kesulitan guru dalam membuat instrumen penilaian proses dan guru kesulitan dalam membuat soal tes untuk evaluasi. Terdapat pula keterbatasan pada sarana dan prasarana sekolah, serta peserta didik kurang aktif dalam pembelajaran, kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran tidaklah sama.
7. Guna menyikapi kendala tersebut, guru berpendapat bahwa kendala tersebut harus dijadikan peluang. Sebagai contoh, dalam menyikapi kemampuan peserta didik yang tidak sama maka guru dipacu untuk dapat berinovasi dan lebih sabar dalam membimbing peserta didik. Untuk peserta didik lainnya juga memiliki kesempatan lebih untuk memahami materi

D. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan semaksimal mungkin namun tidak terlepas dari keterbatasan-batasan yang ada, yaitu:

1. Kurangnya sumber data penelitian dari pihak kepala sekolah untuk triangulasi sumber yang menyebabkan kurang maksimal dalam validasi penelitian.
2. Kurangnya eksplorasi teori yang dapat memperkaya peneliti dan hasil dari penelitian. Peneliti sadar akan hal itu karena keterbatasan waktu dan juga kesibukan menyita waktu dan pikiran.
3. Kurang maksimal dalam pengambilan data, dikarenakan waktu yang cukup singkat dan lokasi cukup jauh.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian pembahasan dan pokok-pokok temuan penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, beberapa kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Implementasi Pembelajaran PJOK Berbasis *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) di SMA Negeri 1 kedungreja

Penerapan dalam pembelajaran berbasis HOTS di SMA Negeri 1 kedungreja, pengimplementasian antara sinergitas kepala sekolah atau wakil kepala sekolah bidang kurikulum, serta guru. Sinergitas ini salah satunya ditunjukkan dengan adanya persepsi tentang pentingnya HOTS dalam pembelajaran. Koordinasi yang baik dalam rangka pelaksanaan dan pencapaian pembelajaran berbasis HOTS, dan adanya musyawarah guru mata pelajaran (MGMP) dan evaluasi berkala tingkat sekolah untuk meningkatkan mutu layanan pendidikan khususnya pada pelajaran PJOK.

SMA Negeri 1 Kedungreja sangat mendukung dan memfasilitasi, khususnya dalam pelajaran PJOK berbasis HOTS. Hal ini dilihat dari kebebasan guru dalam penerapan pembelajaran dan dukungan sarana dan prasarana untuk berbagai kegiatan dirancang guru. Salah satunya nampak dalam program *outdoor study* dengan adanya fasilitas transportasi dan dukungan anggaran dari pihak sekolah.

Implementasi pembelajaran yang diterapkan guru PJOK dapat dikaji dari beberapa komponen pembelajaran baik dari perencanaan, pelaksanaan

dan evaluasi, tahapan di awal perencanaan di lakukan dengan perancangan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan bahan ajar yang disusun dengan beberapa kriteria tertentu seperti menyelaraskan dengan kebijakan pihak sekolah dan melakukan seleksi prosedur, model dan teknik mengajar yang diterapkan. Beberapa faktor pertimbangan dalam hal ini adalah ketersediaan sarana dan prasarana sekolah, daya tangkap peserta didik terhadap materi, dan dukungan kondisi peserta didik secara pengalaman, kepemilikan alat dan bahan pribadi, serta aspek finansial.

Aspek pelaksanaan menggunakan metode pembelajaran berbasis diskusi dan presentasi. Model pembelajaran yang diterapkan berbasis *problem-based learning*, *project-based learning*, dan *discovery learning* tergantung dari materi pembelajaran. Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru mayoritas berbasis diskusi, presentasi, dan demonstrasi. Media dan alat pembelajaran yang digunakan juga cukup beragam dengan pengadaan materi yang sudah berbasis digital.

Evaluasi implementasi pembelajaran terdiri atas penilaian proses dan penilaian hasil belajar. Untuk penilaian proses, guru melakukan penilaian dengan melihat keaktifan peserta didik dalam proses diskusi dan tanya jawab dalam kelas. Untuk penilaian hasil belajar dilakukan dengan soal berbobot HOTS namun belum secara keseluruhan. Soal berbobot HOTS ini mayoritas berada pada level C4 dan C5 yaitu menganalisis dan mengevaluasi.

2. Hambatan dan solusi Guru PJOK dalam implementasi *Higher Order Thinking Skills* dalam pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 kedungreja.

Kendala dalam implementasi pembelajaran HOTS di SMA Negeri 1 kedungreja berkaitan dengan sumber daya manusia di SMA Negeri 1 kedungreja, khususnya guru dan peserta didik. Hal ini berhubungan dengan kesulitan guru dalam membuat instrumen penilaian proses. Kemampuan dan pemahaman guru dalam hal mengkreasikan penilaian pada proses pembelajaran perlu ditingkatkan. Guru juga kesulitan dalam membuat soal tes untuk evaluasi. Kendala lain nampak pada sarana dan prasarana sekolah yang belum optimal, *wifi* sekolah kadang masalah dengan jaringan internetnya yang menjadikan murid dan guru sulit untuk mencari bahan ajar atau bahan video materi *online*, dan juga kendala dalam pembelajaran terdapat pula dari peserta didiknya kurang aktif dalam pembelajaran dan setiap peserta didik mempunyai kemampuan daya tangkap materi yang berbeda-beda mengakibatkan guru harus sabar dalam menghadapinya.

Guna mengatasi kendala tersebut, guru memandang bahwa kendala tersebut harus dijadikan peluang. Sebagai contoh dalam menyikapi kemampuan peserta didik yang tidak sama maka guru dipacu untuk dapat berinovasi dan lebih sabar dalam membimbing peserta didik. Peserta didik lainnya juga memiliki kesempatan lebih dalam memahami materi.

B. Implikasi

Berdasarkan data hasil penelitian pembelajaran PJOK di SMA Negeri 1 Kedungreja sudah mengarah pada implementasi HOTS walaupun belum secara

keseluruhan. Oleh sebab itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi terkait kendala yang dihadapi dan upaya perbaikan serta peningkatan kompetensi yang dapat dilakukan kedepannya. Hal ini tentu saja dimaksudkan agar pembelajaran PJOK dapat lebih maksimal dalam proses transfer ilmu dan pengetahuan dengan implementasi berbasis HOTS.

C. Saran

Berdasarkan simpulan yang telah dijabarkan di atas, beberapa saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Bagi sekolah

Setiap sekolah memiliki kultur atau karakter yang berbeda-beda dalam rangka mewujudkan visi dan misi yang telah ditetapkan. Oleh sebab itu, dalam perencanaan dan implementasi penanaman *Higher Order Thinking Skills* sinergitas yang terjalin antarpihak elemen sekolah harus selalu dijaga dan ditingkatkan. Hal ini penting dalam rangka meningkatkan kualitas layanan pendidikan serta dalam rangka mewujudkan generasi peserta didik yang lebih baik dan kompeten.

2. Bagi guru

Setiap guru sudah menerapkan pembelajaran dengan cara masing-masing yang unik dan bervariasi. Guru kedepannya dapat selalu mengutamakan esensi bahwa pendidikan adalah proses transfer nilai dan ilmu yang diharapkan dapat diterima dan disebarluaskan dengan baik oleh peserta didik.

3. Bagi peserta didik

Peserta didik di SMA Negeri 1 Kedungreja memiliki keterampilan berpikir kritis yang mumpuni. Peserta didik diharapkan tidak cepat puas dan selalu ingin belajar, membuka diri terhadap hal baru dari berbagai sudut pandang, lebih kreatif dalam belajar secara mandiri, serta disiplin dalam proses belajar mengajar. Peserta didik diharapkan pula dapat mengkondisikan diri dengan lebih baik selama pembelajaran berlangsung agar suasana tetap kondusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi & Sajidan. (2018). *Stimulasi keterampilan berpikir tingkat tinggi*. Surakarta: Penerbit dan Percetakan UNS
- Agus Kristiyono. (2018). “Urgensi dan Penerapan Higher Order Thingking Skills di Sekolah”. *Jurnal Pendidikan Penabur*. Vol. 31, no. 17: 36-46.
- Agustang, A., Mutiara, I. A., & Asrifan, A. (2021). *Masalah Pendidikan di Indonesia*. Tersedia di <https://osf.io/9xs4h> diakses pada 23 januari 2023.
- Ahmad Miftahuddin, Edy Nurfalalah, Rita Yuliasuti. (2021). “tentang guru dalam Menyusun soal matematika SMK berbasis HOTS di masa pandemic covid 19”. *Jurnal riset pembelajaran matematika*. Vol 3. No. 2: 91-100
- Ana Wulandari. (2023). “Strategi Guru Sejarah dalam Mengintegrasikan Pembelajaran Sejarah Berbasis HOTS di SMA Negeri 3 Yogyakarta”. *Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Anak Agung Raka Murningsih. (2017). “Upaya Maksimal Meningkatkan Prestasi Belajar Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Melalui Penerapan Model Periksa Sendiri Siswa Kelas IV A Semester I Sekolah Dasar Negeri 1 Ubung Tahun Pelajaran 2016/2017”. *Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi* Vol. 1, no. :132 – 144
- Andiyana, M. A., Maya, R., & Hidayat, W. 2018. Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Siswa SMP Pada Materi Bangun Ruang. *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)*, (Daring), Vol.1(3): 239—248. Tersedia: <https://journal.ikipsiliwangi.ac.id> (22 april 2023).
- Anis Ardyani & Lyna Latifah. (2014). “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Mahasiswa Menjadi Guru Akuntansi pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Angkatan 2010 Universitas Negeri Semarang”. *Economic Education Analysis Journal*. Vol. 3, no. 2: 232-240.
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). Instrumen pengumpulan data. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Sorong, 2019 (1-20)
- Apriliawati, A. T. (2016). Penerapan Permainan Tradisional Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga Dan Kesehatan Terhadap Kemampuan Motorik Siswa (Studi pada Siswa Kelas IV SDN Sukosari 03 Kecamatan Kasembon Kabupaten Malang). *Jurnal Pendidikan Olahraga dan Kesehatan*, 4(2).

- Bambang Gatot Sugiarto. (2015). "Pengaruh Distribusi Alokasi Waktu Pembelajaran Pendidikan Jasmani terhadap Perilaku Hidup Aktif dan Kebugaran Jasmani Siswa Sekolah Dasar". *Jurnal Motion*. Vol. 6, no. 1: 93-108.
- Bintari, M. N., & Pambudi, A. F. (2019). "Analisis Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Guru PJOK Kelas V Tentang Pembelajaran Berbasis HOTS (*Higher Order Thinking Skill*) di SD Negeri Se-Kecamatan Berbah Kabupaten Sleman". *PGSD Penjaskes*, 8(5).
- Dewi, R. P., & Sepriadi, S. (2021). Minat Siswa SMP terhadap Pembelajaran PJOK Secara Daring pada Masa New Normal. *Physical Activity Journal (PAJU)*, 2(2), 205-215.
- Diding Rahmat. (2017). "Implementasi Kebijakan Program Bantuan Hukum bagi Masyarakat Tidak Mampu di Kabupaten Kuningan". *Jurnal unifikasi*. Vol. 04, No. 01: 35-42.
- Dwi Hastuti & Muhammad Syukur. (2021). "Penerapan Pembelajaran Abad 21 Berbasis Hots Dengan Menggunakan Pendekatan Tpack di SMA Negeri 11 Enrekang. *Jurnal of sociologi education review*. Vol.1(3): 146-149.
- Eliterius Sennen, (2017). "Problematika Kompetensi dan Profesionalisme Guru". *Prosiding Seminar Nasional Himpunan Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Indonesia Wilayah IV*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Fanani, M. Z. (2018). "Strategi pengembangan soal HOTS pada kurikulum 2013. *Edudeena*". *Journal of Islamic Religious Education*. Vol. 2, no. 1: 57-76.
- Febriati, E. W. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar Mata Pelajaran PJOK Di Smp Se-Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. In *Seminar Nasional Keindonesiaan (FPIPSKR)*.
- Fitria Nur. (2022). "Meninjau Permasalahan Rendahnya Kualitas Pendidikan di Indonesia dan Solusi". *Academi of education journal*. Vol. 13, no. 1:1-13
- Galih, dkk. (2021). "Implementasi pembelajaran permainan bola besar berorientasi high order thinking skill (HOTS) di SMP Negeri se-Kota Yogyakarta". *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol. 17, no. 2: 77-85.
- Harahap, N. (2020). *Penelitian kualitatif*. Medan: Wal ashri Publishing
- Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-Ilmu Sosial). *At-Taqaddum*. Vol. 8, no. 1: 21-46.

- Hengki Nurhuda. (2022). "Masalah-Masalah Pendidikan Nasional Faktor-Faktor dan Solusi yang Ditawarkan". *Jurnal Pemikiran dan Pendidikan dasar islam*. Vol 5, no 2 :128-137
- Indah Wati dan Insana Kamil. (2019). "Pentingnya Guru Professional Dalam Mendidik Siswa Milenial untuk Menghadapi Revolusi". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana*. Palembang: Universitas PGRI.
- Irwansyah. (2022, 10 April). *Merdeka Belajar dalam Pembelajaran PJOK*. Tersedia di <https://matabanua.co.id/2022/04/10/merdeka-belajar-dalam-pembelajaran-PJOK/> diakses pada 06 Maret 2023.
- Juhji. (2016). "Peran Urgen Guru dalam Pendidikan". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*. Vol. 10, no. 1: 52-62.
- Kemdikbud. (2019). *Neraca Pendidikan Daerah: Data UKG*. Tersedia di laman <https://npd.kemdikbud.go.id/?appid=ukg> diakses pada 22 Februari 2023.
- Khusnul Fajriyah & Ferina Agustini. (2017). "Analisis High Order Thinking Skills Siswa Kelas V SD Pilot Project Kurikulum 2013 di Kota Semarang". *Jurnal Kreatif*. Vol. 8, no. 1:192-198.
- Kusumawati, M., Abidin, D., Bujang, B., Haqiyah, A., Mylsidayu, A., Basri, H., ... & Ekowati, E. (2022). "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan (PJOK)". *MADDANA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 1-9.
- Leonard. (2015). "Kompetensi Tenaga Pendidik di Indonesia: Analisis Dampak Rendahnya Kualitas SDM Guru dan Solusi Perbaikannya". *Jurnal Formatif*. Vol. 5, no. 3: 192-201.
- Masitoh, L. F., & Aedi, W. G. (2020). Pengembangan Instrumen Asesmen *Higher Order Thinking Skills* (HOTS) Matematika di SMP kelas VII. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 886-897.
- Muhammad Iqbal. (2021). "Peran PJOK dalam Pembentukan Karakter Watak Anak". *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Keperawatan Olahraga*. Vol. 1, No. 2: 98-110.
- Mustafa, P. (2021). Problematika Rancangan Penilaian Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan dalam Kurikulum 2013 pada Kelas XI SMA. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. Vol. 5, no. 1: 184 - 195.
- Noer, S. H. 2009. Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Apa, Mengapa, dan Bagaimana?. In Lampung: Prosiding Seminar Nasional Penelitian, Pendidikan dan Penerapan MIPA Fakultas MIPA, Universitas Negeri Yogyakarta (Vol. 16). 521–526.

- Nuryanti, L., Zubaidah, S., & Diantoro, M. (2018). Analisis kemampuan berpikir kritis siswa SMP. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*, 3(2), 155-158.
- Pinky Meilina Cahayani, Waluyo, dan Ahmad Septiandika Adirahma. (2020). “Tingkat kreativitas guru untuk mengatasi keterbatasan prasarana dan sarana dalam proses pembelajaran PJOK di SMP se- Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo tahun 2020”. *Jurnal PHEDHERAL*. Vol. 17, No. 1: 50-62.
- Pinton Setya Mustafa, M. E. Winarno, dan Supriyadi. (2019). “Penilaian Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Kota Malang”. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. Vol. 4, no. 10: 1364-1379.
- Pinton Setya Mustafa. (2022). “Peran Pendidikan Jasmani untuk Mewujudkan Tujuan Pendidikan Nasional”. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*. Vol. 8, no. 9: 68-80.
- R. Arifin Nugroho. 2018. *HOTS: Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi, Konsep, Pembelajaran, Penilaian, dan Soal-soal*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia
- Ratna Dewi Nur’aini. (2020). Penerapan Metode Studi Kasus Yin dalam Penelitian Arsitektur dan Perilaku. *Inersia*, Vol. XVI No. 1:92-104
- Ridho Gata Wijaya. (2021). “Urgensi Evaluasi Kualitas Pembelajaran Penjas di Era 4.0: Studi Evaluasi Antara Teori dan Praktik”. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol. 18, no. 2: 108-116.
- Ridwan Abdullah Sani. 2019. *Pembelajaran berbasis HOTS (Higher Order Thinking Skill), Tangerang: Tira Smart*.
- Saryono & Hutomo, B. S. (2016). Manajemen Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Jasmani di SMA Negeri se kota Yogyakarta. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol. 12, no. 1: 23-33.
- SMA Negeri 1 Kedungreja. 2017. *Peran Urgen Guru dalam Pendidikan*. Tersedia di <https://www.sman1Kedungreja.sch.id/profil.php?id=profil&kode=12&profil=Sejarah%20Singkat> diakses pada 18 Januari 2023.
- Sri Winarni dan Lismadiana. (2020). “Kompetensi Guru Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Ditinjau dari Usia dan Jenis Sekolah”. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*. Vol. 16, no. 1: 101-114.
- Stake. (1995). *The Art of Research*. London: Sage.

- Sudarsri Lestari. (2018). "Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi". *Edureligia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*. Vol. 2, no. 2: 94-100.
- Sudiatmika, I. M. A. (2016). Pengaruh Penggunaan Multimedia Pada Model Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar Kimia Siswa. *Prosiding Seminar Nasional MIPA 2016*. Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto. 2003. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suryani. (2023, 18 Januari). *Metode Pembelajaran Pendidikan Jasmani Dalam Kurikulum Merdeka*. Tersedia di <https://jatengpos.co.id/metode-pembelajaran-pendidikan-jasmani-dalam-kurikulum-merdeka/arif/> diakses pada 09 Maret 2023.
- Ury Zamzami, Desni Yuniarni, dan Lukman Hakim. (2017). "Analisis Tingkat Pemahaman Guru Terhadap Kegiatan Pembelajaran pada Taman Kanak Kanak di Kota Pontianak". Tersedia di laman <https://media.neliti.com/media/publications/215147-analisis-tingkat-pemahaman-guru-terhadap.pdf> diakses pada 22 Juni 2023.
- Wahidmurni, W. (2017). *Pemaparan Metode Penelitian Kualitatif*. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. (1-17)
- Wawan S. Suherman, dkk, 2018. *Kurikulum Pendidikan Jasmani dari Teori Hingga Evaluasi Kurikulum*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wayan Widana I. 2017. *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Wibawa, R. P., & Agustina, D. R. (2019). "Peran Pendidikan Berbasis *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama di Era Society 5.0 sebagai Penentu Kemajuan Bangsa Indonesia. *EQUILIBRIUM" Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Pembelajarannya*. Vol. 7, no. 2: 137-141.
- Widiastuti. (2019). "Mengatasi Keterbatasan Sarana Prasarana pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani (Overcoming Facilities Limitations Affecting Physical Education Learning Activities)". *Polyglot: Jurnal Ilmiah*. Vol 15, No. 1: 140-155.

Yoki Ariyana dkk. (2021). *Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. Modul Belajar Mandiri P3K*. Tersedia di <https://cdn-gbelajar.simpkb.id/s3/p3k/Pedagogi/Modul%20Bahan%20Belajar%20-%20Pedagogi%20-%202021%20-%20P3.pdf> diakses pada 06 Maret 2023.

Yuliah, E. (2020). Implementasi Kebijakan Pendidikan. *Jurnal At-Tadbir: Media Hukum dan Pendidikan*. Vol. 30, no. 2: 129-153.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Instrumen Penelitian

**KENDALI OBSERVASI
IMPLEMENTASI HOTS DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI
SMA NEGERI 1 KEDUNGREJA**

Iis Supriyatno

Dosen pembimbing Prof. Dr. Sri Winarni, M. Pd

Nama narasumber :

NIP :

Jabatan :

No	Indikator yang diamati	Ya	Tidak	Deskripsi Hasil Pengamatan	Keterangan
1	Rpp atau bahan ajar sudah menerapkan HOTS				
2	Siswa dituntut berfikir kritis				
3	Siswa berperan aktif dalam pembelajaran				
4	Menerapkan K4 menganalisis (mengorganisasikan, membedakan dan menghubungkan)				
5	Menerapkan K5 evaluasi (mengecek dan mengkritik)				
6	Menerapkan K6 mencipta (merencanakan dan menghasilkan)				
7	Pendidik tranfer ilmu dengan berfikir kritis dan berorientasi pada masalah				
8	Soal-soal sudah HOTS				
9	Menggunakan sarana dan prasarana sekolah				
10	Terdapat kendala dalam pembelajaran berbasis HOTS				

Lampiran 2 Kendali Wawancara SMA

KENDALI WAWANCARA
IMPLEMENTASI HOTS DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI
SMA NEGERI 1 KEDUNGREJA

Iis Supriyatno

Dosen pembimbing Prof. Dr. Sri Winarni, M. Pd

Subjek penelitian	Indikator	Butir	Daftar Pertanyaan
Wakil kepala sekolah bidang kurikulum di SMA Negeri 1 Kedungreja	Kebijakan bidang kurikulum terkait implementasi HOTS dalam pembelajaran	6 butir	<ol style="list-style-type: none">1. Apa profil sekolah, visi dan misi SMA Negeri 1 Kedungreja?2. Apa program dan tujuan atau sasaran yang hendak di capai SMA Negeri 1 Kedungreja khususnya dalam pembelajaran HOTS?3. Apa kebijakan atau program khusus dari kepala sekolah dalam pembelajaran HOTS?4. Secara lebih khusus, bagaimana kebijakan sekolah dalam menyukseskan pembelajaran PJOK berbasis HOTS pada kurikulum 2013?5. Apa kebijakan sekolah dalam menyukseskan pembelajaran PJOK berbasis HOTS dalam kurikulum merdeka?6. Apakah terdapat perbedaan kebijakan secara khusus dalam penerapan pembelajaran di kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka?

	Penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dalam pembelajaran berbasis HOTS	2 butir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana upaya penerapan pembelajaran HOTS dalam kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yang telah digunakan di sekolah ini? 2. Apakah terdapat kendala? Kalau ada bagaimana?
	Fasilitas pendukung	3 butir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana dengan fasilitas pendukung seperti sarana dan prasarana pembelajaran HOTS? 2. Bagaimana dengan fasilitas pendukung pembelajaran PJOK berbasis HOTS? 3. Apakah ada rencana ke depan dalam peningkatan fasilitas pendukung yang bertujuan melengkapi sarana pendukung HOTS?
	Pelatihan berorientasi HOTS	1 butir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana dengan pelatihan yang berorientasi pada HOTS?

	Evaluasi penerapan kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka berbasis HOTS dan kendala solusi pembelajaran HOTS	5 butir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana dengan pelaksanaan evaluasi penerapan pembelajaran PJOK berbasis hots dalam kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka? 2. Apakah dalam evaluasi secara khusus juga membahas tentang kesuksesan pembelajaran berbasis HOT 3. Setelah adanya evaluasi bagaimana tindak lanjutnya? 4. Apa kendala dalam kegiatan dalam penyelenggaraan HOTS di sekolah ini 5. Apa saran atau solusi anda terkait hal tersebut?
Guru PJOK SMA Negeri 1 Kedungreja	Urgensi	2 butir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa penting peserta didik untuk menyukai pelajaran PJOK? 2. Seberapa penting implementasi HOTS dalam pembelajaran PJOK?
	Pemahaman Guru tentang HOTS	1 butir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana konsep HOTS menurut bapak?
	Perencanaan pembelajaran PJOK berbasis HOTS	4 butir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bapak merencanakan pembelajaran yang berbasis HOTS? 2. Apa indikator atau faktor pertimbangan anda dalam memilih strategi yang diterapkan dalam pembelajaran PJOK

			<p>berbasis HOTS yang digunakan?</p> <p>3. Apakah dalam perencanaan tersebut ada hal penting yang diutamakan atau difokuskan?</p> <p>4. Bagaimana bapak mengaitkan materi dengan aspek HOTS?</p>
	Pelaksanaan pembelajaran PJOK berbasis HOTS	7 butir	<p>1. Apa model pembelajaran berbasis HOTS yang anda terapkan?</p> <p>2. Bagaimana metode pembelajaran berbasis HOTS yang anda terapkan?</p> <p>3. Bagaimana kegiatan pendahuluan pembelajaran? Apakah ada perbedaan antara HOTS dan non-HOTS?</p>
			<p>4. Bagaimana anda melakukan pendekatan atau pengorganisasian pembelajaran PJOK sehingga HOTS dapat diterapkan?</p> <p>5. Bagaimana anda mengaitkan materi atau konten pembelajaran dengan aspek HOTS?</p> <p>6. Apa saja media atau alat pembelajaran yang digunakan?</p> <p>7. Bagaimana keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis HOTS?</p>

	<p>Evaluasi atau penilaian pembelajaran PJOK berbasis HOTS SMA Negeri 1 Kedungreja</p>	<p>7 butir</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana bapak menyusun penilaian berbasis HOTS? 2. Bagaimana bapak menganalisis indikator soal yang sesuai HOTS? 3. Apakah ada kegiatan lanjutan dari penilaian berbasis HOTS? Semisal dalam bentuk pengayaan? 4. Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dengan pembelajaran yang diterapkan? 5. Bagaimana kriteria atau standar bapak dalam menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran tersebut? 6. Bagaimana dengan hasil belajar peserta didik dalam penilaian berbasis HOTS? (Apakah meningkat atau menurun?) 7. Bagaimana evaluasi terkait proses pembelajaran berbasis HOTS yang telah diterapkan selama ini?
--	--	----------------	--

	Hambatan yang ditemukan	5 butir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah kendala yang bapak alami dalam menyusun perencanaan pembelajaran PJOK berbasis HOTS? 2. adakah kendala yang bapak alami dalam melaksanakan pembelajaran PJOK berbasis HOTS? 3. adakah kendala yang bapak alami dalam evaluasi atau penilaian pembelajaran PJOK berbasis HOTS? 4. Bagaimana anda menanggapi kendala tersebut? 5. Bagaimana solusi yang ditawarkan apabila permasalahan tersebut terulang kembali?
Peserta didik SMA Negeri 1 Kedungreja	Pemahaman tentang HOTS	1 butir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apakah yang anda ketahui tentang pembelajaran berbasis HOTS atau keterampilan berfikir tingkat tinggi?
	Urgensi HOTS	2 butir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Seberapa penting HOTS bagi anda? 2. Apakah pembelajaran PJOK berbasis HOTS menyenangkan dan meningkatkan minat belajar PJOK anda?

	<p>Pemahaman tentang pembelajaran PJOK berbasis HOTS</p>	<p>8 butir</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Apa yang anda sukai dari pembelajaran PJOK? 2. Apakah menurut anda pembelajaran PJOK sudah menerapkan HOTS? 3. Bagaimana kelebihan guru PJOK dalam mengajar? 4. Apakah dalam pembelajaran PJOK berbasis HOTS membuat anda nyaman dalam belajar? (ya/tdk) mengapa? 5. Bagaimana dengan keefektifan pembelajaran PJOK yang diterapkan? 6. Bagaimana dengan soal dan penugasan yang di berikan? Apakah tergolong sulit bagi anda? 7. Bagaimana dengan keefektifan penilaian PJOK tersebut? 8. Bagaimana fasilitas pendukung pembelajaran menurut anda?
--	--	----------------	---

	Hambatan yang ditemukan dan evaluasi	5 butir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Bagaimana kekurangan guru PJOK dalam mengajar? 2. Bagaimana hambatan yang anda temukan dalam pembelajaran PJOK khususnya yang berbasis HOTS? 3. Bagaimana anda menyikapi kendala atau hambatan tersebut? 4. Secara keseluruhan, apakah anda menyukai pelajaran PJOK? Mengapa? 5. Bagaimana harapan anda terkait pembelajaran PJOK kedepannya?
--	--------------------------------------	---------	--

KENDALI WAWANCARA
IMPLEMENTASI HOTS PEMBELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI 1
KEDUNGREJA

Iis Supriyatno

Dosen pembimbing Prof. Dr. Sri Winarni, M. Pd

Nama narasumber : Dedi Idayanto, S.Kom

Jabatan : Waka Kurikulum SMA Negeri 1 Kedungreja

Transkrip wawancara

P: Peneliti

N: Narasumber

P: Apa profil sekolah, visi, misi SMA Negeri 1 Kedungreja?

N: SMA N 1 Kedungreja merupakan sebuah sekolah di Kecamatan Kedungreja Kabupaten Cilacap yang berdiri sejak tahun 1996. Sekolah ini mulanya menempati SD Tambaksari 01 dan merupakan filial dari SMA N 1 Sidareja. Tahun 1997 SMA N 1 Kedungreja menempati gedung baru di Jl. Raya Tambaksai TP 212 Tambaksari Kedungreja. Dari tahun 1997 sampai dengan sekarang, SMA N 1 Kedungreja sudah dipimpin oleh 8 kepala sekolah. Yang pertama, dipimpin oleh Drs. Tuslam, Kedua Drs. Alip Suwarno, Drs. Rachman Widodo, Drs. Alip Suwarno, Drs. Muryanto, Supriyanto, S.Pd., M.M. Pd, Sumarsono, S.Pd., M.Pd, Drs. Kusworo dan yang sekarang menjabat kepala sekolah adalah bapak Rajan, S.Pd., S.S., M.Pd

Visi SMA Negeri 1 Kedungreja yaitu : *“Terbentuknya Peserta Didik yang Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berkarakter, bermartabat, prestasi unggul, dan terampil, memiliki daya saing, life skill, serta berwawasan lingkungan sehat*

Misi Menanamkan keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, Menyelenggarakan pendidikan karakter bangsa dalam rangka membentuk peserta didik yang berbudi pekerti luhur, Membina organisasi kesiswaan dan kegiatan ekstrakurikuler secara efektif dan efisien,

Mewujudkan peningkatan jumlah peserta didik yang diterima di Perguruan Tinggi Negeri atau Swasta”

P: Apa program dan tujuan sarana yang hendak di capai SMA Negeri 1 Kedungreja?

N: SMA kedungreja menyiapkan sarana dan prasaran yang memadai yang menunjang aktifitas belajar siswa. Mulai dari lab komputer, perpustakaan, alat olahraga, lab bahasa dll

P: Apa kebijakan atau program khusus dari kepala sekolah dalam pembelajaran HOTS?

N: Pertama Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan visi, sekolah. Kedua Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan misi sekolah. Ketiga Merumuskan, menetapkan, dan mengembangkan tujuan sekolah. Keempat Membuat Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan kelima Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS)

P: Secara lebih khusus, bagaimana kebijakan sekolah dalam menyukseskan pembelajaran PJOK berbasis HOTS dalam kurikulum 2013?

N: Kepala sekolah melaksanakan peranannya menjadi mediator dan motivator keikutsertaan guru dalam pelatihan kurikulum. Kepala sekolah juga berperan sebagai partisipator dalam rapat atau diskusi secara rutin. Kepala sekolah juga sebagai supervisor dan evaluator dalam implementasi kurikulum merdeka

P: Apa kebijakan sekolah dalam menyukseskan pembelajaran PJOK berbasis HOTS dalam kurikulum merdeka?

N: Sama, Kepala sekolah melaksanakan peranannya menjadi mediator dan motivator keikutsertaan guru dalam pelatihan kurikulum. Kepala sekolah juga berperan sebagai partisipator dalam rapat atau diskusi secara rutin. Kepala sekolah juga sebagai supervisor dan evaluator dalam implementasi kurikulum merdeka

P: Apakah terdapat perbedaan kebijakan secara khusus dalam penerapan pembelajaran PJOK berbasis HOTS dalam kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka?

N: Tidak ada secara umum sama

P: Bagaimana upaya penerapan pembelajaran HOTS dalam kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka yang telah digunakan di sekolah ini?

N: Pada pembelajaran HOTS, siswa didorong untuk berpikir kritis dan menyelesaikan masalah melalui pengerjaan tugas atau proyek. Guru memberikan rangsangan atau stimulant agar siswa terangsang untuk berpikir, menyampaikan tanggapan, ide, atau bahkan solusi dari rangsangan yang diberikan. Rangsangan bisa dalam bentuk sebuah kasus yang diambil dari berita, kisah yang dibuat oleh guru, atau fenomena yang sedang terjadi di masyarakat.

P: Bagaimana kendala atau kekurangan dalam penyelenggaraan HOTS di sekolah ini

N: Yang pertama kesulitan guru dalam menghadapi kemampuan siswa yang berbeda beda, yang kedua materi pelajaran yang selalu berubah dan kompetensi guru yang masih belum optimal dalam menguasai pembelajaran di kelas

P: Bagaimana dengan indikator ketercapaian HOTS? apakah ditetapkan pihak sekolah?

N: Ya, 1. Guru mampu menjelaskan konsep HOTS; 2. Guru mampu merancang pembelajaran HOTS; dan 3. Guru mampu menganalisis kompetensi dasar pembelajaran

P: Bagaimana dengan fasilitas pendukung seperti sarana dan prasarana pembelajaran?

N: Alhamdulillah sarana untuk pendukung memadai dan bisa digunakan untuk mendukung pembelajaran HOTS, seperti LCD proyektor dan speaker untuk pembelajaran

P: Bagaimana dengan fasilitas pendukung pembelajaran PJOK? Apakah ada fasilitas khusus? Semisal lapangan voli, futsal atau Gedung olahraga?

N: Untuk PJOK sekolah mempunyai lapangan basket dan bisa digunakan untuk futsal, juga lapangan utama untuk aneka jenis olahraga setiap anak ada jam olahraga.

P: apakah ada rencana kedepannya dalam meningkatkan fasilitas pendukung yang bertujuan melengkapi sarana pendukung HOTS?

N: Ada, sekolah terus berusaha melengkapi semua sarana yang ada untuk mendukung semua kegiatan pembelajaran

P: Bagaimana pelatihan yang berorientasi pada pembelajaran HOTS?

N: Workshop kita lakukan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam membuat dan menerapkan pembelajaran hots pada anak

P: Bagaimana dengan pelaksanaan evaluasi penerapan Kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka? Apa saja komponen yang dievaluasi?

N: Hal yang perlu disiapkan adalah lembar evaluasi untuk mengukur kinerja guru dalam pembelajaran meliputi semua komponen pembelajaran yang mendukung pembelajaran HOTS.

P: Apakah dalam evaluasi secara khusus juga membahas tentang kesuksesan pembelajaran berbasis HOTS? (kalau tidak, mengapa) (kalau ya, bagaimana)

N: Kesuksesan pembelajaran berbasis HOTS tergantung pada semua guru yang menguasai kemampuan pembelajaran HOTS

P: Setelah adanya evaluasi bagaimana tindak lanjutnya?

N: Tindak lanjutnya adalah mengadakan IHT atau pengembangan diri dari guru yang perlu peningkatan kompetensi

P: Menurut bapak apa kendala dalam kegiatan evaluasi terkait penyelenggaraann hots di sekolah ini?

N: Kendala dalam evaluasi pembelajaran meliputi: pertama Guru kesulitan membuat instrumen penilaian proses, kedua Guru kesulitan mengembangkan instrumen dalam membuat soal tes, jadi hambatannya memang tentang HOTS itu sendiri pemahaman guru masih perlu ditingkatkan. Itu yang paling penting. Kemudian kreativitas guru juga perlu ditingkatkan

P: Apa saran atau solusi dari pak dedi terkait hal tersebut?

N: Mengatasi hal tersebut harus ada pelatihan untuk guru agar guru mampu membuat instrumen penilaian dan mengembangkan menjadi soal HOTS”.

KENDALI WAWANCARA
IMPLEMENTASI HOTS PEMBELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI 1
KEDUNGREJA

Iis Supriyatno

Dosen pembimbing Prof. Dr. Sri Winarni, M. Pd

Nama guru : Taofik Yulianto, S. Pd.
Mengampu kelas : X
Jumlah jam mengajar : 36 Jam
Tempat wawancara : SMA Negeri 1 Kedungreja
Tanggal wawancara : 10 April 2023

Ket:

P: Peneliti

N: Narasumber

P: Seberapa penting peserta didik untuk menyukai pelajaran PJOK?
Alasannya?

N: Sangat penting, karena dengan menyukai pelajaran PJOK peserta didik dapat belajar dengan semangat, dan senang dengan aktifitas PJOK yang semua itu berperan penting terhadap peningkatan kesehatan dan kebugaran peserta didik, dengan kondisi yang sehat pada peserta didik maka dapat mengikuti semua aktifitas di sekolah dengan baik dan maksimal. Dari senang tersebut pembelajaran berbasis HOTS akan mudah diterapkan dan dimengerti oleh siswa.

P: Seberapa penting implementasi HOTS dalam pembelajaran PJOK?
Alasannya?

N: "Penting, karena dengan implementasi HOTS siswa dapat belajar dengan berfikir kritis dan menggunakan kemampuan kognitif dengan maksimal, selain itu peserta didik dapat belajar dengan bebas dan mandiri serta memaksimalkan berbagai media dan sumber belajar yang ada disekitar mereka.

P: Bagaimana konsep HOTS menurut bapak?

N: Pembelajaran dengan konsep pola belajar dengan berfikir tingkat tinggi dengan memberi stimulus yang sesuai dengan peserta didik.

P: Bagaimana bapak merencanakan pembelajaran yang berbasis HOTS?

N: Dengan menyusun rencana pembelajaran kognitif sampai level C4 dan C5 berdasar tabel taksonomi bloom, dimana peserta didik harus bisa menjelaskan dan menganalisis apa yang mereka pelajari, pada pembelajaran pjok disini juga menggunakan pembelajaran *outdoor study* (belajar di luar kelas) atau juga dengan mengamati langsung sebuah pertandingan permainan hal ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik dalam memahami materi yang sedang dibahas.

P: Apa indikator atau faktor pertimbangan anda dalam memilih strategi yang diterapkan dalam pembelajaran PJOK berbasis HOTS yang digunakan?

N: Faktor yang dipertimbangkan yaitu sesuai dengan ketentuan pembelajaran abad 21 terhadap peserta didik yaitu mengedepankan kemampuan peserta didik dalam berfikir kritis, inovatif dan kreatif, maka dari itu siswa juga harus di latih dalam cabang olahraga tertentu sesuai bidangnya.

P: Apakah dalam perencanaan tersebut, adakah hal penting yang diutamakan atau difokuskan?

N: Saya berfokus terhadap kemampuan dan bakat serta minat peserta didik, melihat kompetensi siswa di saat pembelajaran dan melatihnya sesuai dengan bidang yang di kuasai lalu menjadikan prestasi.

P: Bagaimana bapak mengaitkan materi dengan aspek HOTS?

N: Dengan menyusun alur tujuan pembelajaran yang sesuai dengan aspek kognitif, psikomotor, dan afektif yang mencakup level C3, C4, C5 dan C6”

P: Bagaimana model pembelajaran berbasis HOTS yang anda terapkan?”

N: Problem Based Learning (PBL) menggunakan modul terkini yang di sediakan pemerintah dan mengembangkan dengan yang sudah dimiliki.

P: Apa metode pembelajaran berbasis HOTS yang anda terapkan?

N: Metode diskusi, metode demonstrasi menyesuaikan materi apa yang akan di sampaikan de peserta didik.

P: Bagaimana kegiatan pendahuluan sebelum pembelajaran dimulai? Apakah ada perbedaan dengan pembelajaran non-HOTS dan HOTS?

N: Dengan memberikan stimulus yang terkait dengan materi yang akan di sampaikan, menyajikan materi menggunakan media yang berbasis ICT sesuai dengan materi. perbedaan dengan pembelajaran biasa adalah ketika mengawali pembelajaran dengan klasikal dan berfokus pada guru.

P: Bagaimana anda melakukan pendekatan atau pengorganisasian pembelajaran PJOK sehingga HOTS dapat diterapkan?

N: Pendekatan yang saya gunakan dalam pembelajaran PJOK adalah dengan pendekatan saintifik pendekatan yang berpusat pada pendidik. Lebih menekankan ke pada aktifitas menanya, mengamati, mengumpulkan informasi, asosiasi dan mengkomunikasikan.

P: Bagaimana anda mengaitkan materi atau konten pembelajaran dengan aspek HOTS?

N: menyajikan materi yang akan di pelajari dengan media belajar yang terkini sehingga menimbulkan rasa semangat terhadap kegiatan pembelajaran dan menyangkut pautkan semua materi dengan pembelajaran aktif untuk siswa atau peserta didik, dengan memberi pertanyaan dan diberi waktu untuk berfikir untuk memahami materi yang disampaikan.

P: Apa saja media atau alat pembelajaran yang digunakan?

N: media yang saya gunakan adalah media visual dan audio visual, alat pembelajaran yang di gunakan menyesuaikan dengan materi yang akan di sampaikan, misal materi saat itu adalah renang maka alat dikelas menggunakan proyektor dan spiker kemudian di lanjutkan ke lapangan atau kolam yang saya gunakan adalah, peluit, pelampung, papan seluncur dll.

P: Bagaimana keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis HOTS?

N: ada kelas yang masih cenderung belum maksimal, sekitar 50% yang aktif dalam pembelajaran. dan juga ada yang sudah aktif dalam pembelajaran kira kira 80% yang aktif. Masih ada peserta didik yang malu untuk bertanya, maka dari itu sebagai pendidik harus menyiapkan berbagai upaya untuk memancing siswa peserta didik untuk aktif dan ikut andil dalam pembelajaran.

P: Bagaimana bapak menyusun penilaian berbasis HOTS?

N: membuat soal-soal dan latihan sesuai dengan materi yang sesuai dan mengikuti pedoman penulisan soal soal berbasis HOTS.

P: Bagaimana bapak menganalisis indikator soal yang sesuai HOTS?

N: dengan membuat tabel analisis terhadap butir soal yang di berikan. Dengan pembuatan tabel indikator hots kan memudahkan untuk menyangkut pautkan soal ke dalam soal hots

P: Apakah ada kegiatan lanjutan dari penilaian berbasis HOTS? Semisal dalam bentuk pengayaan?

N: bagi peserta didik yang belum mencapai KKM akan di berikan remedial, sedang yang sudah mencapai KKM akan di berikan pengayaan.

P: Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dengan pembelajaran yang diterapkan? Jelaskan?

N: alhamdulillah sudah, akan tetapi disini pembelajaran PJOK kan di luar kelas, dari siswa kadang masih belum maksimal dalam melakukan Gerakan saat pembelajaran di luar kelas, mungkin dikarenakan sebelumnya saat Covid 19 pembelajaran online yang mengakibatkan kurang maksimalnya dalam gerak pembelajaran. untuk di pembelajaran di dalam kelas masih ada yang belum aktif dalam belajar.

P: Bagaimana kriteria atau standar KKM bapak dalam menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran PJOK?

N: kriteria tujuan pembelajaran siswa mampu berperan aktif dalam pembelajaran, memahami dan dapat mempraktikan materi yang di pelajari. Dengan melaksanakan tes atau ujian soal dapat dilihat peserta didik yang sudah paham dan yang belum paham.

P: Bagaimana dengan hasil belajar peserta didik dalam penilaian berbasis HOTS? (Apakah meningkat atau menurun?)

N: relatif meningkat, untuk teori alhamdulillah peserta didik dapat memahami apa yang dipelajari yang menjadikan nilai teori relative bagus bagus dan juga dengan bukti pencapaian prestasi saat POPDA sangat meningkat di tahun ini, ada dari berbagai cabang yang atlitnya dari sma ini ada futsal, basket

P: Bagaimana evaluasi terkait proses pembelajaran berbasis HOTS yang telah diterapkan selama ini?

N: dengan melihat hasil nilai, perilaku peserta didik dan prestasi peserta didik. Mengedepankan keberhasilan peserta didik di Sma dan bisa melanjutkan ke jenjang yang selanjutnya.

P: Adakah kendala yang bapak alami dalam menyusun perencanaan pembelajaran PJOK berbasis HOTS?

N: ada, koneksi internet sekolah yang terkendala jaringan sering kali menghambat proses mencari sumber belajar.

P: Adakah kendala yang bapak alami dalam melaksanakan pembelajaran PJOK berbasis HOTS?

N: sedikit kendala saat peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, karena ada yang kurang aktif dan kurang memperhatikan menjadikan peserta didik mempunyai daya tangkap memahami materi yang berbeda-beda.

P: Adakah kendala yang bapak alami dalam evaluasi atau penilaian pembelajaran PJOK berbasis HOTS?

N: alhamdulillah udah sesuai dengan peta konsep penilaian berbasis HOTS yang ada.

P: Bagaimana anda menanggapi kendala tersebut?

N: lebih extra memperhatikan keberhasilan pembelajaran didalam kelas dan diluar kelas kemudian di evaluasinya.

P: Bagaimana solusi yang ditawarkan apabila permasalahan tersebut terulang kembali?

N: jika terjadi maka saya akan memperdalam kemampuan dalam pembuatan alat evaluasi dan penilaian.

KENDALI WAWANCARA
IMPLEMENTASI HOTS PEMBELAJARAN PJOK DI SMA NEGERI 1
KEDUNGREJA

Iis Supriyatno

Dosen pembimbing Prof. Dr. Sri Winarni, M. Pd

Nama guru : Teguh trisnanto, S. Pd
Mengampu kelas : XI
Jumlah jam mengajar : 36 Jam
Tempat wawancara : SMA Negeri 1 kedungreja
Tanggal wawancara : 10 April 2023

Ket:

P: Peneliti

N: Narasumber

P: Seberapa penting peserta didik untuk menyukai pelajaran PJOK?
Alasannya?

N: sangat penting, karena pelajaran PJOK itu asik dan sehat, peserta didik dapat melakukan aktifitas motorik dengan benar dalam pembelajaran, dan melakukan permainan permainan dalam pembelajaran PJOK.

P: Seberapa penting implementasi HOTS dalam pembelajaran PJOK?
Alasannya?

N: "Penting, karena implementasi HOTS memfokuskan siswa untuk belajar dengan berfikir kritis atau berfikir tingkat tinggi. Dalam pembelajaran hots peserta didik lebih aktif student center. Peserta didik lebih paham akan pelajaran teori maupun praktiknya.

P: Bagaimana konsep HOTS menurut bapak?

N: pembelajaran yang mengedapankan untuk meningkatkan kualitas siswa dengan memfokuskan peserta didik berfikir tingkat tinggi, yaitu dengan menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan hal baru dalam pembelajaran.

P: Bagaimana bapak merencanakan pembelajaran yang berbasis HOTS?

N: Dengan menyusun rencana pembelajaran RPP yang melandaskan teori taksonomi bloom yaitu belajar menganalisis, mengevaluasi dan menciptakan hal baru, kemudian memfokuskan pembelajaran ke peserta didik. Dalam pembelajarannya juga lewat *outdoor learning* atau *outdoor study* Strategi yang saya lakukan Pertama, memberikan pengalaman

langsung kepada anak. Kedua, kondisi anak. Dalam artian dari sisi support orang tua, biaya, alatnya dan lainnya itu sudah mendukung sekali.

P: apa indikator atau faktor pertimbangan anda dalam memilih strategi yang diterapkan dalam pembelajaran PJOK berbasis HOTS yang digunakan?

N: faktor yang di pertimbangkan sesuai dengan ketentuan pembelajaran abad 21 terhadap peserta didik yaitu mengedepankan kemampuan peserta didik dalam berfikir kritis, inovatif dan kreatif, maka dari itu siswa juga harus di latih dalam cabang olahraga tertentu sesuai bidangnya. Agar bisa mengikuti perlombaan sesuai bidang dengan maksimal. P: Apakah dalam perencanaan tersebut, adakah hal penting yang diutamakan atau difokuskan?

N: yang paling utama adalah mengukir prestasi, dari prestasi itu setiap peserta didik di latih sesuai keahlian, minat bakatnya agar menjadi atlit yang berkualitas.

P: Bagaimana bapak mengaitkan materi dengan aspek HOTS?

N: mengaitkan materinya dengan menyangkutpautkan pembelajaran dengan komponen-komponen HOTS, semisal menyuruh menganalisis, evaluasi atau mencipta strategi baru dalam permainan belajar.

P: Bagaimana model pembelajaran berbasis HOTS yang anda terapkan?

N: modelnya problem based learning (PBL)

P: apa metode pembelajaran berbasis HOTS yang anda terapkan?

N: diskusi, tanya jawab dan presentasi

P: Bagaimana kegiatan pendahuluan sebelum pembelajaran dimulai? Apakah ada perbedaan dengan pembelajaran non HOTS dan HOTS?

N: sama, pendahuluan dilakukan dengan salam, berdoa, apresiasi, memeriksa kehadiran peserta didik. Kemudian memberikan stimulus yang terkait dengan materi yang akan di sampaikan,

P: Bagaimana anda melakukan pendekatan atau pengorganisasian pembelajaran PJOK sehingga HOTS dapat diterapkan?

N: dengan pendekatan saintifik

P: Bagaimana anda mengaitkan materi atau konten pembelajaran dengan aspek HOTS?

N: mengaitkan dengan aspek hots saat tanya jawab biasanya peserta didik sangat aktif dan peserta didik di beri pertanyaan dengan komponen mengevaluasi, analisis dan mencipta.

P: Apa saja media atau alat pembelajaran yang digunakan?

N: saat teori menggunakan media visual dan audio visual dan biasanya saya membuat video permainan atau video materi kemudian di tampilkan menggunakan LCD di depan kemudian peserta mengamati dan mengevaluasi apa yang ada dalam materi, alat pembelajaran diluar kelas yang di gunakan menyesuaikan dengan materi yang akan di sampaikan.

P: Bagaimana keaktifan peserta didik dalam proses pembelajaran berbasis HOTS?

N: ada yang sudah aktif dan juga ada yang belum aktif, apabila dalam suatu kelas ada siswa yang masih belum aktif di pembelajaran pesertra didik di beri pertanyaan biar lebih aktif lagi.

P: Bagaimana bapak menyusun penilaian berbasis HOTS?

N: membuat soal soal dan latihan sesuai dengan materi yang sesuai dan mengikuti pedoman penulisan soal soal berbasis HOTS.

P: Bagaimana bapak menganalisis indikator soal yang sesuai HOTS?

N: dengan memberikan soal berdasarkan pedoman penilaian pembelajaran berbasis hots yaitu menganalisis, evaluasi, dan mencipta. Dengan membuat table indikatornya agar memudahkan pembuatan soal HOTS

P: Apakah ada kegiatan lanjutan dari penilaian berbasis HOTS? Semisal dalam bentuk pengayaan?

N: bagi peserta didik yang belum mencapai KKM akan di berikan remedial, remedial biasa dilakukan untuk memperdalam materi. sedang yang sudah mencapai KKM akan di berikan pengayaan.

P: Apakah tujuan pembelajaran telah tercapai dengan pembelajaran yang diterapkan? Jelaskan?

N: alhamdulillah sudah, akan tetapi disini pembelajaran PJOK kan di luar kelas, dari siswa kadang masih belum maksimal dalam melakukan Gerakan saat pembelajaran di luar kelas dan kadang ada siswa yang belum menguasai materi dikarenakan kurang aktif atau kurang memperhatikan.

P: Bagaimana kriteria atau standar KKM bapak dalam menentukan ketercapaian tujuan pembelajaran PJOK?

N: kriteria tujuan pembelajaran dengan siswa mampu berperan aktif dalam pembelajaran, memahami dan dapat mempraktikan materi yang di pelajari. Cara mengetahui sudah paham atau belum biasanya langsung di beri pertanyaan dan harus langsung dijawab.

P: Bagaimana dengan hasil belajar peserta didik dalam penilaian berbasis HOTS? Apakah meningkat atau menurun?

N: alhamdulillah penilaian PJOK berbasis HOTS sudah di terapkan dan lumayan meningkat bisa dilihat dari hasil tes di setiap kelas mengalami peningkatan dan yang mengikuti remedial tergolong sedikit.

P: Bagaimana evaluasi terkait proses pembelajaran berbasis HOTS yang telah diterapkan selama ini?

N: dengan melihat hasil nilai dari tes dan ulangan harian, perilaku peserta didik disetiap pertemuan dalam kelas dan prestasi peserta didik dari akademik maupun non akademik.

P: Adakah kendala yang bapak alami dalam menyusun perencanaan strategi pembelajaran PJOK berbasis HOTS?

N: ada, koneksi internet sekolah yang terkendala jaringan sering kali menghambat proses mencari sumber belajar. Dan menyesuaikan dengan kapasitas peserta didik yang relative tidak sama dalam pemahaman materinya.

P: Adakah kendala yang bapak alami dalam melaksanakan strategi pembelajaran PJOK berbasis HOTS?

N: sedikit kendala saat peserta didik kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran di kelas yang saya ampu yaitu kelas XI masih ada beberapa anak yang pemalu atau kurang aktif yang menjadikannya kurang memahami akan materi yang disampaikan dan juga kemampuan peserta didik dalam memahami pelajaran tidak sama jadinya guru harus lebih sabar dalam penyampaian materi.

P: Adakah kendala yang bapak alami dalam evaluasi atau penilaian pembelajaran PJOK berbasis HOTS?

N: alhamdulillah udah sesuai dengan peta konsep penilaian berbasis HOTS yang ada. Mungkin dari siswanya akan lebih sulit dalam mengerjakan soal.

P: Bagaimana anda menanggapi kendala tersebut?

N: memotivasi siswa atau peserta didik untuk lebih semangat dalam belajar agar berguna bagi kehidupannya di luar sekolah.

P: Bagaimana solusi yang ditawarkan apabila permasalahan tersebut terulang kembali?

N: lebih focus ke peserta didik akan pemahamannya dengan materi yang disampaikan dan memberikan motivasi yang lebih agar siswanya senantiasa selalu semangat untuk belajar.

KENDALI WAWANCARA PESERTA DIDIK
IMPLEMENTASI HOTS DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SMA
NEGERI 1 KEDNGREJA

Iis Supriyatno

Dosen pembimbing Prof. Dr. Sri Winarni, M. Pd

Nama : A

Kelas : kelas XI mipa 1

P: Apakah yang anda ketahui tentang pembelajaran berbasis HOTS atau ketrampilah berfikir tinggi?

N: pembelajaran yang mewajibkan peran aktif siswa untuk berfikir lebih kritis.

P: Seberapa penting HOTS bagi anda?

N: sangat penting karena HOTS memiliki peranan dalam pembelajaran yaitu menelaah informasi secara kritis, menciptakan daya kreatif siswa, dan meningkatkan kemampuan memecahkan masalah.

P: apakah pembelajaran PJOK berbasis HOTS menyenangkan dan meningkatkan belajar PJOK anda?

N: Menyenangkan dan sangat meningkatkan karena kita belajar secara santai tetapi juga serius.

P: Apakah yang anda sukai dari pembalarajan PJOK?

N: Yg saya suka pastinya karena tidak ada hitung²an seperti matematika

P: Apakah menurut anda pembelajaran PJOK sudah menerapkan HOTS?

N: Menurut saya sudah karena sebelum kita melakukan suatu gerakan dalam mapel olahraga kita harus menganalisis dahulu gerakan tersebut.

P: Bagaimana kelebihan guru PJOK dalam mengajar?

N: Kelebihannya guru PJOK itu orang yg gampang mencairkan suasana dan pembelajarannya menjadi lebih menyenangkan

P: Apakah dalam pembelajarana PJOK berbasis HOTS membuat anda nyaman dalam belajar?

N: Nyaman, karena kita bisa belajar secara santai tapi aktif

P: Bagaimana dengan keefektifan pembelahan PJOK yang diterpkan?

N: Pembelajaran PJOK cukup efektif

P: Bagaimana dengan soal dan penugasan yang di berikan? Apakah tergolong sulit bagi anda?

N: tugas yg diberikan tidak terlalu sulit tetapi memang ada yg tidak bisa/tidak sempurna yg saya lakukan dalam kegiatan praktek PJOK

P: Bagaimana dengan keefektifan penilaian PJOK tersebut?

N: Penilaian PJOK cukup efektif karena setiap materi baru/kegiatan praktek selalu ada penilaian yg dilakukan

P: Bagaimana fasilitas pendukung pembelajaran menurut anda?

N: Fasilitas pendukung pembelajaran PJOK cukup membantu karena memudahkan kita melakukan gerakan²/hal lainnya dalam pembelajaran PJOK

P: Bagaimana kekurangan guru PJOK dalam mengajar?

N: Mungkin pertanyaan ini tergantung guru di setiap sekolah lainnya. Menurut saya di Sekolah saya guru PJOK sudah bagus dan baik saat mengajar dan beliau juga mencontohkan setiap gerakan dalam praktek nya.

P: Bagaimana hambatan yang anda temukan dalam pembelajaran PJOK khususnya yang berbasis HOTS?

N: Hambatannya menurut saya saat menganalisis suatu gerakan/praktek dalam pembelajaran PJOK

P: Bagaimana anda menyikapi kendala atau hambatan tersebut?

N: Dengan cara belajar dan bertanya jika belum paham akan materi yg sedang di bahas.

P: Secara keseluruhan. Apakah anda menyukai pembelajarn PJOK? mengapa?

N: Suka, karena pembelajaran PJOK itu menyenangkan dan mudah dipahami

P: Bagaimana harapan anda terkait pembelajaran PJOK kedepanya? Harapan saya pembelajaran PJOK menjadi lebih menyenangkan dan memudahkan siswa dan siswi melakukan setiap gerakan/praktik secara bagus dan sempurna.

KENDALI WAWANCARA PESERTA DIDIK
IMPLEMENTASI HOTS DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SMA
NEGERI 1 KEDNGREJA

Iis Supriyatno

Dosen pembimbing Prof. Dr. Sri Winarni, M. Pd

Nama : B

Kelas : X9

P: Apakah yang anda ketahui tentang pembelajaran berbasis HOTS atau ketrampilah berfikir tinggi?

N: Kemampuan memecahkan masalah dan berpikir kreatif

P: Seberapa penting HOTS bagi anda?

N: lumayan penting

P: apakah pembelajaran PJOK berbasis HOTS menyenangkan dan meningkatkan belajar PJOK anda?

N: iya

P: Apakah yang anda sukai dari pembalarajan PJOK?

N: dari pembelajaran praktiknya menyenangkan dan mudah di pahami

P: Apakah menurut anda pembelajaran PJOK sudah menerapkan HOTS?

N: belum

P: Bagaimana kelebihan guru PJOK dalam mengajar?

N: memberikan banyak motivasi untuk lebih baik kedepanya

P: Apakah dalam pembelajarana PJOK berbasis HOTS membuat anda nyaman dalam belajar?

N: nyaman

P: Bagaimana dengan keefektifan pembelahan PJOK yang diterpkan?

N: cukup baik

P: Bagaimana dengan soal dan penugasan yang di berikan? Apakah tergolong sulit bagi anda?

N: tidak terlalu sulit, karna saya selalu mengikuti pembelajaran

P: Bagaimana dengan keefektifan penilaian PJOK tersebut?

N: kurang paham. Menurutku soal sedikit susah

P: Bagaimana fasilitas pendukung pembelajaran menurut anda?

N: cukup baik

P: Bagaimana kekurangan guru PJOK dalam mengajar?

N: jarang masuk Ketika jam pelajaran

P: Bagaimana hambatan yang anda temukan dalam pembelajaran PJOK khususnya yang berbasis HOTS?

N: berusaha untuk menemukan cara untuk menghadapi hambatan tersebut.

P: Bagaimana anda menyikapi kendala atau hambatan tersebut?

N: berusaha sebisanya

P: Secara keseluruhan. Apakah anda menyukai pembelajaran PJOK? mengapa?

N: cukup suka, karena lebih suka praktiknya

P: Bagaimana harapan anda terkait pembelajaran PJOK kedepannya?

N: harapan lebih efektif lagi dalam pembelajaran.

KENDALI WAWANCARA PESERTA DIDIK
IMPLEMENTASI HOTS DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SMA
NEGERI 1 KEDNGREJA

Iis Supriyatno

Dosen pembimbing Prof. Dr. Sri Winarni, M. Pd

Nama : C

Kelas : X 1

P: Apakah yang anda ketahui tentang pembelajaran berbasis HOTS atau ketrampilah berfikir tinggi?

N: HOTS bagi saya adalah soal yg memiliki level penyelesaian yg lebih sulit dari soal yg bukan HOTS

P: Seberapa penting HOTS bagi anda?

N: Lumayan penting karna dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menyelesaikan suatu persoalan

P: apakah pembelajaran PJOK berbasis HOTS menyenangkan dan meningkatkan belajar PJOK anda?

N: iya tak terlalu berpengaruh karna pada pembelajaran PJOK aspek terpentingnya ada pada bagian praktik kerjanya

P: Apakah yang anda sukai dari pembalarajan PJOK?

N: praktik kerjanya karena siswa jadi lebih bebas berekspresi tanpa adanya tekanan batin karna pembelajaran yg rumit

P: Apakah menurut anda pembelajaran PJOK sudah menerapkan HOTS?

N: mungkin

P: Bagaimana kelebihan guru PJOK dalam mengajar?

N: memberikan banyak motivasi

P: Apakah dalam pembelajarana PJOK berbasis HOTS membuat anda nyaman dalam belajar?

N: nyaman

P: Bagaimana dengan keefektifan pembelahan PJOK yang diterpkan?

N: Sangat efektif

P: Bagaimana dengan soal dan penugasan yang di berikan? Apakah tergolong sulit bagi anda?

N: tidak terlalu sulit

P: Bagaimana dengan keefektifan penilaian PJOK tersebut?

N: efektif, Menurutku soal sedikit susah

P: Bagaimana fasilitas pendukung pembelajaran menurut anda?

N: cukup baik

P: Bagaimana kekurangan guru PJOK dalam mengajar?

N: jarang masuk Ketika jam pelajaran

P: Bagaimana hambatan yang anda temukan dalam pembelajaran PJOK khususnya yang berbasis HOTS?

N: terasa lebih sulit, berusaha untuk menemukan cara untuk menghadapi hambatan tersebut.

P: Bagaimana anda menyikapi kendala atau hambatan tersebut?

N: berusaha sebisanya

P: Secara keseluruhan. Apakah anada menyukai pembelajarn PJOK? mengapa?

N: cukup suka, karena lebih suka dengan nyaman

P: Bagaimana harapan anda terkait pembelajaran PJOK kedepanya?

N: Semoga kedepanya dalam segala aspek pjok dpt lebih baik lagi.

KENDALI WAWANCARA PESERTA DIDIK
IMPLEMENTASI HOTS DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SMA
NEGERI 1 KEDNGREJA

Iis Supriyatno

Dosen pembimbing Prof. Dr. Sri Winarni, M. Pd

Nama : D

Kelas : X1

P: Apakah yang anda ketahui tentang pembelajaran berbasis HOTS atau ketrampilah berfikir tinggi?

N: kemampuan untuk berfikir lebih tinggi

P: Seberapa penting HOTS bagi anda?

N: pembelajaran hots mampu menjadikan siswa berpikir sistematis

P: apakah pembelajaran PJOK berbasis HOTS menyenangkan dan meningkatkan belajar PJOK anda?

N: menyenangkan,dapat meningkatkan pengetahuan dan tingkat belajar saya

P: Apakah yang anda sukai dari pembalarajan PJOK?

N: praktik itu menyenangkan

P: Apakah menurut anda pembelajaran PJOK sudah menerapkan HOTS?

N: sudah

P: Bagaimana kelebihan guru PJOK dalam mengajar?

N: mahir dalam non akademik

P: Apakah dalam pembelajarana PJOK berbasis HOTS membuat anda nyaman dalam belajar?

N: nyaman

P: Bagaimana dengan keefektifan pembelahan PJOK yang diterpkan?

N: kurang efektif

P: Bagaimana dengan soal dan penugasan yang di berikan? Apakah tergolong sulit bagi anda?

N: sulit saat kurang menguasai

P: Bagaimana dengan keefektifan penilaian PJOK tersebut?

N: tergolong sulit

P: Bagaimana fasilitas pendukung pembelajaran menurut anda?

N: fasilitas harus dilengkapi untuk meningkatkan pembelajaran

P: Bagaimana kekurangan guru PJOK dalam mengajar?

N: jarang masuk pembelajaran

P: Bagaimana hambatan yang anda temukan dalam pembelajaran PJOK khususnya yang berbasis HOTS?

N: terkadang tidak bisa berfikir lebih tinggi

P: Bagaimana anda menyikapi kendala atau hambatan tersebut?

N: bertanya kepada guru

P: Secara keseluruhan. Apakah anda menyukai pembelajaran PJOK? mengapa?

N: suka

P: Bagaimana harapan anda terkait pembelajaran PJOK kedepanya?

N: lebih efisien

KENDALI WAWANCARA PESERTA DIDIK
IMPLEMENTASI HOTS DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SMA
NEGERI 1 KEDNGREJA

Iis Supriyatno

Dosen pembimbing Prof. Dr. Sri Winarni, M. Pd

Nama : E

Kelas : X1

P: Apakah yang anda ketahui tentang pembelajaran berbasis HOTS atau ketrampilah berfikir tinggi?

N: saya kurang tahu tapi intinya soal soal sulit kayaknya

P: Seberapa penting HOTS bagi anda?

N: lumayan penting karena pengen jadi atlit

P: apakah pembelajaran PJOK berbasis HOTS menyenangkan dan meningkatkan belajar PJOK anda?

N: menyenangkan,

P: Apakah yang anda sukai dari pembalarajan PJOK?

N: saya sangat suka praktik

P: Apakah menurut anda pembelajaran PJOK sudah menerapkan HOTS?

N: sudah sulit untuk soal soalnya dan materinya masih pada umumnya akan tetapi penyampaianya yang memfokuskan kita untuk aktif di pembelajaran

P: Bagaimana kelebihan guru PJOK dalam mengajar?

N: menyenangkan dan tidak sombong

P: Apakah dalam pembelajarana PJOK berbasis HOTS membuat anda nyaman dalam belajar?

N: sedikit.

P: Bagaimana dengan keefektifan pembelajaran PJOK yang diterpkan?

N: lumayan efektif

P: Bagaimana dengan soal dan penugasan yang di berikan? Apakah tergolong sulit bagi anda?

N: lumayan sulit

P: Bagaimana dengan keefektifan penilaian PJOK tersebut?

N: sangat baik karne guru menilai dengan baik, efektif

P: Bagaimana fasilitas pendukung pembelajaran menurut anda?

N: lumayan mendukung, fasilitas harus dilengkapi untuk meningkatkan pembelajaran

P: Bagaimana kekurangan guru PJOK dalam mengajar?

N: jarang masuk pembelajaran, karna ada kesibukan di luar contohnys mengurud lomba lomba di kabupaten

P: Bagaimana hambatan yang anda temukan dalam pembelajaran PJOK khususnya yang berbasis HOTS?

N: terkadang tidak bisa berfikir kritis

P: Bagaimana anda menyikapi kendala atau hambatan rersebut?

N: bertanya kepada guru

P: Secara keseluruhan. Apakah anada menyukai pembelajarn PJOK? mengapa?

N: menyukai si, tapi tidak sepenuhnya kadang kalo pas gurunya ga masuk Cuma di kasih tugas tapi sulit

P: Bagaimana harapan anda terkait pembelajaran PJOK kedepanya?

N: semoga kedepannya menjadi lebih baik dan menyenangkan.

**KENDALI WAWANCARA PESERTA DIDIK
IMPLEMENTASI HOTS DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SMA
NEGERI 1 KEDNGREJA**

Iis Supriyatno

Dosen pembimbing Prof. Dr. Sri Winarni, M. Pd

Nama : F

Kelas : X1

P: Apakah yang anda ketahui tentang pembelajaran berbasis HOTS atau ketrampilah berfikir tinggi?

N: program dari pemerintah untuk peserta didik agar memiliki kemampuan berfikir lebih tinggi

P: Seberapa penting HOTS bagi anda?

N: mampu menjadikan siswa berpikir sistematis

P: apakah pembelajaran PJOK berbasis HOTS menyenangkan dan meningkatkan belajar PJOK anda?

N: menyenangkan,dapat meningkatkan konsentrasi belajar saya

P: Apakah yang anda sukai dari pembalarajan PJOK?

N: karena praktiknya enak

P: Apakah menurut anda pembelajaran PJOK sudah menerapkan HOTS?

N: sudah, kadang guru suruh siswanya kita sebagai peserta didik berfikir sendiri dengan masalah yang ada

P: Bagaimana kelebihan guru PJOK dalam mengajar?

N: professional dalam mengajar

P: Apakah dalam pembelajarana PJOK berbasis HOTS membuat anda nyaman dalam belajar?

N: iya, nyaman

P: Bagaimana dengan keefektifan pembelahan PJOK yang diterpkan?

N: kurang efektif

P: Bagaimana dengan soal dan penugasan yang di berikan? Apakah tergolong sulit bagi anda?

N: tidak terlalu

P: Bagaimana dengan keefektifan penilaian PJOK tersebut?

N: tergolong sulit

P: Bagaimana fasilitas pendukung pembelajaran menurut anda?

N: udah cukup akam lebih baiknya fasilitas harus dilengkapi untuk meningkatkan pembelajaran

P: Bagaimana kekurangan guru PJOK dalam mengajar?

N: jarang masuk pembelajaran hanya memberi materi dan minggudepanya langsung praktik

P: Bagaimana hambatan yang anda temukan dalam pembelajaran PJOK khususnya yang berbasis HOTS?

N: terkadang tidak bisa berfikir lebih tinggi

P: Bagaimana anda menyikapi kendala atau hambatan rersebut?

N: bertanya kepada guru

P: Secara keseluruhan. Apakah anada menyukai pembelajarn PJOK? mengapa?

N: suka, asik dan enak

P: Bagaimana harapan anda terkait pembelajaran PJOK kedepanya?

N: lebih baik dan memanfaatkan peralatan yang ada di sekolah lebih maksimal.

KENDALI WAWANCARA PESERTA DIDIK
IMPLEMENTASI HOTS DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SMA
NEGERI 1 KEDNGREJA

Iis Supriyatno

Dosen pembimbing Prof. Dr. Sri Winarni, M. Pd

Nama : G

Kelas : X1

P: Apakah yang anda ketahui tentang pembelajaran berbasis HOTS atau ketrampilah berfikir tinggi?

N: Kemampuan memecahkan masalah, berfikir kreatif, berfikir kritis

P: Seberapa penting HOTS bagi anda?

N: penting untuk meningkatkan pengetahuansis

P: apakah pembelajaran PJOK berbasis HOTS menyenangkan dan meningkatkan belajar PJOK anda?

N: menyenangkan,

P: Apakah yang anda sukai dari pembalarajan PJOK?

N: Kegiatan yang ada pada mata pelajaran pjok terkesan seperti bermain dengan teman-teman

P: Apakah menurut anda pembelajaran PJOK sudah menerapkan HOTS?

N: sudah

P: Bagaimana kelebihan guru PJOK dalam mengajar?

N: mahir dalam olahraga

P: Apakah dalam pembelajarana PJOK berbasis HOTS membuat anda nyaman dalam belajar?

N: cukup nyaman

P: Bagaimana dengan keefektifan pembelaharan PJOK yang diterpkan?

N: kurang efektif

P: Bagaimana dengan soal dan penugasan yang di berikan? Apakah tergolong sulit bagi anda?

N: sedikit sulit

P: Bagaimana dengan keefektifan penilaian PJOK tersebut?

N: kurang efektif

P: Bagaimana fasilitas pendukung pembelajaran menurut anda?

N: fasilitas harus dilengkapi untuk pembelajaran agar nyaman

P: Bagaimana kekurangan guru PJOK dalam mengajar?

N: jarang masuk pembelajaran karna sibuk di luar.

P: Bagaimana hambatan yang anda temukan dalam pembelajaran PJOK khususnya yang berbasis HOTS?

N: terkadang tidak bisa berfikir lebih tinggi

P: Bagaimana anda menyikapi kendala atau hambatan tersebut?

N: bertanya kepada guru

P: Secara keseluruhan. Apakah anda menyukai pembelajaran PJOK? mengapa?

N: suka, karna sering praktik atau bermain bersama temanteman.

P: Bagaimana harapan anda terkait pembelajaran PJOK kedepannya?

N: supaya lebih baik kedepannya

KENDALI WAWANCARA PESERTA DIDIK
IMPLEMENTASI HOTS DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SMA
NEGERI 1 KEDNGREJA

Iis Supriyatno

Dosen pembimbing Prof. Dr. Sri Winarni, M. Pd

Nama : H

Kelas : 12 IPS 1

P: Apakah yang anda ketahui tentang pembelajaran berbasis HOTS atau ketrampilah berfikir tinggi?

N: pembelajaran yang siswanya harus berfikir kritis

P: Seberapa penting HOTS bagi anda?

N: menurut saya penting.karena disini pembelajaranya jadi asik karna siswanya wajin aktif

P: apakah pembelajaran PJOK berbasis HOTS menyenangkan dan meningkatkan belajar PJOK anda?

N: menyenangkan,

P: Apakah yang anda sukai dari pembalarajan PJOK?

N: praktik enak jadi menyenangkan

P: Apakah menurut anda pembelajaran PJOK sudah menerapkan HOTS?

N: sudah. Karena di pembelajaranya siswa di wajibkan aktif bertanya dan mengapresiasi temenya.

P: Bagaimana kelebihan guru PJOK dalam mengajar?

N: mahir dalam non akademik

P: Apakah dalam pembelajarana PJOK berbasis HOTS membuat anda nyaman dalam belajar?

N: nyaman

P: Bagaimana dengan keefektifan pembelahan PJOK yang diterpkan?

N: kurang efektif

P: Bagaimana dengan soal dan penugasan yang di berikan? Apakah tergolong sulit bagi anda?

N: sulit saat kurang menguasai. dan gampang Ketika sudah memahami semua materi

P: Bagaimana dengan keefektifan penilaian PJOK tersebut?

N: lumayan sulit

P: Bagaimana fasilitas pendukung pembelajaran menurut anda?

N: fasilitas harus dilengkapi untuk meningkatkan pembelajaran

P: Bagaimana kekurangan guru PJOK dalam mengajar?

N: sudah cukup bagus

P: Bagaimana hambatan yang anda temukan dalam pembelajaran PJOK khususnya yang berbasis HOTS?

N: terkadang susah saat mencerna soal soal sangat susah

P: Bagaimana anda menyikapi kendala atau hambatan tersebut?

N: mendekati guru dan belajar dengan rajin

P: Secara keseluruhan. Apakah anda menyukai pembelajaran PJOK? mengapa?

N: suka karena enak saat olahraga

P: Bagaimana harapan anda terkait pembelajaran PJOK kedepannya?

N: pelajaran PJOK kedepannya lebih enak dan lebih memperhatikan siswanya sesuai bidang yang di kuasai dan di latih untuk lomba lomba.

KENDALI WAWANCARA PESERTA DIDIK
IMPLEMENTASI HOTS DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI SMA
NEGERI 1 KEDNGREJA

Iis Supriyatno

Dosen pembimbing Prof. Dr. Sri Winarni, M. Pd

Nama : I

Kelas : 12 IPS 1

P: Apakah yang anda ketahui tentang pembelajaran berbasis HOTS atau ketrampilah berfikir tinggi?

N: pembelajaran yang mengedepankan siswanya berfikir lebih kritis

P: Seberapa penting HOTS bagi anda?

N: pembelajaran hots mampu menjadikan siswa berpikir sistematis

P: apakah pembelajaran PJOK berbasis HOTS menyenangkan dan meningkatkan belajar PJOK anda?

N: menyenangkan,dapat meningkatkan pengetahuan dan tingkat belajar saya

P: Apakah yang anda sukai dari pembalarajan PJOK?

N: praktik itu menyenangkan

P: Apakah menurut anda pembelajaran PJOK sudah menerapkan HOTS?

N: menurut saya sudah, karena pembelajaranya yang aktif siswanya

P: Bagaimana kelebihan guru PJOK dalam mengajar?

N: kelebihan pak guru, suka memotifasi untuk kedepanya lebih baik dan baik

P: Apakah dalam pembelajarana PJOK berbasis HOTS membuat anda nyaman dalam belajar?

N: nyaman, suka olahraga

P: Bagaimana dengan keefektifan pembelahan PJOK yang diterpkan?

N: sudah cukup efektif

P: Bagaimana dengan soal dan penugasan yang di berikan? Apakah tergolong sulit bagi anda?

N: mudah Ketika sudah belajar dan menguasai materi dan sukar Ketika ga tau materinya lebih dalam

P: Bagaimana dengan keefektifan penilaian PJOK tersebut?

N: sudah cukup efektif

P: Bagaimana fasilitas pendukung pembelajaran menurut anda?

N: fasilitas harus dilengkapi untuk meningkatkan pembelajaran

P: Bagaimana kekurangan guru PJOK dalam mengajar?

N: jarang masuk pembelajaran

P: Bagaimana hambatan yang anda temukan dalam pembelajaran PJOK khususnya yang berbasis HOTS?

N: terkadang tidak bisa berfikir lebih tinggi

P: Bagaimana anda menyikapi kendala atau hambatan tersebut?

N: bertanya kepada guru, dan belajar

P: Secara keseluruhan. Apakah anda menyukai pembelajaran PJOK? mengapa?

N: suka

P: Bagaimana harapan anda terkait pembelajaran PJOK kedepannya?

N: kedepnya pembelajaran PJOK dapat dilakukan lebih efisien lagi dan menyenangkan lagi agar siswanya nyaman

Lampiran 4 Hasil Observasi

**KENDALI OBSERVASI
IMPLEMENTASI HOTS DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI
SMA NEGERI 1 KEDUNGREJA**

Iis Supriyatno

Dosen pembimbing Prof. Dr. Sri Winarni, M. Pd

Kelas : X 6

Hari, Tanggal : Selasa, 14 Maret 2023

Guru : Taofik Yulianto, S. Pd

No	Indikator yang diamati	Ya	Tidak	Deskripsi Hasil Pengamatan	Keterangan
1	Rpp atau bahan ajar sudah menerapkan HOTS	√		RPP disusun berdasarkan dengan kata-kata yang mengindikasikan kemampuan berbasis HOTS	Pada saat pembelajaran guru melakukan Langkah dan pemaparan materi mayoritas sesuai rpp atau modul ajar.
2	Siswa dituntut berfikir kritis	√		Siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada melatih siswa dapat berpikir dan bersikap kritis	Pada pembelajaran Sebagian siswa dapat menjawab dan bertanya sesuai materi yang diberikan
3	Siswa berperan aktif dalam pembelajaran	√		Siswa berperan aktif saat pembelajaran berbasis praktik dan saat pembelajaran materi siswa Sebagian ada yang kurang aktif	Ada siswa yang masih belum aktif dalam bertanya dan memberi tanggapan.
4	Menerapkan K4 menganalisis	√		Siswa mencoba menganalisis	

	(mengorganisasikan, membedakan dan menghubungkan)			dan mengamati strategi permainan sepakbola sebagai bahan pengembangan strategi formasi baru dengan idenya sendiri.	
5	Menerapkan K5 evaluasi (mengecek dan mengkritik)	√		Siswa dibimbing untuk menemukan letak kekurangan dan kelebihan dari strategi	
6	Menerapkan K6 mencipta (merencanakan dan menghasilkan)				
7	Pendidik tranfer ilmu dengan berfikir kritis dan berorientasi pada masalah	√		Guru mencoba mengarahkan siswa untuk berpikir kritis walaupun Sebagian jawaban siswa ketika tanya jawab belum cukup kritis.	Terdapat beberapa peserta didik perempuan yang belum optimal dalam memahami materi olahraga
8	Soal-soal sudah HOTS	√		Sebagian besar soal sudah mengacu pada standar berbasis HOTS namun belum secara keseluruhan	Pada saat pertanyaan dan soal sudah menerapkan komponen hots dari mengevaluasi dan analisis.
9	Menggunakan sarana dan prasarana sekolah	√		Tersedia LCD dan proyektor, serta wifi walaupun kurang lancar	Wifi kurang lancar untuk memutar video pembelajaran

					lewat video online
10	Terdapat kendala dalam pembelajaran berbasis HOTS	√		Sarana dan prasarana sekolah masih kurang memadai Siswa masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran	Kurang alat dan siswa kurang aktif

KENDALI OBSERVASI
IMPLEMENTASI HOTS DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI
SMA NEGERI 1 KEDUNGREJA

Iis Supriyatno

Dosen pembimbing Prof. Dr. Sri Winarni, M. Pd

Kelas : X 6

Hari, Tanggal : 25 April 2023

Guru : Taofik Yulianto, S. Pd

No	Indikator yang diamati	Ya	Tidak	Deskripsi Hasil Pengamatan	Keterangan
1	Rpp atau bahan ajar sudah menerapkan HOTS	√		RPP disusun berdasarkan dengan kata-kata yang mengindikasikan kemampuan berbasis HOTS	
2	Siswa dituntut berfikir kritis	√		Siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada melatih siswa dapat berpikir dan bersikap kritis	
3	Siswa berperan aktif dalam pembelajaran	√		Siswa berperan aktif saat pembelajaran berbasis praktik	
4	Menerapkan K4 menganalisis (mengorganisasikan, membedakan dan menghubungkan)	√		Siswa mencoba menganalisis dan mengamati strategi permainan sepakbola sebagai bahan pengembangan strategi formasi baru dengan idenya sendiri.	
5	Menerapkan K5 evaluasi (mengecek dan mengkritik)	√		Siswa dibimbing untuk menemukan letak kekurangan dan	

				kelebihan dari strategi	
6	Menerapkan K6 mencipta (merencanakan dan menghasilkan)				Siswa kurang dalam hal mencipta
7	Pendidik tranfer ilmu dengan berfikir kritis dan berorientasi pada masalah				
8	Soal-soal sudah HOTS	√		Sebagian besar soal sudah mengacu pada standar berbasis HOTS namun belum secara keseluruhan	
9	Menggunakan sarana dan prasarana sekolah	√		Tersedia LCD dan proyektor, serta wifi walaupun kurang lancar	
10	Terdapat kendala dalam pembelajaran berbasis HOTS	√		Sarana dan prasarana sekolah masih kurang memadai Siswa masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran	

**KENDALI OBSERVASI
IMPLEMENTASI HOTS DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI
SMA NEGERI 1 KEDUNGREJA**

Iis Supriyatno

Dosen pembimbing Prof. Dr. Sri Winarni, M. Pd

Kelas : X 9

Hari, Tanggal : selasa 15 April 2023

Guru : Taofik Yulianto, S. Pd

No	Indikator yang diamati	Ya	Tidak	Deskripsi Hasil Pengamatan	Keterangan
1	Rpp atau bahan ajar sudah menerapkan HOTS	√		RPP disusun berdasarkan dengan kata-kata yang mengindikasikan kemampuan berbasis HOTS	
2	Siswa dituntut berfikir kritis	√		Siswa diberikan pertanyaan-pertanyaan yang mengacu pada melatih siswa dapat berpikir dan bersikap kritis	
3	Siswa berperan aktif dalam pembelajaran	√		Siswa berperan aktif saat pembelajaran berbasis praktik	
4	Menerapkan K4 menganalisis (mengorganisasikan, membedakan dan menghubungkan)	√		Siswa mencoba menganalisis dan mengamati strategi permainan sepakbola sebagai bahan pengembangan strategi formasi baru dengan idenya sendiri.	
5	Menerapkan K5 evaluasi (mengecek dan mengkritik)	√		Siswa dibimbing untuk menemukan letak kekurangan dan	

				kelebihan dari strategi	
6	Menerapkan K6 mencipta (merencanakan dan menghasilkan)	√		Guru melatih siswa merencanakan dan menghasilkan strategi baru dalam materi formasi sepakbola	
7	Pendidik tranfer ilmu dengan berfikir kritis dan berorientasi pada masalah	√		Guru mencoba mengarahkan siswa untuk berpikir kritis walaupun Sebagian jawaban siswa ketika tanya jawab belum cukup kritis.	
8	Soal-soal sudah HOTS	√		Sebagian besar soal sudah mengacu pada standar berbasis HOTS namun belum secara keseluruhan	
9	Menggunakan sarana dan prasarana sekolah	√		Tersedia LCD dan proyektor, serta wifi walaupun kurang lancar	
10	Terdapat kendala dalam pembelajaran berbasis HOTS	√		Sarana dan prasarana sekolah masih kurang memadai Siswa masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran	

KENDALI OBSERVASI
IMPLEMENTASI HOTS DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI
SMA NEGERI 1 KEDUNGREJA

Iis Supriyatno

Dosen pembimbing Prof. Dr. Sri Winarni, M. Pd

Kelas : XI IPS 1

Hari, Tanggal : senin, 13 maret 2023

Guru : Teguh Trisnanto, S.Pd

No	Indikator yang diamati	Ya	Tidak	Deskripsi Hasil Pengamatan	Keterangan
1	Rpp atau bahan ajar sudah menerapkan HOTS	√		Tujuan pembelajaran disusun dengan kata berorientasi HOTS	guru melakukan Langkah dan pemaparan materi mayoritas sesuai rpp atau modul ajar.
2	Siswa dituntut berfikir kritis	√		Siswa dibimbing untuk mengkreasikan ide baru dengan dasar analisis kritis pada konsep atau metode yang sudah ada sebelumnya	Pada pembelajaran Sebagian siswa dapat menjawab dan bertanya sesuai materi yang diberikan
3	Siswa berperan aktif dalam pembelajaran	√		Siswa lebih berperan aktif saat pembelajaran berbasis praktik	Ada siswa yang masih belum aktif dalam bertanya dan memberi tanggapan.
4	Menerapkan K4 menganalisis (mengorganisasikan, membedakan dan menghubungkan)	√		Siswa mencoba menganalisis dan mengamati strategi	

				permainan futsal sebagai bahan pengembangan strategi formasi baru dengan idenya sendiri.	
5	Menerapkan K5 evaluasi (mengecek dan mengkritik)	√		Siswa dibimbing untuk menemukan letak kekurangan dan kelebihan dari strategi	
6	Menerapkan K6 mencipta (merencanakan dan menghasilkan)				
7	Pendidik tranfer ilmu dengan berfikir kritis dan berorientasi pada masalah	√		Guru mencoba mengarahkan siswa untuk berpikir kritis walaupun Sebagian jawaban siswa ketika tanya jawab belum cukup kritis.	Terdapat beberapa peserta didik perempuan yang belum optimal dalam memahami materi olahraga
8	Soal-soal sudah HOTS	√		Sebagian besar soal sudah mengacu pada standar berbasis HOTS namun belum secara keseluruhan	Pada saat pertanyaan dan soal sudah menerapkan komponen hots dari mengevaluasi dan analisis
9	Menggunakan sarana dan prasarana sekolah	√		Tersedia LCD dan proyektor, serta wifi walaupun kurang lancar	Wifi kurang lancar untuk memutar video pembelajaran lewat video online

10	Terdapat kendala dalam pembelajaran berbasis HOTS	√		Sarana dan prasarana sekolah masih kurang memadai Siswa masih kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran	Kurang alat dan siswa kurang aktif
----	---	---	--	--	------------------------------------

KENDALI OBSERVASI
IMPLEMENTASI HOTS DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI
SMA NEGERI 1 KEDUNGREJA

Iis Supriyatno

Dosen pembimbing Prof. Dr. Sri Winarni, M. Pd

Kelas : XI MIPA 5

Hari, Tanggal : senin, 22 Mei 2023

Guru : Teguh Trisnanto, S.Pd

No	Indikator yang diamati	Ya	Tidak	Deskripsi Hasil Pengamatan	Keterangan
1	Rpp atau bahan ajar sudah menerapkan HOTS	√		Tujuan pembelajaran disusun dengan kata berorientasi HOTS	
2	Siswa dituntut berfikir kritis	√		Siswa dibimbing untuk mengkreasikan ide baru dengan dasar analisis kritis pada konsep atau metode yang sudah ada sebelumnya	
3	Siswa berperan aktif dalam pembelajaran	√		Siswa lebih berperan aktif saat pembelajaran berbasis praktik	
4	Menerapkan K4 menganalisis (mengorganisasikan, membedakan dan menghubungkan)	√		Siswa mencoba menganalisis dan mengamati strategi permainan futsal sebagai bahan pengembangan strategi	

				formasi baru dengan idenya sendiri.	
5	Menerapkan K5 evaluasi (mengecek dan mengkritik)	√		Siswa dibimbing untuk menemukan letak kekurangan dan kelebihan dari strategi	
6	Menerapkan K6 mencipta (merencanakan dan menghasilkan)				
7	Pendidik tranfer ilmu dengan berfikir kritis dan berorientasi pada masalah	√		Guru mencoba mengarahkan siswa untuk berpikir kritis walaupun Sebagian jawaban siswa ketika tanya jawab belum cukup kritis.	
8	Soal-soal sudah HOTS	√		Sebagian besar soal sudah mengacu pada standar berbasis HOTS namun belum secara keseluruhan	
9	Menggunakan sarana dan prasarana sekolah	√		Tersedia LCD dan proyektor, serta wifi walaupun kurang lancar	
10	Terdapat kendala dalam pembelajaran berbasis HOTS	√		Sarana dan prasarana sekolah masih kurang memadai Siswa masih kurang aktif	

				dalam mengikuti pembelajaran	
--	--	--	--	------------------------------------	--

**KENDALI OBSERVASI
IMPLEMENTASI HOTS DALAM PEMBELAJARAN PJOK DI
SMA NEGERI 1 KEDUNGREJA**

Iis Supriyatno

Dosen pembimbing Prof. Dr. Sri Winarni, M. Pd

Kelas : XI MIPA 4

Hari, Tanggal : Jumat, 21 April 2023

Guru : Teguh Trisnanto, S.Pd

No	Indikator yang diamati	Ya	Tidak	Deskripsi Hasil Pengamatan	Keterangan
1	Rpp atau bahan ajar sudah menerapkan HOTS	√		Tujuan pembelajaran disusun dengan kata berorientasi HOTS	
2	Siswa dituntut berfikir kritis	√		Siswa dibimbing untuk mengkreasikan ide baru dengan dasar analisis kritis pada konsep atau metode yang sudah ada sebelumnya	
3	Siswa berperan aktif dalam pembelajaran	√		Siswa lebih berperan aktif saat pembelajaran berbasis praktik	
4	Menerapkan K4 menganalisis (mengorganisasikan, membedakan dan menghubungkan)	√		Siswa mencoba menganalisis dan mengamati strategi permainan futsal sebagai bahan	

				pengembangan strategi formasi baru dengan idenya sendiri.	
5	Menerapkan K5 evaluasi (mengecek dan mengkritik)	√		Siswa dibimbing untuk menemukan letak kekurangan dan kelebihan dari strategi	
6	Menerapkan K6 mencipta (merencanakan dan menghasilkan)				
7	Pendidik tranfer ilmu dengan berfikir kritis dan berorientasi pada masalah	√		Guru mencoba mengarahkan siswa untuk berpikir kritis walaupun Sebagian jawaban siswa ketika tanya jawab belum cukup kritis.	
8	Soal-soal sudah HOTS	√		Sebagian besar soal sudah mengacu pada standar berbasis HOTS namun belum secara keseluruhan	
9	Menggunakan sarana dan prasarana sekolah	√		Tersedia LCD dan proyektor, serta wifi walaupun kurang lancar	
10	Terdapat kendala dalam pembelajaran berbasis HOTS	√		Sarana dan prasarana sekolah masih kurang memadai	

KALENDER PENDIDIKAN SMAN 1 KEDUNGREJA TAHUN PELAJARAN 2022/2023

JULI	AGUSTUS	SEPTEMBER	OKTOBER	NOPEMBER	DESEMBER
HBE : 12	HBE : 22	HBE : 17	HBE : 19	HBE : 18	HBE : 4
M 3 10 17 24 S 4 11 18 25 S 5 12 19 26 R 6 13 20 27 K 7 14 21 28 J 1 8 15 22 29 S 2 9 16 23 30	M 7 14 21 28 S 1 8 15 22 29 S 2 9 16 23 30 R 3 10 17 24 31 K 4 11 18 25 J 5 12 19 26 S 6 13 20 27	M 4 11 18 25 S 5 12 19 26 S 6 13 20 27 R 7 14 21 28 K 1 8 15 22 29 J 2 9 16 23 30 S 3 10 17 24	M 2 9 16 23 S 3 10 17 24 S 4 11 18 25 R 5 12 19 26 K 6 13 20 27 J 7 14 21 28 29 S 1 8 15 22 29	M 6 13 20 27 S 7 14 21 28 S 1 8 15 22 23 R 2 9 16 23 24 K 3 10 17 24 J 4 11 18 25 S 5 12 19 26	M 4 11 18 S 5 12 19 26 S 13 20 27 R 14 21 28 K 8 15 22 29 J 9 16 23 30 S 3 10 17 24 31
JANUARI	PEBRUARI	MARET	APRIL	MEI	JUNI
HBE : 22	HBE : 18	HBE : 18	HBE : 6	HBE : 17	HBE : 9
M 8 15 22 29 S 2 9 16 23 30 S 3 10 17 24 31 R 4 11 18 25 K 5 12 19 26 J 6 13 20 27 S 7 14 21 28	M 5 12 19 26 S 6 13 20 27 S 7 14 21 28 R 1 8 15 22 K 2 9 16 23 J 3 10 17 24 S 4 11 18 25	M 5 12 19 26 S 6 13 20 27 S 7 14 21 28 R 1 8 15 22 29 K 2 9 16 23 30 J 3 10 17 24 31 S 4 11 18 25	M 2 9 16 23 S 3 10 17 24 S 4 11 18 25 R 5 12 19 26 K 6 13 20 27 J 7 14 21 28 S 1 8 15 22 29	M 7 14 21 28 S 8 15 22 23 S 1 9 16 23 24 R 3 10 17 24 K 4 11 18 25 J 5 12 19 26 S 13 20 27	M 3 10 17 24 S 5 12 19 26 S 11 18 25 R 12 19 26 K 13 20 27 J 7 14 21 28 S 3 9 16 23 30

KETERANGAN

- | | | |
|--|---|---|
| <ul style="list-style-type: none"> Hari Belajar Efektif : PPDB Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah Penilaian Tengah Semester / UTS 1 Upacara hari besar nasional Libur Nasional Libur Umum Penerimaan Tamu Ambalan Pemilihan ketua OSIS | <ul style="list-style-type: none"> : Libur Semester 1 : Libur Semester 2 : Libur Bulan Ramadhan, dan Sebelum, Sudah Hari Raya : Libur Hari Raya Idul Fitri : Hari Raya Idul Adha : Kegiatan HUT Kemerdekaan RI : Libur Hari Besar Keagamaan | <ul style="list-style-type: none"> : Ulangan Akhir Semester/Tahun : Perkiraan Ujian Sekolah : Penyerahan Buku Rapor Semester I, II : Pelantikan Laksana : Silaturahmi Keluarga Sekolah : Pelantikan Bantara |
|--|---|---|

Kedungreja, Juli 2022

Kepala,

Rajan, S.Pd, S.S., M.Pd

NIP. 19650912 199412 1 005

SILABUS

Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Kelas	: X
Tahun Pelajaran	: 2020/ 2021
Alokasi waktu	: 3 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Inti:

KI-1 dan KI-2: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.

KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.1 Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik*) 4.1 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik *)	Sepakbola: <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpan bola • Menembak bola • Mengontrol bola • Menggiring bola • Menyundul bola • Lemparan kedalam • Gerak tanpa bola 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak informasi dan peragaan materi tentang keterampilan gerak permainan sepakbola (mengumpan bola, menembak bola, mengontrol bola, menggiring bola, menyundul bola, lemparan kedalam, gerak tanpa bola) • Siswa mencoba dan melakukan keterampilan gerak permainan sepakbola (mengumpan bola, menembak bola, mengontrol bola, menggiring bola, menyundul bola, lemparan kedalam, gerak tanpa bola) • Siswa mendapatkan umpan balik dari diri sendiri, teman dalam kelompok, dan guru • Siswa memperagakan hasil belajar keterampilan gerak permainan sepakbola ke dalam permainan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
	<p>Bolavoli:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Passing bawah • Passing atas • Servis bawah • Servis atas • <i>Smash/spike</i> • <i>Block/bendungan</i> 	<p>sederhana dan atau tradisional dilandasi nilai-nilai disiplin, sportif, kerja sama, dan percaya diri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa menerima dan mempelajari kartu tugas (<i>task sheet</i>) yang berisi perintah dan indikator tugas keterampilan gerak permainan bolavoli (<i>passing</i> bawah, <i>passing</i> atas, servis bawah, servis atas, <i>smash/ spike</i>, <i>block/bendungan</i>) dengan berbagai bagian posisi • Siswa melaksanakan tugas ajar sesuai dengan target waktu yang ditentukan guru untuk mencapai ketuntasan belajar pada setiap materi pembelajaran. • Siswa menerima umpan balik dari guru. • Siswa melakukan pengulangan pada materi pembelajaran yang belum tercapai ketuntasannya sesuai umpan balik yang diberikan • Siswa mencoba tugas keterampilan gerak permainan bolavoli ke dalam permainan sederhana dan atau tradisional dilandasi nilai-nilai disiplin, sportif, kerja sama, dan percaya diri
	<p>Bolabasket:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melempar bola • Menangkap bola • Menggiring bola • Menembak bola • <i>Lay Up shoot</i> • <i>Pivot</i> • <i>Rebound</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendapatkan pasangan sesuai dengan yang ditentukan guru melalui permainan • Siswa bersama pasangan menerima dan mempelajari lembar kerja (<i>student work sheet</i>) yang berisi perintah dan indikator tugas keterampilan gerak permainan bola basket (melempar, menangkap, menggiring, dan menembak bola, <i>lay up shoot</i>, <i>pivot</i> dan <i>rebound</i>) dengan berbagai posisi) • Siswa berbagi tugas siapa yang pertama kali menjadi “pelaku” dan siapa yang menjadi “pengamat”. Pelaku melakukan tugas gerak satu persatu dan pengamat mengamati, serta memberikan masukan jika terjadi kesalahan (tidak sesuai dengan lembar kerja) • Siswa berganti peran setelah mendapatkan aba-aba dari guru • Siswa mencoba tugas keterampilan gerak permainan bolabasket ke dalam

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<p>permainan sederhana dan atau tradisional dilandasi nilai-nilai disiplin, sportif, kerja sama, dan percaya diri</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran
<p>3.2 Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola kecil untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik*</p> <p>4.2 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola kecil untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik*</p>	<p>Softball:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melempar, • Menangkap, • Memukul bola menggunakan pemukul, • Berlari ke base, • Mematikan lawan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendapatkan pasangan sesuai dengan yang ditentukan guru melalui permainan • Siswa bersama pasangan menerima dan mempelajari lembar kerja (<i>student work sheet</i>) yang berisi perintah dan indikator tugas keterampilan gerak permainan softball (melempar, menangkap, memukul bola menggunakan pemukul, berlari ke <i>base</i>, dan mematikan lawan). • Siswa berbagi tugas siapa yang pertama kali menjadi “pelaku” dan siapa yang menjadi “pengamat”. Pelaku melakukan tugas gerak satu persatu dan pengamat mengamati, serta memberikan masukan jika terjadi kesalahan (tidak sesuai dengan lembar kerja) • Siswa berganti peran setelah mendapatkan aba-aba dari guru • Siswa mencoba tugas keterampilan gerak permainan softball ke dalam permainan sederhana dan atau tradisional dilandasi nilai-nilai disiplin, sportif, kerja sama, dan percaya diri • Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran
	<p>Bulutangkis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi berdiri dan foot work, • Pegangan raket, • Pukulan atas dan bawah, • Servis 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menerima dan mempelajari kartu tugas (<i>task sheet</i>) yang berisi perintah dan indikator tugas keterampilan gerak permainan bulutangkis (posisi berdiri dan <i>footwork</i>, pegangan raket, pukulan atas dan bawah, dan servis) • Siswa melaksanakan tugas ajar sesuai dengan target waktu yang ditentukan guru untuk mencapai ketuntasan belajar pada setiap materi pembelajaran • Siswa menerima umpan balik dari guru. • Siswa melakukan pengulangan pada materi pembelajaran yang belum tercapai ketuntasannya sesuai umpan balik yang diberikan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mencoba tugas keterampilan gerak permainan bulutangkiske dalam permainan sederhana dan atau tradisional dilandasi nilai-nilai disiplin, sportif, kerja sama, dan percaya diri. • Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran
	<p>Tenis Meja:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memegang bet • Pukulan <i>forehand</i> dan <i>backhand</i> • Servis 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak informasi dan peragaan materi tentang keterampilan gerak permainan tenis meja (memegang bet, pukulan <i>forehand</i> dan <i>backhand</i>, dan servis) • Siswa membagi diri ke dalam delapan kelompok sesuai dengan materi (materi menjadi nama kelompok, contoh kelompok memegang bet, kelompok pukulan <i>forehand</i>, dan seterusnya). Di dalam kelompok ini setiap siswa secara berulang-ulang mempraktikkan gerak sesuai dengan nama kelompoknya • Setiap anggota kelompok berkunjung ke kelompok lain untuk mempelajari dan “mengajari” materi dari dan ke kelompok lain setelah mendapatkan aba-aba dari guru • Setiap anggota kelompok kembali ke kelompok masing-masing untuk mempelajari dan “mengajari” materi dari dan ke kelompoknya sendiri setelah mendapatkan aba-aba dari guru • Siswa menerima umpan balik secara individual maupun klasikal dari guru. • Siswa mencoba tugas keterampilan gerak permainan tenismeja ke dalam permainan sederhana dan atau tradisional dilandasi nilai-nilai disiplin, sportif, kerja sama, dan percaya diri
<p>3.3 Menganalisis keterampilan jalan cepat, lari, lompat dan lempar untuk meng-hasilkan gerak yang efektif *)</p> <p>4.3 Mempraktik-kan hasil analisis keterampilan jalan</p>	<p>Jalan Cepat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Start • Gerakan jalan cepat • Memasuki garis finis 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menerima dan mempelajari kartu tugas (<i>task sheet</i>) yang berisi perintah dan indikator tugas keterampilan gerak jalan cepat (gerak start, gerakan jalan cepat, dan memasuki garis finis). • Siswa melaksanakan tugas ajar sesuai dengan target waktu yang ditentukan guru untuk mencapai ketuntasan belajar pada setiap materi pembelajaran. • Siswa menerima umpan balik dari guru.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
cepat, lari, lompat dan lempar untuk menghasilkan gerak yang efektif *)		<ul style="list-style-type: none"> Siswa melakukan pengulangan pada materi pembelajaran yang belum tercapai ketuntasannya sesuai umpan balik yang diberikan Siswa mencoba tugas keterampilan gerak jalan cepatke dalam permainan sederhana dan atau tradisional dilandasi nilai-nilai disiplin,percaya diri, sungguh-sungguh, dan kerja sama Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran
	Lari Jarak Pendek: <ul style="list-style-type: none"> Start Gerakan lari jarak pendek Memasuki garis finis 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menyimak informasi dan peragaan materi tentang keterampilan gerak lari jarak pendek (gerak start, gerakan jalan cepat, dan memasuki garis finis) Siswa mencoba dan melakukan keterampilan gerak lari jarak pendek (gerak start, gerakan jalan cepat, dan memasuki garis finis) dengan berbagai posisi baik tanpa awalan maupun dengan awalan Siswa mendapatkan umpan balik dari diri sendiri, teman dalam kelompok, dan guru Siswa memperagakan hasil belajar keterampilan gerak lari jarak pendek ke dalam permainan sederhana dan atau tradisional dilandasi nilai-nilai disiplin,percaya diri, sungguh-sungguh, dan kerja sama Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran
	Lompat Jauh: <ul style="list-style-type: none"> Awalan Tolakan Melayang di udara Mendarat 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menerima dan mempelajari lembar periksa sendiri (<i>selfcheck sheet</i>) yang berisi perintah dan indikator tugas keterampilan gerak lompat jauh (gerak awalan, tolakan/tumpuan, melayang di udara, dan mendarat) Siswa mencoba melakukan gerak sesuai dengan gambar dan diskripsi yang ada pada lembar periksa sendiri Siswa melakukan tugas gerak dan memeriksa keberhasilannya sendiri (sesuai indikator atau tidak) secara berurutan satu persatu. Jika telah menguasai gerakan pertama

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<p>(tolakan/tumpuan), maka dipersilahkan untuk melanjutkan ke gerakan kedua (awalan), dan jika belum maka harus mengulang kembali gerakan pertama. Demikian seterusnya hingga tuntas seluruh materi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendapatkan umpan balik secara intrinsik (<i>intrinsic feedback</i>) dari diri sendiri • Siswamelakukan keterampilan gerak lompat jauh ke dalam permainan sederhana dan atau tradisional yang dilandasi nilai-nilai disiplin,percaya diri, sungguh-sungguh, dan kerja sama • Umpan balik disediakan dalam lembar periksa sendiri, dan secara oleh siswa. • Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran
	<p>Tolak Peluru:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memegang peluru • Awalan • Menolak peluru • Gerak lanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menerima dan mempelajari kartu tugas (<i>task sheet</i>) yang berisi perintah dan indikator tugas keterampilan gerak tolak peluru (gerak memegang peluru, awalan, menolak peluru, gerak lanjutan) • Siswa melaksanakan tugas ajar sesuai dengan target waktu yang ditentukan guru untuk mencapai ketuntasan belajar pada setiap materi pembelajaran • Siswa menerima umpan balik dari guru • Siswa melakukan pengulangan pada materi pembelajaran yang belum tercapai ketuntasannya sesuai umpan balik yang diberikan • Siswa mencoba tugas keterampilan gerak tolak peluruke dalam permainan sederhana dan atau tradisional dilandasi nilai-nilai disiplin,percaya diri, sungguh-sungguh, dan kerja sama. • Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>3.4 Menganalisis keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri untuk menghasilkan gerak yang efektif (**)</p> <p>4.4 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri untuk menghasilkan gerak yang efektif (**)</p>	<p>Pencaksilat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kuda-kuda • Pola langkah • Pukulan • Tendangan • Tangkisan • Elakan • Hindaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak informasi dan peragaan materi tentang berbagai keterampilan gerak beladiri (sikap kuda-kuda dan pola langkah, serangan dengan tangan, serangan dengan kaki, belaan, dan elakan) • Siswa membagi diri ke dalam kelompok sesuai dengan petunjuk guru • Siswa merancang rangkain gerak (jurus) seni beladiri sesuai dengan gerakan yang dikuasai dan kreativitas kelompok dalam bentuk tulisan dan gambar (paling tidak memuat dua puluh gerakan dan menuju tiga arah) • Setiap anggota kelompok mencoba secara bersama-sama hasil rancangan jurus tersebut dan saling memberikan umpan balik • Siswa memaparkan hasil rancangan kelompoknya, disertai peragaan seluruh anggota kelompok secara bergantian di depan kelas dilandasi nilai-nilai disiplin, percaya diri, keberanian, dan kerja sama
<p>3.5 Menganalisis konsep latihan dan pengukuran komponen kebugaran jasmani terkait kesehatan (daya tahan, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan) menggunakan instrumen terstandar</p> <p>4.5 Mempraktikkan hasil analisis konsep latihan dan pengukuran komponen kebugaran jasmani terkait kesehatan (daya tahan, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan)</p>	<p>Latihan kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Komposisi tubuh • Daya tahan jantung dan paru-paru/ <i>cardiovascular</i> • Daya tahan otot • Kelenturan • Kekuatan • Pengukuran kebugaran jasmani 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak informasi dan peragaan materi tentang berbagai latihan kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan (komposisi tubuh, daya tahan jantung dan paru-paru (<i>cardiovascular</i>), daya tahan otot, kelenturan, dan kekuatan), serta pengukurannya • Siswa mencoba latihan dan pengukuran kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan yang telah diperagakan oleh guru • Siswa mempraktikkan secara berulang berbagai latihan kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan dan pengukurannya sesuai dengan komando dan giliran yang diberikan oleh guru dilandasi nilai-nilai disiplin, percaya diri, sungguh-sungguh, dan kerja sama • Siswa menerima umpan balik secara langsung maupun tertunda dari guru secara klasikal • Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
menggunakan instrumen terstandar		
<p>3.6 Menganalisis keterampilan rangkaian gerak sederhana dalam aktivitas spesifik senam lantai.</p> <p>4.6 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan rangkaian gerak sederhana dalam aktivitas spesifik senam lantai.</p>	<p>Senam Lantai</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lompat kangkang • Lompat jongkok 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menerima dan mempelajari kartu tugas (<i>task sheet</i>) yang berisi perintah dan indikator tugas keterampilan rangkaian gerak senam lantai (lompat kangkang dan lompat jongkok) • Siswa melaksanakan tugas ajar sesuai dengan target waktu yang ditentukan guru untuk mencapai ketuntasan belajar pada setiap materi pembelajaran • Siswa menerima umpan balik dari guru • Siswa melakukan pengulangan pada materi pembelajaran yang belum tercapai ketuntasannya sesuai umpan balik yang diberikan • Siswa mencoba tugas keterampilan rangkaian gerak senam lantai dilandasi nilai-nilai disiplin, percaya diri, keberanian, dan kerja sama • Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran
<p>3.7 Menganalisis gerak rangkaian langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) dalam aktivitas gerak berirama.</p> <p>4.7 Mempraktikkan hasil analisis gerak rangkaian langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) dalam aktivitas gerak berirama</p>	<p>Aktivitas Gerak Berirama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Langkah • Ayunan Lengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak tujuan pembelajaran, dan penjelasan permasalahan yang akan diselesaikan mengenai rangkaian keterampilan gerak dalam aktivitas gerak berirama (langkah dasar, gerak dan ayunan lengan dan tangan, pelurusan sendi tubuh, dan irama gerak) • Siswa menyimak langkah-langkah menyelesaikan masalah dalam aktivitas gerak berirama • Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, mencoba gerak dasar berirama untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, serta menerima umpan balik dari guru • Siswa berbagi tugas dengan teman dalam merencanakan dan menyiapkan karya sebagai laporan untuk menjawab permasalahan sesuai arahan guru • Siswa bersama kelompok memaparkan temuan dan karyanya di depan kelas

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<p>secara bergantian dilandasi nilai-nilai disiplin, percaya diri, sungguh-sungguh, dan kerja sama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran berdasarkan kualitas laporan dan dalam mengatasi persoalan.
<p>3.8 Menganalisis keterampilan satu gaya renang (***) 4.8 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan satu gaya renang (***)</p>	<p>Renang:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gerakan kaki • Gerakan tangan • Pengambilan napas • Koordinasi gerakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak informasi dan peragaan materi tentang berbagai keterampilan gerak aktivitas air renang gaya bebas (gerakan kaki, gerakan lengan, mengambil napas, dan koordinasi gerakan) • Siswa mencoba keterampilan gerak aktivitas air yang telah diperagakan oleh guru • Siswa mempraktikkan secara berulang berbagai keterampilan gerak aktivitas air sesuai dengan komando dan giliran yang diberikan oleh guru dilandasi nilai-nilai disiplin, percaya diri, keberanian, dan kerja sama • Siswa menerima umpan balik secara langsung maupun tertunda dari guru secara klasikal • Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran
<p>3.9. Memahami konsep dan prinsip pergaulan yang sehat antar remaja dan menjaga diri dari kehamilan pada usia sekolah. 4.9. Mempresentasikan konsep dan prinsip pergaulan yang sehat antar remaja dan menjaga diri dari kehamilan pada usia sekolah</p>	<p>Pergaulan sehat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Konsep pergaulan sehat • Prinsip pergaulan sehat • Menghindari Pergaulan yang tidak sehat • Dampak pergaulan yang tidak sehat 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membayangkan diri menjadi empat kelompok/sesuai dengan pokok bahasan (konsep pergaulan sehat, prinsip pergaulan sehat, pergaulan tidak sehat, dan dampak pergaulan tidak sehat) • Setiap kelompok berdiskusi dan menuliskan hasil diskusi pada karton untuk ditempel di dinding dan dibaca oleh kelompok lain • Setiap anggota kelompok membaca dan mencatat hasil diskusi kelompok lain yang ditempel, kemudian membuat pertanyaan sesuai dengan pokok bahasan tersebut (paling sedikit satu pertanyaan setiap kelompok/empat pertanyaan) • Setiap kelompok mengajukan pertanyaan dan dijawab oleh kelompok lain yang membahas pokok bahasan sesuai pertanyaan tersebut

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok menyusun simpulan akhir dan membacakannya di akhir pembelajaran secara bergiliran dilandasi nilai-nilai disiplin, percaya diri, sungguh-sungguh, dan kerja sama • Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran
<p>3.10 Menganalisis berbagai peraturan perundangan serta konsekuensi hukum bagi para pengguna dan pengedar narkotika, zat-zat aditif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya</p> <p>4.10 Mempresentasikan berbagai peraturan perundangan serta konsekuensi hukum bagi para pengguna dan pengedar narkotika, psikotropika, zat-zat aditif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya.</p>	<p>NAPZA:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Peraturan perundangan • Konsekuensi hukum bagi para pengguna dan pengedar . • Penyebab • Gejala • Dampak • Pencegahan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak informasi dan peragaan materi tentang berbagai peraturan perundangan serta konsekuensi hukum bagi para pengguna dan pengedar narkotika, psikotropika, zat-zat aditif (NAPZA) dan obat berbahaya lainnya serta penyebab; gejala; dampak pengguna narkoba • Siswa melaporkan/ mempresentasikan hasil pengamatan dihadapan guru dan teman sekelas tentang peraturan perundangan serta konsekuensi hukum bagi para pengguna dan pengedar narkotika, psikotropika, zat-zat aditif (NAPZA) • Siswa mendapatkan umpan balik dari diri sendiri, teman dalam kelompok, dan guru • Siswa membuat kesimpulan hasil diskusi tentang peraturan perundangan serta konsekuensi hukum bagi para pengguna dan pengedar narkotika, psikotropika, zat-zat aditif (NAPZA) secara individual atau berkelompok dilandasi nilai-nilai disiplin, percaya diri, sungguh-sungguh, dan kerja sama

Mengetahui

Kepala SMA N1 Kedungreja
Pelajaran Penjas. OR.Kes.

Kedungreja, Juni 2020

Guru Mata

Rajan, S. Pd., S.S., M. Pd.

Yulianto, S. Pd.
NIP. 19650912 199412 1 005

Taofik

NIP.

SILABUS

Mata Pelajaran	: Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan
Satuan Pendidikan	: SMA Negeri 1 Kampunglaut
Kelas	: XII
Tahun Pelajaran	: 2020/ 2021
Alokasi waktu	: 3 jam pelajaran/minggu

Kompetensi Inti:

KI-1 dan KI-2: Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya. **Menghayati dan mengamalkan** perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.

KI 3: Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah

KI4: Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
3.1 Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik*) 4.1 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola besar untuk menghasilkan	Sepakbola: <ul style="list-style-type: none"> • Mengumpan bola • Menembak bola • Mengontrol bola • Menggiring bola • Menyundul bola • Lemparan kedalam • Gerak tanpa bola 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak informasi dan peragaan materi tentang keterampilan gerak permainan sepakbola (mengumpan bola, menembak bola, mengontrol bola, menggiring bola, menyundul bola, lemparan kedalam, gerak tanpa bola) • Siswa mencoba dan melakukan keterampilan gerak permainan sepakbola (mengumpan bola, menembak bola, mengontrol bola, menggiring bola, menyundul bola, lemparan kedalam, gerak tanpa bola) • Siswa mendapatkan umpan balik dari diri sendiri, teman dalam kelompok, dan guru

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
koordinasi gerak yang baik *)		<ul style="list-style-type: none"> Siswa memperagakan hasil belajar keterampilan gerak permainan sepakbola ke dalam permainan sederhana dan atau tradisional dilandasi nilai-nilai disiplin, sportif, kerja sama, dan percaya diri
	Bolavoli: <ul style="list-style-type: none"> Passing bawah Passing atas Servis bawah Servis atas <i>Smash/spike</i> <i>Block/bendungan</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa menerima dan mempelajari kartu tugas (<i>task sheet</i>) yang berisi perintah dan indikator tugas keterampilan gerak permainan bolavoli (<i>passing</i> bawah, <i>passing</i> atas, servis bawah, servis atas, <i>smash/ spike</i>, block/bendungan) dengan berbagai bagian posisi Siswa melaksanakan tugas ajar sesuai dengan target waktu yang ditentukan guru untuk mencapai ketuntasan belajar pada setiap materi pembelajaran. Siswa menerima umpan balik dari guru. Siswa melakukan pengulangan pada materi pembelajaran yang belum tercapai ketuntasannya sesuai umpan balik yang diberikan Siswa mencoba tugas keterampilan gerak permainan bolavoli ke dalam permainan sederhana dan atau tradisional dilandasi nilai-nilai disiplin, sportif, kerja sama, dan percaya diri
	Bolabasket: <ul style="list-style-type: none"> Melempar bola Menangkap bola Menggiring bola Menembak bola <i>Lay Up shoot</i> <i>Pivot</i> <i>Rebound</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Siswa mendapatkan pasangan sesuai dengan yang ditentukan guru melalui permainan Siswa bersama pasangan menerima dan mempelajari lembar kerja (<i>student work sheet</i>) yang berisi perintah dan indikator tugas keterampilan gerak permainan bola basket (melempar, menangkap, menggiring, dan menembak bola, <i>lay up shoot</i>, <i>pivot</i> dan <i>rebound</i>) dengan berbagai posisi) Siswaberbagi tugas siapa yang pertama kali menjadi “pelaku” dan siapa yang menjadi “pengamat”. Pelaku melakukan tugas gerak satu persatu dan pengamat mengamati, serta memberikan masukan jika terjadi kesalahan (tidak sesuai dengan lembar kerja)

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa berganti peran setelah mendapatkan aba-aba dari guru • Siswa mencoba tugas keterampilan gerak permainan bolabasket ke dalam permainan sederhana dan atau tradisional dilandasi nilai-nilai disiplin, sportif, kerja sama, dan percaya diri • Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran
<p>3.2 Menganalisis keterampilan gerak salah satu permainan bola kecil untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik*</p> <p>4.2 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak salah satu permainan bola kecil untuk menghasilkan koordinasi gerak yang baik*</p>	<p>Softball:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melempar, • Menangkap, • Memukul bola menggunakan pemukul, • Berlari ke base, • Mematikan lawan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendapatkan pasangan sesuai dengan yang ditentukan guru melalui permainan • Siswa bersama pasangan menerima dan mempelajari lembar kerja (<i>student work sheet</i>) yang berisi perintah dan indikator tugas keterampilan gerak permainan softball (melempar, menangkap, memukul bola menggunakan pemukul, berlari ke <i>base</i>, dan mematikan lawan). • Siswa berbagi tugas siapa yang pertama kali menjadi “pelaku” dan siapa yang menjadi “pengamat”. Pelaku melakukan tugas gerak satu persatu dan pengamat mengamati, serta memberikan masukan jika terjadi kesalahan (tidak sesuai dengan lembar kerja) • Siswa berganti peran setelah mendapatkan aba-aba dari guru • Siswa mencoba tugas keterampilan gerak permainan softball ke dalam permainan sederhana dan atau tradisional dilandasi nilai-nilai disiplin, sportif, kerja sama, dan percaya diri • Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran
	<p>Bulutangkis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Posisi berdiri dan foot work, • Pegangan raket, • Pukulan atas dan bawah, • Servis 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menerima dan mempelajari kartu tugas (<i>task sheet</i>) yang berisi perintah dan indikator tugas keterampilan gerak permainan bulutangkis (posisi berdiri dan <i>footwork</i>, pegangan raket, pukulan atas dan bawah, dan servis) • Siswa melaksanakan tugas ajar sesuai dengan target waktu yang ditentukan guru untuk mencapai ketuntasan belajar pada setiap materi pembelajaran • Siswa menerima umpan balik dari guru.

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa melakukan pengulangan pada materi pembelajaran yang belum tercapai ketuntasannya sesuai umpan balik yang diberikan • Siswa mencoba tugas keterampilan gerak permainan bulutangkiske dalam permainan sederhana dan atau tradisional dilandasi nilai-nilai disiplin, sportif, kerja sama, dan percaya diri. • Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran
3.3 Menganalisis keterampilan jalan cepat, lari, lompat dan lempar untuk meng-hasilkan	Tenis Meja: <ul style="list-style-type: none"> • Memegang bet • Pukulan <i>forehand</i> dan <i>backhand</i> • Servis 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak informasi dan peragaan materi tentang keterampilan gerak permainan tenis meja (memegang bet, pukulan <i>forehand</i> dan <i>backhand</i>, dan servis) • Siswa membagi diri ke dalam delapan kelompok sesuai dengan materi (materi menjadi nama kelompok, contoh kelompok memegang bet, kelompok pukulan <i>forehand</i>, dan seterusnya). Di dalam kelompok ini setiap siswa secara berulang-ulang mempraktikkan gerak sesuai dengan nama kelompoknya • Setiap anggota kelompok berkunjung ke kelompok lain untuk mempelajari dan “mengajari” materi dari dan ke kelompok lain setelah mendapatkan aba-aba dari guru • Setiap anggota kelompok kembali ke kelompok masing-masing untuk mempelajari dan “mengajari” materi dari dan ke kelompoknya sendiri setelah mendapatkan aba-aba dari guru • Siswa menerima umpan balik secara individual maupun klasikal dari guru. • Siswa mencoba tugas keterampilan gerak permainan tenismeja ke dalam permainan sederhana dan atau tradisional dilandasi nilai-nilai disiplin, sportif, kerja sama, dan percaya diri
	Jalan Cepat: <ul style="list-style-type: none"> • Start • Gerakan jalan cepat • Memasuki garis finis 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menerima dan mempelajari kartu tugas (<i>task sheet</i>) yang berisi perintah dan indikator tugas keterampilan gerak jalan cepat (gerak start, gerakan jalan cepat, dan memasuki garis finis).

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>gerak yang efektif *)</p> <p>4.3 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan jalan cepat, lari, lompat dan lempar untuk menghasilkan gerak yang efektif *)</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa melaksanakan tugas ajar sesuai dengan target waktu yang ditentukan guru untuk mencapai ketuntasan belajar pada setiap materi pembelajaran. • Siswa menerima umpan balik dari guru. • Siswa melakukan pengulangan pada materi pembelajaran yang belum tercapai ketuntasannya sesuai umpan balik yang diberikan • Siswa mencoba tugas keterampilan gerak jalan cepatke dalam permainan sederhana dan atau tradisional dilandasi nilai-nilai disiplin,percaya diri, sungguh-sungguh, dan kerja sama • Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran
	<p>Lari Jarak Sambung / Estafet</p> <ul style="list-style-type: none"> • Start • Gerakan lari estafet • Memasuki garis finis 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak informasi dan peragaan materi tentang keterampilan gerak lari estafet (gerak start, gerakan lari, dan cara memberikan tongkat) • Siswa mencoba dan melakukan keterampilan gerak lari estafet(gerak start, gerakan jalan cepat, dan memasuki garis finis) dengan berbagai posisi baik tanpa awalan maupun dengan awalan • Siswa mendapatkan umpan balik dari diri sendiri, teman dalam kelompok, dan guru • Siswa memperagakan hasil belajar keterampilan gerak lari estafetke dalam permainan sederhana dan atau tradisional dilandasi nilai-nilai disiplin,percaya diri, sungguh-sungguh, dan kerja sama • Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran
	<p>Lompat Jangkit</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hop • Step • Jump • Mendarat 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menerima dan mempelajari lembar periksa sendiri (<i>selfcheck sheet</i>) yang berisi perintah dan indikator tugas keterampilan gerak lompat jauh (gerak hop, step, jump dan mendarat) • Siswa mencoba melakukan gerak sesuai dengan gambar dan diskripsi yang ada pada lembar periksa sendiri • Siswa melakukan tugas gerak dan memeriksa keberhasilannya sendiri

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<p>(sesuai indikator atau tidak) secara berurutan satu persatu. Jika telah menguasai gerakan pertama, maka dipersilahkan untuk melanjutkan ke gerakan kedua, dan jika belum maka harus mengulang kembali gerakan pertama. Demikian seterusnya hingga tuntas seluruh materi.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mendapatkan umpan balik secara intrinsik (<i>intrinsic feedback</i>) dari diri sendiri • Siswa melakukan keterampilan gerak lompat jauh ke dalam permainan sederhana dan atau tradisional yang dilandasi nilai-nilai disiplin, percaya diri, sungguh-sungguh, dan kerja sama • Umpan balik disediakan dalam lembar periksa sendiri, dan secara oleh siswa. • Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran
	<p>Lempar Cakram :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memegang Cakram • Awalan • Melempar • Gerak lanjutan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menerima dan mempelajari kartu tugas (<i>task sheet</i>) yang berisi perintah dan indikator tugas keterampilan gerak tolak peluru (gerak memegang cakram, awalan, melempar, gerak lanjutan) • Siswa melaksanakan tugas ajar sesuai dengan target waktu yang ditentukan guru untuk mencapai ketuntasan belajar pada setiap materi pembelajaran • Siswa menerima umpan balik dari guru • Siswa melakukan pengulangan pada materi pembelajaran yang belum tercapai ketuntasannya sesuai umpan balik yang diberikan • Siswa mencoba tugas keterampilan gerak tolak peluru dalam permainan sederhana dan atau tradisional dilandasi nilai-nilai disiplin, percaya diri, sungguh-sungguh, dan kerja sama. • Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
<p>3.4 Menganalisis keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri untuk menghasilkan gerak yang efektif (**)</p> <p>4.4 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan gerak seni dan olahraga beladiri untuk menghasilkan gerak yang efektif (**)</p>	<p>Pencaksilat:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Kuda-kuda • Pola langkah • Pukulan • Tendangan • Tangkisan • Elakan • Hindaran 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak informasi dan peragaan materi tentang berbagai keterampilan gerak beladiri (sikap kuda-kuda dan pola langkah, serangan dengan tangan, serangan dengan kaki, bela-an, dan elakan) • Siswa membagi diri ke dalam kelompok sesuai dengan petunjuk guru • Siswa merancang rangkain gerak (jurus) seni beladiri sesuai dengan gerakan yang dikuasai dan kreativitas kelompok dalam bentuk tulisan dan gambar (paling tidak memuat dua puluh gerakan dan menuju tiga arah) • Setiap anggota kelompok mencoba secara bersama-sama hasil rancangan jurus tersebut dan saling memberikan umpan balik • Siswa memaparkan hasil rancangan kelompoknya, disertai peragaan seluruh anggota kelompok secara bergantian di depan kelas dilandasi nilai-nilai disiplin, percaya diri, keberanian, dan kerja sama
<p>3.5 Menganalisis konsep latihan dan pengukuran komponen kebugaran jasmani terkait kesehatan (daya tahan, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan) menggunakan instrumen terstandar</p> <p>4.5 Mempraktikkan hasil analisis konsep latihan dan pengukuran komponen kebugaran jasmani terkait kesehatan (daya tahan, kekuatan, komposisi tubuh, dan kelenturan)</p>	<p>Latihan kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Komposisi tubuh • Daya tahan jantung dan paru-paru/ <i>cardiovascular</i> • Daya tahan otot • Kelenturan • Kekuatan • Pengukuran kebugaran jasmani 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak informasi dan peragaan materi tentang berbagai latihan kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan (komposisi tubuh, daya tahan jantung dan paru-paru (<i>cardiovascular</i>), daya tahan otot, kelenturan, dan kekuatan), serta pengukurannya • Siswa mencoba latihan dan pengukuran kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan yang telah diperagakan oleh guru • Siswa mempraktikkan secara berulang berbagai latihan kebugaran jasmani yang terkait dengan kesehatan dan pengukurannya sesuai dengan komando dan giliran yang diberikan oleh guru dilandasi nilai-nilai disiplin, percaya diri, sungguh-sungguh, dan kerja sama • Siswa menerima umpan balik secara langsung maupun tertunda dari guru secara klasikal • Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
menggunakan instrumen terstandar		
<p>3.6 Menganalisis keterampilan rangkaian gerak sederhana dalam aktivitas spesifik senam lantai.</p> <p>4.6 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan rangkaian gerak sederhana dalam aktivitas spesifik senam lantai.</p>	<p>Senam Lantai</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lompat kangkang • Lompat jongkok 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menerima dan mempelajari kartu tugas (<i>task sheet</i>) yang berisi perintah dan indikator tugas keterampilan rangkaian gerak senam lantai (lompat kangkang dan lompat jongkok) • Siswa melaksanakan tugas ajar sesuai dengan target waktu yang ditentukan guru untuk mencapai ketuntasan belajar pada setiap materi pembelajaran • Siswa menerima umpan balik dari guru • Siswa melakukan pengulangan pada materi pembelajaran yang belum tercapai ketuntasannya sesuai umpan balik yang diberikan • Siswa mencoba tugas keterampilan rangkaian gerak senam lantai dilandasi nilai-nilai disiplin, percaya diri, keberanian, dan kerja sama • Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran
<p>3.7 Menganalisis gerak rangkaian langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) dalam aktivitas gerak berirama.</p> <p>4.7 Mempraktikkan hasil analisis gerak rangkaian langkah dan ayunan lengan mengikuti irama (ketukan) dalam aktivitas gerak berirama</p>	<p>Aktivitas Gerak Berirama:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Langkah • Ayunan Lengan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak tujuan pembelajaran, dan penjelasan permasalahan yang akan diselesaikan mengenai rangkaian keterampilan gerak dalam aktivitas gerak berirama (langkah dasar, gerak dan ayunan lengan dan tangan, pelurusan sendi tubuh, dan irama gerak) • Siswa menyimak langkah-langkah menyelesaikan masalah dalam aktivitas gerak berirama • Siswa mengumpulkan informasi yang sesuai, mencoba gerak dasar berirama untuk mendapatkan penjelasan dan pemecahan masalah, serta menerima umpan balik dari guru • Siswa berbagi tugas dengan teman dalam merencanakan dan menyiapkan karya sebagai laporan untuk menjawab permasalahan sesuai arahan guru • Siswa bersama kelompok memaparkan temuan dan karyanya di depan kelas

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<p>secara bergantian dilandasi nilai-nilai disiplin, percaya diri, sungguh-sungguh, dan kerja sama</p> <ul style="list-style-type: none"> • Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran berdasarkan kualitas laporan dan dalam mengatasi persoalan.
<p>3.8 Menganalisis keterampilan satu gaya renang (***) 4.8 Mempraktikkan hasil analisis keterampilan satu gaya renang (***)</p>	<p>Renang:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Gerakan kaki • Gerakan tangan • Pengambilan napas • Koordinasi gerakan 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menyimak informasi dan peragaan materi tentang berbagai keterampilan gerak aktivitas air renang gaya bebas (gerakan kaki, gerakan lengan, mengambil napas, dan koordinasi gerakan) • Siswa mencoba keterampilan gerak aktivitas air yang telah diperagakan oleh guru • Siswa mempraktikkan secara berulang berbagai keterampilan gerak aktivitas air sesuai dengan komando dan giliran yang diberikan oleh guru dilandasi nilai-nilai disiplin, percaya diri, keberanian, dan kerja sama • Siswa menerima umpan balik secara langsung maupun tertunda dari guru secara klasikal • Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran
<p>3.9. Memahami konsep dan prinsip pergaulan yang sehat antar remaja dan menjaga diri dari kehamilan pada usia sekolah. 4.9. Mempresentasikan konsep dan prinsip pergaulan yang sehat antar remaja dan menjaga diri dari kehamilan pada usia sekolah</p>	<p>Penyakit Menular Seksual :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Langkah Melindungi diri dan orang lain dari penyakit menular seksual 	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membayangkan diri menjadi empat kelompok/sesuai dengan pokok bahasan (konsep pergaulan sehat, prinsip pergaulan sehat, pergaulan tidak sehat, dan dampak pergaulan tidak sehat) • Setiap kelompok berdiskusi dan menuliskan hasil diskusi pada karton untuk ditempel di dinding dan dibaca oleh kelompok lain • Setiap anggota kelompok membaca dan mencatat hasil diskusi kelompok lain yang ditempel, kemudian membuat pertanyaan sesuai dengan pokok bahasan tersebut (paling sedikit satu pertanyaan setiap kelompok/empat pertanyaan) • Setiap kelompok mengajukan pertanyaan dan dijawab oleh kelompok lain yang membahas pokok bahasan sesuai pertanyaan tersebut

Kompetensi Dasar	Materi Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran
		<ul style="list-style-type: none"> • Setiap kelompok menyusun simpulan akhir dan membacakannya di akhir pembelajaran secara bergiliran dilandasi nilai-nilai disiplin, percaya diri, sungguh-sungguh, dan kerja sama • Hasil belajar siswa dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran

Kepala SMA N 1 Kedungreja

Rajan, S. Pd., S.S., M. Pd.
NIP. 19650912 199412 1 005

Mengetahui
Kedungreja, Februari 2023

Guru PJOK

Taofik Yulianto, S, Pd
NIP. 19890625 202221 1 003

MODUL AJAR

1. INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul Ajar

Penyusun	: Taofik Yulianto, S. Pd.
Sekolah	: SMA Negeri 1 Kedungreja
Tahun Pelajaran	: 2022/2023
Jenjang sekolah	: SMA
Kelas	:X (Fase E)
Alokasi Waktu	: 3 x 45 menit

B. Kompetensi Awal

Mempraktikkan perbaikan keterampilan salah satu permainan bola besar sesuai hasil analisis dan kategori, secara sendiri, berpasangan dan berkelompok.

C. Profil Pelajar Pancasila

Mandiri, Bergotong royong, Bernalar Kritis dan Kreatif.

D. Sarana dan Prasarana

1. Sarana : Gawang Sepakbola, Lapangan Sepakbola, Bola Sepakbola, Cones, Peluit, Stopwatch, Format observasi.
2. Prasarana : Lapangan Sepakbola.

E. Target Peserta Didik

1. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
2. Peserta didik dengan kesulitan belajar: memiliki gaya belajar yang terbatas hanya satu gaya misalnya dengan audio. Memiliki kesulitan dengan bahasa dan pemahaman materi ajar, kurang percaya diri, kesulitan berkonsentrasi jangka panjang, dsb.

3. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir aras tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

F. Model Pembelajaran yang Digunakan

Model pembelajaran tatap muka

2. KOMPONEN INTI

A. Tujuan Pembelajaran (Elemen Keterampilan Gerak)

1. Peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan hasil rancangan aktivitas penerapan keterampilan Dribble, Passing, Shoting Dalam Permainan Sepakbola.
2. Peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan hasil rancangan aktivitas penerapan keterampilan gerak bermain Sepakbola dengan peraturan yang sederhana.
3. Peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan hasil rancangan aktivitas penerapan keterampilan gerak permainan Sepakbola dengan pola serangan.
4. Peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan hasil Analisis Gerakan Teknik dasar aktivitas penerapan keterampilan gerak permainan Sepakbola.
5. Peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan hasil analisis Gerakan dasar penerapan keterampilan gerak permainan Sepakbola dengan berbagai bentuk taktik dan strategi.

B. Pemahaman Bermakna

1. Manusia pantang menyerah untuk mendapatkan keinginannya
2. Manusia bekerja sama untuk meringankan beban tugas yang besar

C. Pertanyaan Pemantik

1. Bagaimana analisis Gerakan yang benar pada dribble Sepakbola?
2. Apa yang akan kamu lakukan agar dapat memperoleh poin atau angka dalam permainan Sepakbola?
3. Bagaimanakah analisis kesalahan yang sering dilakukan saat dribble dan shooting?

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan: berbaris, berdoa, cek kehadiran, apersepsi, penyampaian materi dan tujuan pembelajaran, pemanasan.

2. Inti

- a. Melakukan Dribble secara perorangan,
- c. Melakukan Passing secara mandiri , berpasangan dan kelompok.
- d. Melakukan Shooting secara bergiliran.
- f. Bermain Sepakbola dengan peraturan yang sederhana.
- g. Bermain Sepakbola dengan pola serangan.
- h. Bermain Sepakbola dengan pola bertahan.

3. Penutup

- a. Refleksi
- b. Pendinginan dan berdoa

E. Asesmen

1. Asesmen diagnostik : Pretest menentukan kelompok Level I (Basic Learner) Level II (Medium Learner) Level (

Fast Learner) tes praktek kemampuan Dribble
– Passing Shoting Sepakbola.

2. Asesmen formatif : tes praktek kemampuan Passing Beregu dan Berpola bermain Sepakbola
3. Asesmen sumatif : Post tes praktek kemampuan Shoting Sepakbola

F. Pengayaan dan Remedial

1. Pengayaan : Mempraktikkan Gerakan Rangkaian Teknik dasar Dribble, Passing, Shoting.
2. Remedial : Melakukan latihan passing dan bermain Sepakbola dengan kelompoknya.

3. LAMPIRAN

A. Lembar Kerja Peserta Didik

1. Format isian asesmen Passing dan bermain Sepakbola
2. Format isian penilaian diri siswa

B. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

1. Buku PJOK materi Sepakbola
2. Sumber lain tentang materi Sepakbola

C. Glosarium

1. Dribble.

Suatu teknik dalam permainan Sepakbola yg dilakukan dengan mengendalikan bola dengan cara mendorong bola ke arah manapun agar dapat bergerak dan melakukan manuver.

2. Passing

Teknik dasar yang digunakan untuk mengumpan atau mengoper bola ke teman satu tim serta untuk menerima, dan memberikan kesempatan teman satu tim untuk bertahan dan menyerang.

3. Shooting.

Adalah suatu Teknik untuk melakukan serangan dan mendapatkan nilai dengan Teknik yang efektif.

D. Daftar Pustaka

1. Buku: Muhajir, 2020. PJOK kelas X. Jakarta: Kemendikbud.
2. Internet: <https://salamadian.com/permainan-Sepakbola>.

	Mengetahui
	Kedungreja, Februari 2023
Kepala SMA N 1 Kedungreja	Guru PJOK

Rajan, S. Pd., S.S., M. Pd.
NIP. 19650912 199412 1 005

Taofik Yulianto, S,Pd
NIP. 19890625 202221 1 003

MODUL AJAR

1. INFORMASI UMUM

A. Identitas Modul Ajar

Penyusun	: Taofik Yulianto, S. Pd.
Sekolah	: SMA Negeri 1 Kedungreja
Tahun Pelajaran	: 2022/2023
Jenjang sekolah	: SMA
Kelas	: X (Fase E)

Alokasi Waktu : 3 x 45 menit

B. Kompetensi Awal

Menganalisa perbaikan Pemahaman Pergaulan Hidup Sehat sesuai hasil analisis dan kategori, dengan presentasi.

C. Profil Pelajar Pancasila

Mandiri, Bergotong royong, Bernalar Kritis dan Kreatif.

D. Sarana dan Prasarana

1. Sarana : Ruang Kelas, Kelengkapan Presentasi, Format observasi.
2. Prasarana : Ruang Kelas.

E. Target Peserta Didik

1. Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.
2. Peserta didik dengan kesulitan belajar: memiliki gaya belajar yang terbatas hanya satu gaya misalnya dengan audio. Memiliki kesulitan dengan bahasa dan pemahaman materi ajar, kurang percaya diri, kesulitan berkonsentrasi jangka panjang, dsb.
3. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: mencerna dan memahami dengan cepat, mampu mencapai keterampilan berfikir tingkat tinggi (HOTS), dan memiliki keterampilan memimpin.

F. Model Pembelajaran yang Digunakan

Model pembelajaran tatap muka

2. KOMPONEN INTI

A. Tujuan Pembelajaran (Elemen Keterampilan Gerak)

1. Peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan hasil rancangan aktivitas Analisis Pergaulan Hidup Sehat.
2. Peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan hasil rancangan aktivitas Analisis Pergaulan Hidup Sehat.
3. Peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan hasil rancangan aktivitas Analisis Pergaulan Hidup Sehat.
4. Peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan hasil Analisis Pergaulan Hidup Sehat.
5. Peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan hasil Analisis Pergaulan Hidup Sehat.

B. Pemahaman Bermakna

1. Manusia pantang menyerah untuk mendapatkan keinginannya.
2. Manusia bekerja sama untuk meringankan beban tugas yang besar.

C. Pertanyaan Pemantik

1. Bagaimana Pergaulan Hidup Sehat yang benar diusia remaja.?
2. Apa yang akan kamu lakukan agar dapat memperoleh hasil yang maksimal dalam menganalisa Pergaulan Hidup Sehat di kehidupan sehari-hari.?

D. Kegiatan Pembelajaran

1. Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan: berbaris, berdoa, cek kehadiran, apersepsi, penyampaian materi dan tujuan pembelajaran, pemanasan.

2. Inti

- a. Melakukan Presentasi Pergaulan Hidup Sehat secara perorangan,

- b. Melakukan Presentasi Pergaulan Hidup Sehat kelompok.
 - c. Melakukan Diskusi Kelompok Pergaulan Hidup Sehat untuk melatih kognitif siswa.
3. Penutup
- a. Refleksi
 - b. Pendinginan dan berdoa

E. Asesmen

- 1. Asesmen diagnostik : Pretest menentukan kelompok Level I (Basic Learner) Level II (Medium Learner) Level (Fast Learner) tes Presentasi Pergaulan Hidup Sehat.
- 2. Asesmen formatif: Tes praktek Pergaulan Hidup Sehat.
- 3. Asesmen sumatif: Post tes praktek Pergaulan Hidup Sehat.

F. Pengayaan dan Remedial

- 1. Pengayaan : Mempraktikkan Presentasi Pergaulan Hidup Sehat.
- 2. Remedial : Melakukan latihan Presentasi Pergaulan Hidup Sehat.

3. LAMPIRAN

A. Lembar Kerja Peserta Didik

- 1. Format isian asesmen Presentasi Pergaulan Hidup Sehat.
- 2. Format isian penilaian diri siswa

B. Bahan Bacaan Guru dan Peserta Didik

- 1. Buku PJOK materi Pergaulan Hidup Sehat.
- 2. Sumber lain tentang Pergaulan Hidup Sehat.

C. Glosarium

Pergaulan merupakan proses interaksi yang dilakukan oleh individu dengan individu atau individu dengan kelompok. Artinya, manusia sebagai makhluk sosial tidak lepas dari kebersamaan dengan manusia lain.

D. Daftar Pustaka

1. Buku: Muhajir, 2020. PJOK kelas X. Jakarta: Kemendikbud.
2. Internet: <https://salamadian.com/Pergaulan-Hidup-Sehat>.

Kepala SMA N 1 Kedungreja

Rajan, S. Pd., S.S., M. Pd.
NIP. 19650912 199412 1 005

Mengetahui
Kedungreja, 2 Februari 2023

Guru PJOK

Taofik Yulianto, S,Pd
NIP. 19890625 202221 1 003

**MODUL AJAR PJOK SMA FASE F KELAS XI
PERMAINAN SEPAK TAKRAW**

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS MODUL

Nama Penyusun	: Teguh Trisnanto, S. Pd
Satuan Pendidikan	: SMA
Kelas / Fase	: XI
Mata Pelajaran	: PJOK
Prediksi Alokasi Waktu	: 2 x 45 Menit (3 Kali pertemuan)
Tahun Penyusunan	: 2022/ 2023

B. KOMPETENSI AWAL

Peserta didik telah dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan hasil evaluasi keterampilan gerak menyepak/menendang, mengumpan, menyundul, melempar bola, dan *smash* permainan sepak takraw dengan benar sesuai potensi dan kreativitas yang dimiliki.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Profil Pelajar Pancasila yang dikembangkan pada Fase F adalah Mandiri dan Gotong Royong yang ditunjukkan melalui proses pembelajaran mempraktikkan hasil rancangan keterampilan gerak permainan sepak takraw.

D. SARANA DAN PRASARANA

- Lapangan permainan sepak takraw atau lapangan sejenisnya (halaman sekolah).
- Bola takraw atau bola sejenisnya.
- Net atau Tali pembatas
- Peluit dan stopwatch.

E. TARGET PESERTA DIDIK

Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.

F. MODEL PEMBELAJARAN

Model pembelajaran dengan menggunakan *Project Based Learning* (PBL) terintegrasi pembelajaran berdiferensiasi berbasis *Social Emotional Learning* (SEL).

G. MATERI, MEDIA, DAN BAHAN AJAR

1. Materi Pokok Pembelajaran

a. Materi Pembelajaran Reguler

Aktivitas pembelajaran hasil rancangan keterampilan gerak menyepak/menendang, mengumpan, menyundul, melempar bola, dan *smash* permainan sepak takraw melalui fakta, konsep dan prosedur serta praktik/latihan:

- Aktivitas pembelajaran hasil rancangan keterampilan gerak mengumpan dan passing dilakukan sendiri dengan pantulan bola tinggi dan rendah, mengumpan dan passing dilakukan sendiri dengan pantulan bola tinggi dan tinggi, mengumpan dan passing dilakukan berpasangan, mengumpan dan passing dilakukan di tembok, mengumpan dan passing dilakukan di tembok berpasangan, mengumpan dan passing dengan sasaran lingkaran, dan mengumpan dan passing dengan sasaran lingkaran berpasangan.
- Aktivitas pembelajaran hasil rancangan keterampilan gerak smes dengan bola digantung.
- Aktivitas pembelajaran hasil rancangan keterampilan gerak menyepak bola berpasangan, menyepak bola bertiga, menyepak bola berempat, menyepak bola berlima.

b. Materi Pembelajaran Remedial

Materi pembelajaran untuk remedial sama dengan materi reguler. Akan tetapi penekanan materinya hanya pada materi yang belum dikuasai (berdasarkan identifikasi) yang akan dipelajari peserta didik kembali. Materi dapat dimodifikasi dengan menambah pengulangan, intensitas, dan kesempatan/frekuensi melakukan bagi peserta didik. Setelah dilakukan identifikasi kelemahan peserta didik, guru dapat mengubah strategi dengan memasang peserta didik dan belajar dalam kelompok agar bisa saling membantu, serta berbagai strategi lain sesuai kebutuhan peserta didik.

c. Materi Pembelajaran Pengayaan

Materi pembelajaran untuk pengayaan sama dengan reguler. Materi dapat dikembangkan dengan meningkatkan kompleksitas materi, dan mengubah lingkungan pembelajaran di dalam rangkaian gerakan yang sederhana.

2. Media Pembelajaran

- a. Peserta didik sebagai model atau guru yang memperagakan aktivitas hasil rancangan keterampilan gerak menyepak/menendang, mengumpan, menyundul, melempar bola, dan smash permainan sepak takraw.
- b. Gambar aktivitas keterampilan gerak menyepak/menendang, mengumpan, menyundul, melempar bola, dan smash permainan sepak takraw.
- c. Video pembelajaran aktivitas gerak menyepak/menendang, mengumpan, menyundul, melempar bola, dan smash permainan sepak takraw.

3. Bahan Pembelajaran

- a. Buku Ajar.
- b. *Link* video (jika diperlukan)
- c. Lembar Kerja (*student work sheet*) yang berisi perintah dan indikator tugas gerak.

KOMPONEN INTI

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

Peserta didik dapat menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan hasil rancangan keterampilan gerak dan fungsional permainan dan olahraga (menyepak/menendang, mengumpan, menyundul, melempar bola, dan *smash*) permainan sepak takraw sesuai potensi dan kreativitas yang dimiliki serta mengembangkan nilai-nilai karakter Profil Pelajar Pancasila dengan meregulasi dan menginternalisasi nilai-nilai gerak seperti: berkolaborasi, kepedulian, berbagai, pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, dan meregulasi diri, serta dapat menerapkan pola perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

B. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Peserta didik dapat memanfaatkan aktivitas keterampilan gerak permainan sepak takraw dalam kehidupan nyata sehari-hari. Contohnya:
 - Dengan aktivitas permainan sepak takraw dapat membuat tubuh menjadi bugar dan sehat.
 - Dengan keterampilan gerak permainan sepak takraw dapat lebih efektif untuk melakukan aktivitas yang melibatkan gerakan kaki.
- Peserta didik dapat menerapkan makna dan nilai-nilai yang terkandung dalam aktivitas keterampilan gerak permainan sepak takraw dalam kehidupan nyata sehari-hari, seperti sportifitas, kemandirian dll.

C. PERTANYAAN PEMANTIK

- Mengapa peserta didik perlu menunjukkan kemampuan dalam mempraktikkan hasil rancangan keterampilan gerak permainan sepak takraw?
- Jika peserta didik memiliki keterampilan gerak permainan sepak takraw yang handal apa saja yang bisa diperolehnya?

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

PERSIAPAN PEMBELAJARAN

- Membaca kembali Modul Ajar yang telah dipersiapkan guru sebelumnya.
- Membaca kembali buku-buku sumber yang berkaitan dengan permainan sepak takraw.
- Menyiapkan alat pembelajaran, diantaranya:
 - Lapangan permainan sepak takraw atau lapangan sejenisnya (halaman sekolah).
 - Bola sepak takraw atau sejenisnya.

- Net, Tali pembatas.
- Peluit dan stopwatch.
- Lembar Kegiatan Peserta Didik (student work sheet) yang berisi perintah dan indikator tugas gerak.

KEGIATAN PENGAJARAN

A. KEGIATAN PENDAHULUAN (10 MENIT)

- Guru meminta salah seorang peserta didik untuk menyiapkan barisan di lapangan sekolah dan mengucapkan salam atau selamat pagi kepada peserta didik.
- Guru meminta salah seorang peserta didik untuk memimpin doa, dan peserta didik berdoa sesuai dengan agamanya masing-masing.
- Guru memastikan bahwa semua peserta didik dalam keadaan sehat, bila ada peserta didik yang kurang sehat (sakit), maka guru meminta peserta didik tersebut untuk beristirahat.
- Guru memotivasi peserta didik untuk mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan dengan mengajukan pertanyaan tentang manfaat olahraga bagi kesehatan dan kebugaran.
- Guru mengecek penguasaan kompetensi yang sudah dipelajari sebelumnya, dengan cara tanya jawab.
- Guru menjelaskan kompetensi yang harus dikuasai peserta didik setelah proses pembelajaran (seperti yang tercantum dalam indikator ketercapaian kompetensi) disertai dengan penjelasan manfaat dari kegiatan olahraga permainan sepak takraw: misalnya bahwa olahraga permainan sepak takraw adalah salah satu aktivitas yang dapat meningkatkan kebugaran jasmani, penanaman karakter dan prestasi cabang olahraga permainan sepak takraw.
- Guru menyampaikan cakupan materi yang akan dipelajari yaitu: aktivitas hasil rancangan keterampilan gerak menyepak/menendang, mengumpan, menyundul, melempar bola, dan smash permainan sepak takraw.
- Guru menjelaskan teknik asesmen untuk kompetensi aktivitas keterampilan hasil rancangan keterampilan gerak permainan sepak takraw, baik kompetensi sikap (Profil Pelajar Pancasila) dengan observasi dalam bentuk jurnal, yaitu pengembangan nilai-nilai karakter gotong royong dan mandiri, kompetensi pengetahuan: menunjukkan hasil rancangan keterampilan gerak menyepak/menendang, mengumpan, menyundul, melempar bola, dan smash permainan sepak takraw, menggunakan tes tertulis, dan kompetensi terkait keterampilan yaitu: mempraktikkan aktivitas keterampilan gerak menyepak/menendang, mengumpan, menyundul, melempar bola, dan smash permainan sepak takraw, dalam bentuk yang sederhana dengan peraturan yang dimodifikasi dengan

menekankan pada pengembangan nilai-nilai karakter antara lain: gotong royong dan mandiri.

- Dilanjutkan dengan pemanasan agar peserta didik terkondisikan dalam materi yang akan diajarkan dengan perasaan yang menyenangkan. Pemanasan dalam bentuk game antara lain:
 - Peserta didik dibagi menjadi dua kelompok (peserta didik putra dan putri dibagi sama banyak). Kalau jumlah peserta didik 36 orang, maka satu kelompok terdiri dari 18 peserta didik.
 - Cara bermain: (1) masing-masing kelompok memilih 2 orang yang bertugas sebagai penangkap dengan bergandengan tangan, peserta didik lain bertugas sebagai pelari menghindari tangkapan di dalam area yang telah ditentukan (2) peserta didik yang bertugas sebagai penangkap akan berusaha menangkap pelari (3) apabila pelari tertangkap maka dia akan bergabung menjadi tim penangkap (4) Permainan berakhir ketika semua pelari telah tertangkap.
 - Berdasarkan pengamatan guru pada game, dipilih sejumlah peserta didik yang dianggap cukup mampu untuk menjadi tutor bagi temannya dalam aktivitas berikutnya. Mereka akan mendapat anggota kelompok dari peserta didik yang tersisa dengan cara berhitung sampai angka sejumlah peserta didik yang terpilih (misalnya 9 orang). Maka jika terdapat 36 peserta didik, setiap kelompok akan memiliki anggota 9 orang.
 - Dalam pembelajaran ini disamping dapat mengembangkan elemen keterampilan gerak dan pengetahuan gerak, peserta didik juga diharapkan dapat mengembangkan nilai-nilai Profil Pelajar Pancasila dengan meregulasi dan menginternalisasi nilai-nilai gerak seperti: berkolaborasi, kepedulian, berbagai, pemahaman diri dan situasi yang dihadapi, dan meregulasi diri, serta dapat menerapkan pola perilaku hidup sehat dalam kehidupan sehari-hari.

B. KEGIATAN INTI (60 MENIT)

- Peserta didik melihat tayangan video, gambar atau model yang dipergunakan oleh guru atau peserta didik.
- Peserta didik menerima dan mempelajari kartu tugas (task sheet) yang berisi perintah dan indikator tugas aktivitas keterampilan hasil rancangan keterampilan gerak menyepak/menendang, mengumpan, menyundul, melempar bola, dan smash permainan sepak takraw.
- Peserta didik melaksanakan tugas ajar sesuai dengan target waktu yang ditentukan guru untuk mencapai ketuntasan belajar pada setiap materi pembelajaran, yaitu: aktivitas hasil rancangan keterampilan gerak menyepak/menendang, mengumpan, menyundul, melempar bola, dan smash permainan sepak takraw. Secara rinci tugas ajar sebagai berikut:

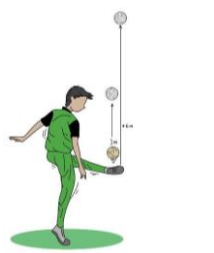
AKTIVITAS 1

Pengetahuan mengenai fakta, konsep, dan prosedur keterampilan gerak menyepak dalam permainan sepak takraw dipelajari melalui membaca dan berdiskusi sesuai lembar tugas yang diberikan oleh guru. Bentuk-bentuk aktivitas pembelajaran sebagai berikut:

a) Aktivitas pembelajaran hasil rancangan keterampilan gerak mengumpan dan passing dilakukan sendiri dengan pantulan bola tinggi dan rendah

Cara melakukan

- (1) Siswa berdiri di tempat dengan memegang bola. (2) Kemudian memulai *passing* sendiri keatas.
- (3) Ketika bola kembali ke bawah lakukan sepakan dengan kaki dalam setinggi 1 meter.
- (4) Setelah itu lakukan sepakan dengan kaki dalam setinggi 4 sampai dengan 6 meter.
- (5) Lakukan terus menerus selama 1 menit, jika siswa mampu menguasai gerakan tersebut, lakukan terus secara terus-menerus sampai 5 menit.
- (6) Variasikan pembelajaran tersebut dengan cara menahan bola dengan kaki kiri kemudian menyepak bola ke atas dengan kaki kanan begitu pun sebaliknya menahan bola dengan kaki kanan dan melakukan sepakan ke atas dengan kaki kiri.
- (7) Pembelajaran ini dilakukan sebanyak-sebanyak selama 5 menit sampai Kalian merasakan sepakan yang mudah dan enak dilakukan.



b) Aktivitas pembelajaran hasil rancangan keterampilan gerak mengumpan dan passing dilakukan sendiri dengan pantulan bola tinggi dan tinggi

Prosedur pelaksanaan:

- Siswa berdiri di tempat dengan memegang bola.
- Kemudian memulai *passing* sendiri keatas dengan tinggi 4 sampai dengan 6 meter.
- Ketika bola kembali ke bawah lakukan sepakan dengan kaki dengan setinggi 4 sampai 6 meter.

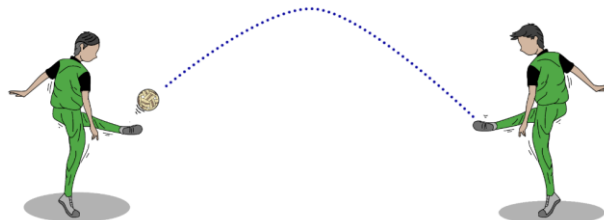
- Setelah bola kembali ke bawah lakukan sepakan dengan kaki dalam setinggi 4 sampai 6 meter.
- Lakukan terus-menerus selama 5 menit, jika siswa mampu menguasai gerakan tersebut lakukan terus secara terus- menerus sampai 5 menit atau lebih.
- Variasikan pembelajaran tersebut dengan cara menahan bola dengan kaki kanan, kemudian menyepak keatas dengan kaki kanan atau sebaliknya menahan dengan kaki kiri dan menyepak keatas dengan kaki kiri.
- Pembelajaran ini dilakukan sebanyak-sebanyak selama 5 menit sampai Kalian merasakan sepakan yang mudah dan enak dilakukan.



c) Aktivitas pembelajaran keterampilan gerak mengumpan dan passing dilakukan berpasangan

Prosedur pelaksanaan:

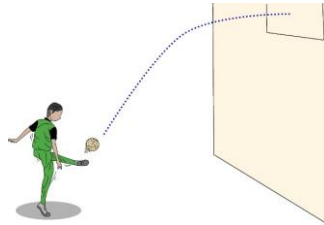
- Siswa berdiri di tempat dengan memegang bola.
- Kemudian melakukan passing kearah teman didepannya setinggi 4 sampai 6 meter.
- Teman yang menerima bola kemudian menahan bola dan mengembalikan dengan sepakan kearah temannya.
- Variasikan pembelajaran tersebut dengan cara menahan bola dengan kaki kanan, kemudian menyepak bola kearah teman dengan kaki kanan atau sebaliknya, menahan dengan kaki kiri dan menyepak bola ke arah teman dengan kaki kiri.
- Pembelajaran ini dilakukan sebanyak-sebanyak selama 5 menit sampai peserta didik merasakan sepakan yang mudah dan enak dilakukan.



d) Aktivitas pembelajaran hasil rancangan keterampilan gerak mengumpan dan passing dilakukan di tembok

Prosedur pelaksanaan:

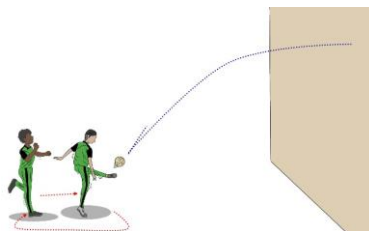
- Siswa berdiri di tempat dengan memegang bola dan berhadapan dengan tembok.
- Siswa melakukan passing kearah tembok setinggi 2 sampai 4 meter.
- Siswa bersiap untuk mengontrol bola hasil pantulan dari pantulan tembok, kemudian melakukan sepakan kembali kearah tembok, lakukan terus-menerus secara terus- menerus.
- Variasikan penggunaan kaki yang digunakan dalam melakukan sepakan.
- Bisa mengontrol bola dengan kaki kanan dan menyepak ketembok dengan kaki kanan atau pun sebaliknya. Bisa pula mengontrol bola dengan kaki kiri dan menyepak bola kearah tembok dengan menggunakan kaki kanan begitu pun sebaliknya.
- Pembelajaran ini dilakukan sebanyak- sebanyak selama 5 menit sampai Kalian merasakan sepakan yang mudah dan enak dilakukan.



e) Aktivitas pembelajaran hasil rancangan keterampilan gerak mengumpan dan passing dilakukan di tembok berpasangan

Prosedur pelaksanaan:

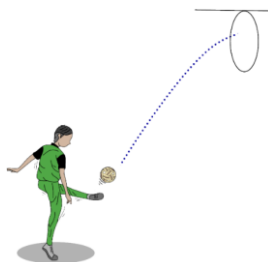
- Siswa berdiri pada posisi berhadapan dengan tembok.
- Siswa A melakukan passing ke arah tembok setinggi 2 sampai dengan 4 meter kemudian berlari kearah siswa B.
- Siswa B bersiap mengontrol bola hasil pantulan dari tembok, kemudian melakukan sepakan kembali ke arah tembok, lakukan terus-menerus.
- Variasikan penggunaan kaki yang digunakan dalam melakukan sepakan.
- Bisa mengontrol bola dengan kaki kanan dan menyepak ketembok dengan kaki kanan atau sebaliknya.
- Bisa pula mengontrol bola dengan kaki kiri dan menyepak bola ke arah tembok dengan menggunakan kaki kanan.
- Pembelajaran ini dilakukan sebanyak- sebanyak selama 5 menit sampai Kalian merasakan sepakan yang mudah dan enak dilakukan.



f) Aktivitas pembelajaran keterampilan gerak mengumpan dan passing dengan sasaran lingkaran

Prosedur pelaksanaan:

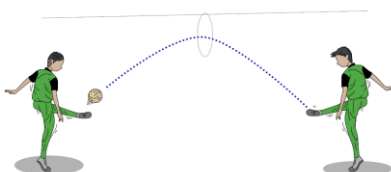
- Siswa berdiri berhadapan dengan hulahop yang digantung.
- Siswa melakukan passing ke arah hulahop yang digunakan dan berusaha untuk dapat memasukan bola tersebut ke arah hulahop.
- Pembelajaran ini dilakukan sebanyak-sebanyak selama 5 menit sampai Kalian merasakan sepankan yang mudah dan enak dilakukan.



g) Aktivitas pembelajaran keterampilan gerak mengumpan dan passing dengan sasaran lingkaran berpasangan

Prosedur pelaksanaan:

- Siswa berdiri berhadapan dengan hula hop yang digantung.
- Siswa melakukan passing ke arah hulahop yang digunakan dan berusaha untuk dapat memasukan bola tersebut kedalam hulahop.
- Jika bola masuk atau tidak siswa dihadapannya berusaha untuk mengontrol bola dan memasukan bola tersebut kedalam hulahop.
- Lakukan terus-menerus untuk melatih akurasi umpan pada siswa.
- Pembelajaran ini dilakukan sebanyak-sebanyak selama 5 menit sampai Kalian merasakan sepankan yang mudah dan enak dilakukan.



h) Aktivitas pembelajaran hasil rancangan keterampilan gerak smash dengan bola digantung

Prosedur pelaksanaan:

- Siswa berdiri dekat dengan bola yang digantung namun tidak berdiri persis dibawah bola.

- Siswa bersiap melakukan lompatan dan menolak dengan kaki kanan kemudian mengangkat kaki kiri setinggi – tingginya.
- Setelah itu siswa mengangkat pinggang ke udara dan mengayunkan kaki kanan untuk memukul bola.
- Gerakan follow trough dilakukan pada kaki kanan, kemudian tumbuh memutar dan mendarat dengan kaki kanan dan bantuan kedua tangan dan diikuti oleh kaki kiri.
- Pembelajaran ini dilakukan sebanyak- sebanyak selama 5 menit sampai Kalian merasakan sepak yang mudah dan enak dilakukan.



AKTIVITAS 2

Setelah peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran hasil rancangan keterampilan gerak menyepak permainan sepak takraw secara individual atau berpasangan, dilanjutkan dengan mempelajari aktivitas merancang keterampilan gerak menyepak secara berkelompok dalam permainan sepak takraw.

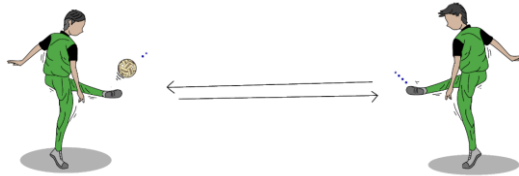
Pengetahuan mengenai fakta, konsep, dan prosedur keterampilan gerak menyepak secara berkelompok permainan sepak takraw dipelajari melalui membaca dan berdiskusi sesuai lembar tugas yang diberikan oleh guru. Bentuk-bentuk aktivitas hasil rancangan keterampilan gerak menyepak permainan sepak takraw secara berkelompok, antara lain sebagai berikut:

a) **Aktivitas pembelajaran hasil rancangan keterampilan gerak menyepak bola berpasangan**

Prosedur pelaksanaan:

- Siswa berdiri saling berhadapan dengan jarak 1 meter.
- Kemudian siswa mengontrol bola dengan kaki kanan dan mengoper bola kepada pasangannya dihadapannya dengan kaki kanan.
- Siswa mengontrol bola dengan kaki kiri, mengoper bola kepada pasangan dihadapannya dengan kaki kiri.
- Siswa mengontrol bola dengan kaki kiri kanan dan mengoper bola kepada pasangan dihadapannya dengan kaki kiri.
- Siswa mengontrol bola dengan kaki kiri dan mengoper bola kepada pasangan dihadapannya dengan kaki kiri kanan.
- Apabila gerakan tersebut sudah dikuasai, maka lakukan dengan satu sentuhan.

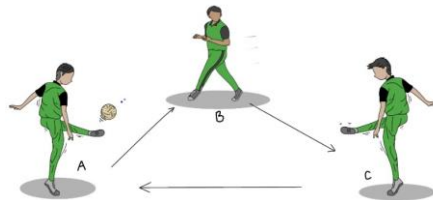
- Jika satu sentuhan sudah dikuasai, siswa dapat melakukan dengan menambah jarak, yaitu sejauh 5 meter.
- Pembelajaran ini dilakukan sebanyak-sebanyak selama 5 menit sampai Kalian merasakan sepakan yang mudah dan enak dilakukan.



b) Aktivitas pembelajaran hasil rancangan keterampilan gerak menyepak bola bertiga

Prosedur pelaksanaan:

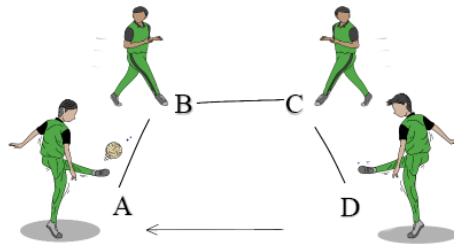
- Tiga siswa menempati posisi berbentuk segitiga.
- Kemudian siswa A melambungkan bola kepada siswa B.
- Setelah itu siswa B mengontrol bola dengan sepak sila dan melambungkan bola kepada siswa C. Sepakan tidak lebih dari 3 sentuhan.
- Siswa C mengontrol bola dengan sepak sila kemudian melambungkan bola kembali ke siswa A.
- Setelah siswa sudah dapat menguasai bola dilakukan perpindahan tempat.



c) Aktivitas pembelajaran hasil rancangan keterampilan gerak menyepak bola berempat

Prosedur pelaksanaan:

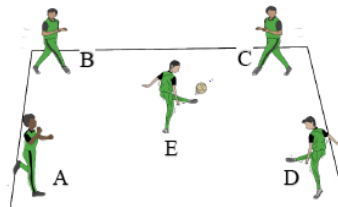
- Empat siswa menempati posisi berbentuk segiempat.
- Kemudian siswa A melambungkan bola kepada siswa B.
- Setelah itu siswa B mengontrol bola dengan sepak sila dan melambungkan bola kepada siswa C. Sepakan tidak lebih dari 3 sentuhan.
- Siswa C mengontrol bola dengan sepak sila kemudian melambungkan bola ke siswa D.
- Setelah itu siswa D mengontrol bola dan melambungkan.
- Setelah siswa sudah dapat menguasai bola dilakukan perpindahan tempat.



d) Aktivitas pembelajaran hasil rancangan keterampilan gerak menyepak bola berlima

Prosedur pelaksanaan:

- Empat siswa menempati posisi berbentuk segiempat dan 1 siswa berada di tengah-tengah.
- Kemudian siswa A melambungkan bola kepada siswa E.
- Setelah itu siswa E mengontrol bola dengan sepak sila dan melambungkan bola kepada siswa B, siswa B mengontrol dengan sepak sila kemudian melambungkan bola ke siswa E. Sepakan tidak lebih dari 3 sentuhan.
- Siswa E mengontrol bola dengan sepak sila kemudian melambungkan bola ke siswa D, setelah itu siswa D mengontrol dengan sepak sila, kemudian melambungkan bola kembali ke siswa E.
- Pembelajaran ini dilakukan seperti itu ke siswa lainnya secara berulang-ulang.



- Guru mengamati seluruh gerakan peserta didik secara individu maupun kelompok.
- Seluruh aktivitas hasil rancangan keterampilan gerak menyepak/menendang, mengumpan, menyundul, melempar bola, dan smash permainan sepak takraw peserta didik diawasi dan diberikan koreksi oleh guru apabila ada kesalahan gerakan.
- Peserta didik secara individu dan dan kelompok melakukan aktivitas hasil rancangan keterampilan gerak sesuai dengan koreksi oleh guru.
- Seluruh aktivitas hasil rancangan keterampilan gerak peserta didik setelah diberikan umpan balik diamati oleh guru secara individu maupun kelompok.

- Guru mengamati seluruh aktivitas hasil rancangan keterampilan gerak peserta didik secara seksama. Hasil belajar peserta didik dinilai selama proses dan di akhir pembelajaran.

C. KEGIATAN PENUTUP (15 MENIT)

- Salah seorang peserta didik di bawah bimbingan guru melakukan gerakan pendinginan, guru mempertanyakan apa manfaatnya.
- Guru dan peserta didik melakukan refleksi apa yang telah dicapai dan belum dicapai sesuai dengan tujuan yang ditetapkan secara umum dan kesalahan-kesalahan yang masih sering timbul saat melakukan aktivitas pembelajaran.
- Guru menginformasikan kepada peserta didik, kelompok dan peserta didik yang paling baik penampilannya, kemandiriannya dan gotong royongnya selama pembelajaran aktivitas hasil rancangan keterampilan gerak permainan sepak takraw.
- Guru menugaskan peserta didik yang terkait dengan pembelajaran yang telah dilakukan untuk membaca dan membuat kesimpulan tentang aktivitas hasil rancangan keterampilan gerak menyepak/menendang, mengumpan, menyundul, melempar bola, dan smash permainan sepak takraw, hasilnya dijadikan sebagai tugas penilaian penugasan.
- Berdoa dipimpin oleh salah satu peserta didik dan menyampaikan salam.
- Peserta didik kembali ke kelas yang dilakukan dengan tertib, dan bagi peserta didik yang bertugas mengembalikan peralatan ke tempat semula.

E. ASESMEN PEMBELAJARAN

1. Asesmen Sikap

Penilaian Pengembangan Karakter (Dimensi Mandiri dan Gotong Royong)

- a. Petunjuk Penilaian (Lembar Penilaian Sikap Diri)
 - 1) Isikan identitas kalian.
 - 2) Berikan tanda cek (√) pada kolom “Ya” jika sikap yang ada dalam pernyataan sesuai dengan sikap Kalian, dan “Tidak” jika belum sesuai.
 - 3) Isilah pernyataan tersebut dengan jujur.
 - 4) Hitunglah jumlah jawaban “Ya”.
 - 5) Lingkari kriteria Sangat Baik, Baik, atau Baik sesuai jumlah “Ya” yang terisi.
- b. Rubrik Asesmen Sikap

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya membuat target penilaian yang realistis sesuai kemampuan dan minat belajar yang dilakukan.		
2.	Saya memonitor kemajuan belajar yang dicapai serta memprediksi tantangan yang dihadapi.		
3.	Saya menyusun langkah-langkah dan strategi untuk mengelola emosi dalam pelaksanaan belajar.		
4.	Saya merancang strategi dalam mencapai tujuan belajar.		
5.	Saya mengkritisi efektivitas diri dalam bekerja secara mandiri dalam mencapai tujuan.		
6.	Saya berkomitmen dan menjaga konsistensi dalam mencapai tujuan yang telah direncanakannya.		
7.	Saya membuat tugas baru dan keyakinan baru dalam melaksanakannya.		
8.	Saya menyamakan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan tujuan kelompok.		
9.	Saya memahami hal-hal yang diungkapkan oleh orang lain secara efektif.		
10.	Saya melakukan kegiatan kelompok dengan kelebihan dan kekurangannya dapat saling membantu.		
11.	Saya membagi peran dan menyelaraskan tindakan dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama.		
12.	Saya tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya di masyarakat.		
13.	Saya menggunakan pengetahuan tentang sebab dan alasan orang lain menampilkan reaksi tertentu.		
14.	Saya mengupayakan memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada masyarakat.		
Sangat Baik		Baik	Perlu Perbaikan
Jika lebih dari 10 pernyataan terisi "Ya"		Jika lebih dari 8 pernyataan terisi "Ya"	Jika lebih dari 6 pernyataan terisi "Ya"

2. Asesmen Pengetahuan

Teknik	Bentuk	Contoh Instrumen	Kriteria Penilaian
Tes Tulis	Pilihan ganda dengan 4 opsi	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Perhatikan pernyataan-pernyataan berikut ini yang merupakan keterampilan gerak menyepak bola permainan sepak takraw. <ul style="list-style-type: none"> a) Siswa berdiri dan saling berhadapan. b) Siswa A melambungkan bola siswa B, kemudian siswa B menyepak bola dengan kaki bagian dalam (sepak sila) arahkan ke siswa A lalu siswa A menangkap bola. c) Siswa A melambungkan bola ke siswa B, lalu siswa B menerima dan menyepak bola dengan kaki bagian dalam (sepak sila) lurus ke atas setinggi kepala atau lebih kemudian menyepaknya lagi dengan kaki dalam ke siswa A, dan siswa A menangkap bola tersebut. ▪ Berdasarkan pernyataan di atas, keterampilan gerak menyepak bola permainan sepak takraw tersebut adalah <ul style="list-style-type: none"> a. menyepak bola sendiri b. menyepak bola berpasangan c. menyepak bola berkelompok d. menimang-nimang bola sendiri e. menimang-nimang bola berpasangan <p>Kunci: E menimang-nimang bola berpasangan</p>	Jawaban benar mendapatkan skor 1 dan salah 0.
	Uraian tertutup	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kemampuan menimang-nimang bola sepak takraw sangat penting dalam penguasaan bola, jelaskan bagaimana cara menimang-nimang bola dalam permainan sepak takraw! 	Mendapatkan skor; 4, jika seluruh urutan dituliskan

		<p>Kunci:</p> <p>a) Setiap siswa diberi sebuah bola.</p> <p>b) Kemudian bola dilambungkan dan disepak dengan kaki bagian dalam (sepak sila) lurus ke atas setinggi kepala, kemudian bola ditangkap.</p> <p>c) Bola ditimbang-timbang sebanyak mungkin, bila bola terjatuh diulangi kembali.</p>	<p>dengan benar dan isi benar.</p> <p>3, jika urutan dituliskan salah tetapi isi benar.</p> <p>2, jika sebagian urutan dituliskan dengan benar dan sebagian isi benar.</p> <p>1, jika urutan dituliskan salah dan sebagian besar isi salah.</p>
--	--	--	---

3. Penilaian Keterampilan

Tes kinerja aktivitas hasil rancangan keterampilan gerak menyepak permainan sepak takraw

1) Butir Tes

Lakukan aktivitas hasil rancangan keterampilan gerak menyepak permainan sepak takraw. Unsur-unsur yang dinilai adalah kesempurnaan melakukan gerakan (penilaian proses) dan ketepatan melakukan gerakan (penilaian produk).

2) Petunjuk Penilaian

Berikan (angka) pada kolom yang sudah disediakan, setiap peserta didik menunjukkan atau menampilkan hasil rancangan keterampilan gerak yang diharapkan.

3) Rubrik Penilaian Keterampilan Gerak

Contoh lembar penilaian proses gerak untuk perorangan (setiap peserta didik satu lembar penilaian).

Nama :

Kelas :

No	Indikator Esensial	Uraian Gerak	Ya (1)	Tidak (0)
----	--------------------	--------------	--------	-----------

1.	Posisi dan Sikap Awal	a. Kaki		
		b. Badan		
		c. Lengan dan tangan		
		d. Pandangan mata		
2.	Pelaksanaan Gerak	a. Kaki		
		b. Badan		
		c. Lengan dan tangan		
		d. Pandangan mata		
3.	Posisi dan Sikap Akhir	a. Kaki		
		b. Badan		
		c. Lengan dan tangan		
		d. Pandangan mata		
Perolehan/Skor maksimum x 100% = Skor Akhir				

4) Pedoman penskoran

a) Penskoran

- Skor 1 jika: Peserta didik dapat melakukan 80% dari komponen gerakan sikap awal, sikap pelaksanaan, dan sikap akhir dengan benar.
- Skor 0 jika: Peserta didik kurang dari 80% melakukan komponen gerakan sikap awal, sikap pelaksanaan, dan sikap akhir dengan benar.

(1) Sikap awalan melakukan gerakan

- (a) Berdiri tegap dengan kaki rileks
- (b) Tangan memegang bola,
- (c) pandangan mata ke arah bola.

(2) Sikap pelaksanaan melakukan gerakan

- (a) Lemparkan bola ke atas,
- (b) menyepak bola ke arah atas,
- (c) menggunakan sisi kaki bagian dalam saat perkenaan bola,
- (d) lengan berada di samping badan dalam posisi rileks.

(3) Sikap akhir melakukan gerakan

- (a) menarik kaki yang digunakan untuk menyepak ke arah bawah,
 - (b) pandangan ke arah datangnya bola
 - (c) bersiap menerima bola pantulan
- b) Pengolahan skor
 Skor maksimum: 10
 Skor perolehan peserta didik: SP
 Nilai keterampilan yang diperoleh peserta didik: SP/10.
- c) Lembar pengamatan penilaian keterampilan gerak menyepak permainan sepak takraw.
 Penilaian hasil keterampilan gerak
 Tahap pelaksanaan pengukuran
 Penilaian hasil/produk keterampilan gerak menyepak permainan sepak takraw dengan cara:
- (a) Mula-mula peserta didik berdiri sambil memegang bola.
 - (b) Setelah petugas pengukuran memberi aba-aba “mulai” peserta didik mulai melakukan keterampilan gerak menyepak permainan sepak takraw ke arah atas.
 - (c) Petugas menilai jumlah sepekan tepat sasaran yang dilakukan peserta didik, selama 60 detik.
- d) Konversi ketepatan gerak

Perolehan Nilai		Klasifikasi Nilai
Putera	Puteri	
..... > 50 kali > 25 kali	Sangat Baik
39 – 50 kali	20 – 25 kali	Baik
26 – 38 kali	14 – 19 kali	Cukup
..... < 26 kali < 14 kali	Kurang

F. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

1. Pengayaan

Pengayaan diberikan oleh guru terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap aktivitas pembelajaran. Pengayaan dilakukan apabila setelah diadakan penilaian pada kompetensi yang telah diajarkan pada peserta didik pada setiap aktivitas pembelajaran, nilai yang dicapai melampaui kompetensi yang telah ditetapkan oleh guru. Pengayaan dilakukan dengan cara menaikkan tingkat kesulitan permainan dengan

cara mengubah jumlah pemain, memperketat peraturan, menambah alat yang digunakan, serta menambah tingkat kesulitan tugas keterampilan yang diberikan.

2. Remedial

Remedial dilakukan oleh guru terintegrasi dalam pembelajaran yaitu dengan memberikan intervensi yang sesuai dengan level kompetensi peserta didik dari mana guru mengetahui level kompetensi peserta didik. Level kompetensi diketahui dari refleksi yang dilakukan setiap kali pembelajaran. Remedial dilakukan dengan cara menetapkan atau menurunkan tingkat kesulitan dalam materi pembelajaran.

G. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN GURU

1. Refleksi Peserta Didik

Pada setiap 2 topik dan di akhir aktivitas pembelajaran peserta didik ditanya tentang:

- a. Apa yang sudah dipelajari.
- b. Dari apa yang sudah dipelajari apa yang sudah dikuasai.
- c. Kesulitan-kesulitan apa saja yang peserta didik alami/temukan dalam aktivitas pembelajaran hasil rancangan keterampilan gerak permainan sepak takraw.
- d. Kesalahan-kesalahan apa saja yang peserta didik alami/temukan dalam melakukan aktivitas pembelajaran hasil rancangan keterampilan gerak permainan sepak takraw.
- e. Bagaimana cara memperbaiki kesalahan-kesalahan yang peserta didik alami/temukan dalam melakukan aktivitas pembelajaran hasil rancangan keterampilan gerak permainan sepak takraw.

Contoh Format Refleksi.

Setelah peserta didik melakukan aktivitas pembelajaran hasil rancangan keterampilan gerak permainan sepak takraw, peserta didik diminta untuk menuliskan kesulitan-kesulitan, kesalahan-kesalahan, dan bagaimana cara memperbaikinya dalam melakukan aktivitas pembelajaran. Kemudian laporkan hasil capaian belajar yang diperoleh dalam buku catatan atau buku tugas kepada guru.

No	Aktivitas Pembelajaran	Hasil Refleksi	
		Tercapai	Belum Tercapai

1	Aktivitas pembelajaran hasil rancangan keterampilan gerak permainan sepak takraw *)		
2	Menunjukkan nilai-nilai karakter profil Pelajar Pancasila pada elemen mandiri dan gotong royong dalam proses aktivitas pembelajaran hasil rancangan keterampilan gerak permainan sepak takraw.		

*) Materi disesuaikan dengan pokok bahasan.

Catatan:

- Bagi peserta didik yang belum mampu mencapai batas kompetensi dalam aktivitas pembelajaran hasil rancangan keterampilan gerak permainan sepak takraw yang ditentukan oleh guru, maka diminta remedial.
- Bagi peserta didik yang mampu mencapai atau melebihi batas kompetensi dalam aktivitas pembelajaran hasil rancangan keterampilan gerak permainan sepak takraw yang ditentukan oleh guru, maka lanjutkan pembelajaran pada materi yang lebih kompleks dan bervariasi.

2. Refleksi Guru

Refleksi yang dilakukan oleh guru terhadap proses pembelajaran yang dilakukan pada setiap aktivitas pembelajaran. Hasil refleksi bisa digunakan untuk menentukan perlakuan kepada peserta didik, apakah remedial atau pengayaan. Remedial dan pengayaanya di dalam pembelajaran, tidak terpisah setelah pembelajaran. Hal-hal yang perlu mendapat perhatian dalam refleksi guru antara lain:

- a. Apakah kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik?
- b. Kesulitan-kesulitan apa saja yang dialami/temukan dalam proses aktivitas pembelajaran hasil rancangan keterampilan gerak permainan sepak takraw.
- c. Apa yang harus diperbaiki dan bagaimana cara memperbaiki proses aktivitas pembelajaran hasil rancangan keterampilan gerak permainan sepak takraw tersebut.
- d. Bagaimana keterlibatan peserta didik dalam proses aktivitas pembelajaran hasil rancangan keterampilan gerak permainan sepak takraw tersebut.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama Siswa :
Tanggal :
Materi Pembelajaran :
Fase/Kelas : F / XI

1. Panduan umum
 - a. Pastikan Kalian dalam keadaan sehat dan siap untuk mengikuti aktivitas pembelajaran.
 - b. Ikuti gerakan pemanasan dengan baik, sesuai dengan instruksi yang diberikan guru untuk menghindari cedera.
 - c. Mulailah kegiatan dengan berdo'a.
 - d. Selama kegiatan perhatikan selalu keselamatan diri dan keselamatan bersama.

2. Panduan aktivitas pembelajaran
 - a. Bersama dengan teman, buatlah kelompok berpasangan yang terdiri dari 6-9 orang.
 - b. Lakukan aktivitas pembelajaran hasil rancangan keterampilan gerak permainan sepak takraw dengan temanmu satu kelompok.
 - c. Perhatikan penjelasan berikut ini:

Cara bermain aktivitas pembelajaran hasil rancangan keterampilan gerak permainan sepak takraw antara lain:

 - 1) Aktivitas pembelajaran hasil rancangan keterampilan gerak mengumpan dan *passing* dilakukan sendiri dengan pantulan bola tinggi dan rendah, mengumpan dan *passing* dilakukan sendiri dengan pantulan bola tinggi dan tinggi, mengumpan dan *passing* dilakukan berpasangan, mengumpan dan *passing* dilakukan di tembok, mengumpan dan *passing* dilakukan di tembok berpasangan, mengumpan dan *passing* dengan sasaran lingkaran, dan mengumpan dan *passing* dengan sasaran lingkaran berpasangan.
 - 2) Aktivitas pembelajaran hasil rancangan keterampilan gerak smes dengan bola digantung.

- 3) Aktivitas pembelajaran hasil rancangan keterampilan gerak menyepak bola berpasangan, menyepak bola bertiga, menyepak bola berempat, menyepak bola berlima.

d. Lakukan refleksi aktivitas pembelajaran dengan mengisi di bawah ini!

Bentuk Pembelajaran	Kesulitan yang sering dialami	Kesalahan yang sering dilakukan	Cara memperbaiki kesalahan tersebut
Aktivitas keterampilan gerak menyepak sepak takraw sendiri			
Aktivitas keterampilan gerak menyepak sepak takraw sendiri berpasangan			
Aktivitas keterampilan gerak menyepak sepak takraw berkelompok			

LAMPIRAN 2

BAHAN BACAAN GURU DAN PESERTA DIDIK

1. Bahan Bacaan Peserta Didik

- Peraturan permainan sepak takraw yang standar. Untuk membantu dalam mencari sumber bacaan tersebut, dapat diperoleh melalui: buku, majalah, koran, internet, atau sumber lainnya.
- Materi pembelajaran keterampilan gerak permainan sepak takraw. Untuk membantu dalam mencari sumber bacaan tersebut, dapat diperoleh melalui: buku, majalah, koran, internet, atau sumber lainnya.

2. Bahan Bacaan Guru

- Teknik dasar permainan sepak takraw.
- Bentuk-bentuk keterampilan gerak permainan sepak takraw.
- Bentuk-bentuk pertandingan permainan sepak takraw.

LAMPIRAN 3

GLOSARIUM

- Permainan sepak takraw merupakan salah olahraga yang dimainkan oleh 2 atau 3 orang dalam tim permainan dibatasi menggunakan net dan gerakan

dominannya menggunakan kaki. Untuk melakukan gerakan-gerakan permainan sepak takraw secara baik diperlukan kemampuan dasar fisik yang memadai. Dengan kondisi fisik yang baik akan memudahkan melakukan gerakan-gerakan yang lebih sulit (kompleks).

- Sepak sila adalah menyepak bola dengan menggunakan kaki bagian dalam dengan tujuan untuk menerima dan menimang bola, mengumpun dan menyelamatkan bola dari serangan lawan.
- Sepak mula (Servis) adalah sepakan yang dilakukan oleh tekong kearah lapangan lawan aktivitas ini merupakan cara memulai permainan.
- Smash adalah sepakan yang dilakukan dalam penyerangan untuk mencapai usaha dalam kemenangan.

LAMPIRAN 4

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Mahendra, *Buku Panduan Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan SMA/SMK Untuk Kelas XI* : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI, Jakarta : 2022
- Agus Mahendra, *Buku Untuk Siswa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan SMA/SMK Untuk Kelas XI* : Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi RI, Jakarta : 2022
- Muhajir. 2017. *Buku Siswa Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*, untuk SMA/MA Kelas XI. Jakarta: PT. Erlangga.
- Muhajir. 2017. *Buku Guru Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*, untuk SMA/MA Kelas XI. Jakarta: PT. Erlangga.
- Muhajir. 2020. *Belajar dan Berlatih Permainan Bola Basket*. Bandung: Sahara Multi Trading.
- Tim penyusunan Bahan Ajar. 2010. *Buku Bahan Ajar Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan*. Bogor: PPPPTK Penjas & BK.

Memeriksa dan Menyetujui,
Kepala Sekolah

Kedungreja, 1 juli 2023
Guru Mata Pelajaran

RAJAN, S. Pd., S.S., M. Pd.
NIP. 196509121994121005

Teguh Trisnanto, S. Pd
NIP. 1933768669130082

Lampiran 6 Dokumentasi Kegiatan



Proses wawancara bersama guru penjas kelas XI SMA negeri 1 kedungreja, Teguh Trisnanto, S. Pd
Sumber: dokumentasi pribadi



Observasi di kelas XI
Sumber: dokumentasi pribadi



Proses wawancara bersama guru penjas kelas XI SMA Negeri 1 kedungreja, Taufik Yulianto, S. Pd
Sumber: dokumentasi pribadi



Observasi di kelas X
Sumber: dokumentasi pribadi



Wawancara dengan peserta didik kelas X
Sumber: dokumentasi pribadi



Wawancara dengan peserta didik kelas XII
Sumber: dokumentasi pribadi



Foto bersama kelas X setelah pelaksanaan observasi
Sumber: dokumentasi pribadi



Foto bersama kelas XI setelah pelaksanaan observasi
Sumber: dokumentasi pribadi